

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK  
MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT  
(Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan  
dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa  
Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)**

Tesis

OLEH

**AMIR MAHMUD WISNU PRASETYA**

**NIM 14770026**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK  
MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT  
(Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan  
dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa  
Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)**

Tesis

OLEH

**AMIR MAHMUD WISNU PRASETYA**

**NIM 14770026**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK  
MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT  
(Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan  
dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa  
Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

AMIR MAHMUD WISNU PRASETYA

NIM 14770026

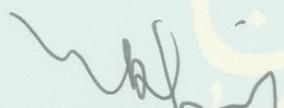
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Desember 2016**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
NIM : 14770026  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

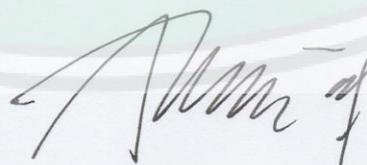
Pembimbing I,

  
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 196603111994031007

Pembimbing II,

  
Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001

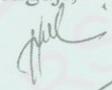
**Mengetahui,**  
Ketua Program Studi

  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

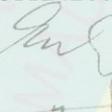
**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2016.

Dewan Penguji,

  
Dr. H. A. Khudori Solah, M.Ag.  
NIP. 196811242000031001

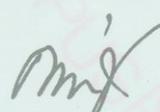
Ketua

  
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama

  
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.  
NIP. 196603111994031007

Anggota

  
Dr. M. Samsul Ulum, MA.  
NIP. 197208062000031001

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,

  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 195612311983031032

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
NIM : 14770026  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata gasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Desember 2016

Hormat Saya



Amir Mahmud Wisnu Prasetya

14770026

## MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*“dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”*.(QS. Luqman: 18)<sup>i</sup>



<sup>ii</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 412

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Tesis ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Ibuk Hj. Choiriyah dan (alm) Bapak H. Choirul Anam

Ibuk Roichatul Jannah dan Bapak Abd. Mun'im

Guru-guruku

Istriku Arifatul Mufidah, Anakku Hannan Abdis Salam Syadzili

Mbak Amik Yuyun Mahmudah, Mas Bayu Wijayanto

Adik-adik dan kakakku

Segenap Keluarga Besar RM. Mayar

Roji, Saudara dan Teman-temanku

Terima Kasih untuk semuanya...

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya Tesis ini kami tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami sehingga kami dapat mempersembahkan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang meluangkan waktunya dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya Tesis ini
5. Dr. M. Samsul Ulum, M.A, selaku dosen pembimbing II yang tulus ikhlas memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya demi kebaikan dan selesainya penulisan tesis ini.
6. K. Muhammad Toyib, dan seluruh jajaran pengurus dan pelatih Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok
7. Moh. Mochtar Efendi, M. Hafidz Miftahul Arifian dan Febriansyah Abdillah selaku pembina utama dan pengurus Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung

8. Seluruh siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung.
9. Ibunda tercinta Hj. Endang Sudaryati dan Ayahanda H. Choirul Anam.
10. Kakak terinspirasi Amik Yyun Mahmudah dan Bayu Wijayanto.
11. Istri tercinta Arifatul Mufidah dan ananda Hannan Abdis Salam Syadzili.

Batu, 6 Desember 2016  
Penulis

Amir Mahmud Wisnu Prasetya



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 : Data siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan .....	99
Tabel 4.2 : Data Sarana dan Prasarana Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan .....	100
Tabel 4.3 : Materi dan Kurikulum Latihan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan .....	106
Tabel 4.4 : Data siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung .....	178
Tabel 4.5 : Data Sarana dan Prasarana Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung .....	179
Tabel 5.1 : Persamaan dan Perbedaan Kegiatan Strategi dan Pengembangan Perencanaan .....	242
Tabel 5.2 : Persamaan dan Perbedaan Kegiatan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak .....	270
Tabel 5.3 : Persamaan dan Perbedaan Evaluasi Pembinaan Akhlak .....	278

## DAFTAR LAMPIRAN

- I. Permohonan Ijin Penelitian
- II. Surat Keterangan Penelitian
- III. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa
- IV. Visi dan Misi Pencak Silat NU Pagar Nusa
- V. Simbol dan Arti
- VI. Sejarah Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok
- VII. Visi dan Misi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok
- VIII. Struktur Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok
- IX. Keadaan Siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok
- X. Sarana dan Prasarana Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok
- XI. Materi dan Kurikulum Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok
- XII. Profil Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah
- XIII. Arti Lambang
- XIV. Karya Tulis
- XV. Sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung
- XVI. Visi dan Misi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung
- XVII. Struktur Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung
- XVIII. Keadaan Siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung
- XIX. Sarana dan Prasarana Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung
- XX. Catatan Hasil Pengamatan Lapangan
- XXI. Daftar Pertanyaan Wawancara
- XXII. Foto Penelitian dan Wawancara Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok
- XXIII. Foto Penelitian dan Wawancara Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung
- XXIV. Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Penjelasan Istilah .....	14
F. Penelitian Terdahulu.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: KAJIAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Tentang Implementasi.....	19

1. Pengertian Implementasi .....	19
2. Tahap Implementasi .....	19
B. Kajian Tentang Pembinaan Akhlak .....	28
1. Pengertian Akhlak .....	28
2. Ruang Lingkup Akhlak .....	31
3. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Akhlak .....	33
4. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Akhlak .....	38
5. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Akhlak .....	42
6. Metode Pendidikan Akhlak .....	45
C. Kajian Tentang Pencak Silat .....	52
1. Sejarah Pencak Silat .....	52
2. Aspek Utama Pencak Silat .....	54
3. Pelatihan Pencak Silat .....	55
4. Spiritualisme dan Mistik dalam Pencak Silat .....	57
5. Pencak Silat Sebagai Media Pembinaan Akhlak .....	64
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	67
B. Kehadiran Peneliti .....	69
C. Lokasi Penelitian .....	70
D. Sumber Data .....	70
E. Teknik Pengumpulan data .....	74
F. Analisis data .....	80
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	82

H. Tahapan Penelitian.....	84
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
A. Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok	
Desa Glagahan Kecamatan. Perak .....	86
1. Deskripsi Umum Latar Penelitian.....	86
a. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa .....	86
1) Sejarah Berdirinya pencak silat NU Pagar Nusa.....	87
2) Visi dan Misi.....	91
3) Simbol dan Arti.....	91
b. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa	
Dusun Tronyok .....	94
1) Sejarah.....	94
2) Visi dan Misi.....	96
3) Struktur Organisasi.....	97
4) Keadaan Siswa.....	99
5) Sarana dan Prasarana.....	100
2. Paparan Hasil Penelitian .....	100
a. Perencanaan Program Kegiatan Pembinaan Akhlak	
Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok .....	100
b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU	
Pagar Nusa Dusun Tronyok.....	111
c. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU	
Pagar Nusa Dusun Tronyok.....	142

3. Hasil Penelitian .....	156
<b>B. Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung</b>	
Desa Sumberagung Kecamatan Perak .....	162
1. Deskripsi Umum Latar Penelitian.....	162
a. Profil Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah.....	162
1) Sejarah Berdirinya Tapak Suci Putera Muhammadiyah.....	163
2) Arti Lambang.....	170
3) Kategori Tingkatan Dalam Tapak Suci.....	171
4) Jurus dan Senjata.....	172
5) Karya Tulis.....	173
b. Profil Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung.....	174
1) Sejarah.....	174
2) Visi dan Misi.....	177
3) Struktur Organisasi.....	177
4) Keadaan Siswa.....	178
5) Sarana dan Prasarana.....	178
2. Paparan Hasil Penelitian .....	179
a. Perencanaan Program Kegiatan Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung.....	179
b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci	

Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung .....	197
c. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung.....	216
3. Hasil Penelitian .....	224
<b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>	<b>230</b>
A. Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung.....	230
B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung.....	245
C. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung .....	272
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>280</b>
A. Kesimpulan .....	280
B. Saran .....	282
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>284</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>289</b>

## ABSTRAK

Prasetya, Amir Mahmud Wisnu. 2016. *Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. (2) Dr. M. Samsul Ulum, MA

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembinaan Akhlak, Pencak Silat

Pencak Silat merupakan salah satu olah raga yang mengandung banyak nilai-nilai budaya bangsa dan merupakan warisan budaya bangsa. Pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat mampu membentuk kepribadian manusia yang berkualitas.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan perencanaan program pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung, dan, 3) Mendeskripsikan evaluasi pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dan studi kasus.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok meliputi: a) Persiapan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai, b) Pembagian kegiatan pembinaan akhlak, c) Menyusun materi dan kurikulum, d) Standarisasi dan Penataan Pelatih, e) Musyawarah pelatih. 2) Perencanaan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung meliputi: a) Standarisasi pelatih, b) Penekanan kepada pelatihan prestasi, c) Penyusunan program pelatihan dan kegiatan, d) Musyawarah pelatih, e) Pengkaderan generasi muda. 1) Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok antara lain: a) Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Bersalaman, b) Budaya Tawassul Dan Tahlil, c) Penanaman Filosofi Dan Makna Dari Setiap Gerakan Jurus Silat, d) Kegiatan Tausyiah Pasca Latihan, e) Kegiatan *Taqorrub Ilallah*. 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung adalah meliputi: a) Kegiatan Latihan Pencak Silat, meliputi: (1) Berdoa, (2) Pemaknaan dan dan Penghayatan Filosofi Setiap Gerakan Jurus, (3) Penambahan Materi Tentang Akhlak Dan Keislaman., b) Pemantauan, c) Kegiatan Even Kejuaraan. 1) Evaluasi pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok meliputi dua macam evaluasi, yaitu: a) Evaluasi Materi Pelatihan, b) Evaluasi Program Kegiatan meliputi: (1) Evaluasi Setelah Diadakannya Pelatihan, (2) Evaluasi Mingguan, (3) Evaluasi Tahunan. 2) Evaluasi yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung yaitu: a) Evaluasi Materi Siswa, b) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, meliputi: (1) Evaluasi Pasca Pelatihan, (2) Evaluasi Mingguan, (3) Evaluasi Bulanan

**ABSTRACT**

Prasetya, Amir Mahmud Wisnu. 2016. *Implementation of Moral Development Activity Through Pencak Silat (case study in Pencak Silat NU Pagar Nusa Tronyok hamlet Glagahan village and Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung hamlet Sumberagung village Perak subdistrict Jombang)*. Thesis, Master Islamic Education Program, Postgraduate Of Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. (2) Dr. M. Samsul Ulum, MA

**Keywords:** Implementation, Moral Development Activity, Pencak Silat

Pencak Silat is one sport that contains a lot of cultural values of the nation and the cultural heritage of Indonesia. Moral development activity through Pencak Silat aims at the establishment of the quality human personality.

The purpose of this research is to: 1) Describing the moral development in program planning pencak silat NU Pagar Nusa Tronyok hamlet and Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung hamlet, 2) Describing the implementation of moral development in pencak silat NU Pagar Nusa Tronyok hamlet and Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung hamlet, and, 3) Describing the evaluation of moral development in pencak silat NU Pagar Nusa Tronyok hamlet and Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung hamlet.

This research was conducted using qualitative method with descriptive approach and case study approach

The survey results revealed that: 1) Planning made by the Pencak Silat NU Pagar Nusa Tronyok hamlet covers: a) Preparing Facilities and Infrastructure That adequate, b) allocation of moral development activities, c) Preparing materials and curriculum, d) Standardization and Structuring Coach, e) Deliberation coach. 2) Planning made by the Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung hamlet covers: a) standardization coach, b) Emphasis on training achievements, c) Preparation of training programs and activities, d) Deliberation coach, e) Cadre of younger generation. 1) Implementation of moral development held by Pencak Silat NU Pagar Nusa Tronyok hamlet performed with various activities: a) Habituation Utter Salam And Shaking hands, b) Culture Tawassul And Tahlil, c) Planting Philosophy And The Meaning Of Every silat Movement, d) Post-Exercise Activity Tausyiah, e) *Taqorrub Ilallah* Activity . 2) Implementation of moral development held by Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung hamlet is covering three activities, namely: a) Exercise activities Pencak Silat, covers: (1) Pray, (2) Planting Philosophy And The Meaning Of Every silat Movement, (3) Extra Material On Morals And Islamic material., b) Monitoring, c) Championship Event Activity. 1) Moral development evaluation conducted by Pencak Silat NU Pagar Nusa Tronyok hamlet includes two kinds of evaluations, namely: a) Evaluation of Training Materials, b) Program Evaluation Activities include: (1) Evaluation After Holding of training, (2) Weekly evaluation, (3) Annual evaluation. 2) Moral development evaluation conducted by Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung hamlet divided into two main evaluation are: a) Evaluation of Student materials, b) Evaluation of Implementation Activities, covers: (1) Post-Training Evaluation, (2) Weekly evaluation, (3) Monthly evaluations.

## المخلص

براسيتيا، أمير محمود ويسنو . 2016, تطبيق تنمية الأخلاق من خلال بنجاء سيلات ( دراسة حالة ببنجاء سيلات نهضة العلماء فاكار نوسا قرية ترايوو جلاجهان و بتفاء سوجي فوترا محمية قرية سومبراجونج سومبراجونج في منطقة فيراء جومبانج). أطروحة, قسم التربية الإسلامية, الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاج إمام مسلمين الماجستير (2) الدكتور شمس العلوم الماجستير

كلمات: . تطبيق, تنمية الأخلاق, بنجاء سيلات

بنجاء سيلات هو الرياضة التي تحتوي على الكثير من القيم الثقافية للأمة والتراث الثقافي للبلاد. تنمية شخصية من خلال بنجاء سيلات قادر على تشكيل شخصية الإنسان المؤهلين.

يهدف هذا البحث إلى: (1) واصفا تخطيط البرامج وتنمية الشخصية ببنجات سيلات نهضة العلماء باجار نوسا قرية ترايوو جلاجهان و بتفاء سوجي فوترا محمية قرية سومبراجونج سومبراجونج (2) واصفا تنفيذ تنمية الأخلاق ببنجات سيلات نهضة العلماء باجار نوسا قرية ترايوو جلاجهان و بتفاء سوجي فوترا محمية قرية سومبراجونج سومبراجونج, (3) واصفا تقييم تنمية الأخلاق ببنجات سيلات نهضة العلماء باجار نوسا قرية ترايوو جلاجهان و بتفاء سوجي فوترا محمية قرية سومبراجونج سومبراجونج

وقد أجريت هذه الدراسة باستخدام طريقة النوعي مع نهج ودراسات حالة وصفية. وكشفت نتائج الدراسة أن: (1) ويتم التخطيط من قبل ببنجاء سيلات نهضة العلماء فاكار نوسا قرية ترايوو غطاء: (a) مرافق إعداد والبنية التحتية وعدم كفاية, (b) تقسيم أنشطة التنمية الأخلاقية, (c) إعداد المواد والمناهج الدراسية, (d) توحيد وهيكلة المدرب, (e) مدرب التداول . (2) ويتم التخطيط من قبل بتفاء سوجي فوترا محمية قرية سومبراجونج غطاء: (a) مدرب التوحيد, (b) التركيز على الإنجازات التدريب, (c) إعداد البرامج والأنشطة التدريبية, (d) مدرب التداول, (e) كادر من جيل الشباب. (1) تنفيذ تنمية الأخلاق ببنجات سيلات نهضة العلماء فاكار نوسا قرية ترايوو أجريت مع مختلف الأنشطة وهي: (a) التعود لفظ السلام والمصافحة (b) ثقافة التوسل والتهيل (c) زرع فلسفة ومعنى كل ركلة السيلة الحركة (d) عد ممارسة نشاط الخطاب الديني (e) نشاط تقرب الى الله . (2) تنفيذ تنمية الأخلاق بتفاء سوجي فوترا محمية قرية سومبراجونج غطاء: (a) أنشطة ممارسة بنجات سيلات غطاء: (1) الدعاء (2) فلسفة المعنى والحركة التقدير ركلة (3) مادة اضافية في الأخلاق والاسلامية (b) مراقبة (c) آخر بطولة الحدث. (1) واصفا تقييم تنمية الأخلاق ببنجات سيلات نهضة العلماء فاكار نوسا قرية ترايوو ويشمل نوعين من التقييمات: (a) تقييم المواد التدريبية (b) تقييم آخر برنامج: (1) تقييم بعد عقد من

التدريب (2) التقييم الأسبوعي (3) التقييم السنوي. (2) واصفا تقييم تنمية الأخلاق  
بتقاء سوجي فوترا محمديّة قرية سومبراجونج تنقسم الى مجموعتين تقييم الرئيسي: (a)  
المواد تقييم الطالب (b) تقييم أنشطة التنفيذ: (1) تقييم بعد عقد من التدريب (2)  
التقييم الأسبوعي (3) التقييم الشهري



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kompleksitas problematika kehidupan di era globalisasi telah menawarkan banyak tantangan dan keuntungan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan tantangan yang paling berat dalam hal ini adalah persoalan pilihan nilai moral, budaya, dan keagamaan, terutama bagi kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis mereka yang mengalami masa *pubertas* (masa pencarian nilai-nilai/ norma yang dirasa sesuai dengan dunianya). Tantangan tersebut nampaknya menjadi problematika tersendiri bagi para guru agama baik dalam lingkungan lembaga pendidikan maupun dalam lingkungan sekitarnya untuk segera diatasi atau bahkan diantisipasi sedini mungkin.<sup>1</sup> Guru agama dianggap sebagai konsultan utama atau pembimbing yang baik dalam hal keagamaan, baik dalam lingkungan lembaga pendidikan maupun dalam lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan dalam pandangan masyarakat guru agama adalah sosok orang yang mumpuni dalam bidang keagamaan selain karena guru agama yang telah lama mengenyam pendidikan agama, guru agama juga dalam kesehariannya mengajarkan keagamaan dalam lingkup lembaga pendidikan.

Tantangan bagi guru agama semakin kompleks ketika Fenomena dan realita sosial yang berkembang akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan negatif pada kehidupan dan tingkah laku remaja pada khususnya dan bangsa Indonesia pada

---

<sup>1</sup> Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 246-247

umumnya. Terjadi distorsi dan degradasi masalah Akhlak. Gejala dan trend yang berkembang dan tampak dikalangan muda menunjukkan bahwa mereka cenderung mengabaikan budi pekerti dan tata karma pergaulan yang sangat diperlukan dalam suatu tatanan masyarakat.

Dalam realitanya banyak terlihat fenomena meningkatnya tingkah laku kekerasan dari para remaja dan pemuda, ketidakjujuran, pencurian, krisis kewibawaan, kehidupan pura-pura, menurunnya etos dan etika kerja, penyelewengan seksual, meningkatnya egoism, dan menurunnya tanggung jawab warganegara. Dengan singkat, para remaja cenderung kepada tingkah laku yang *self destructive* dan kebutaan etika. Kecenderungan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), penyelewengan seksual para remaja sangat mengkhawatirkan dan diambang kritis yang sangat meresahkan kalangan pendidik dan orang tua. Hal tersebut diperparah dengan gaya kehidupan para pemimpin masyarakat yang sebagian besar bergaya hidup hedonis dan sebagian besar pemimpin masyarakat akhir-akhir ini yang terlibat dalam kasus KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme). Dengan contoh-contoh kehidupan para pemimpin tersebut, para generasi muda mulai kehilangan model orang dewasa, dan sosok seorang pimpinan yang dapat dijadikan teladan.

Remaja merupakan aset bangsa yang totalitas keberadaannya selama ini belum terusik. Kenakalan, kebodohan, kebrutalan dan hal-hal buruk lainnya kini seolah makin melekat pada sosok remaja. Di daerah Jombang, kasus-kasus narkoba, free seks, miras, penyakit menular seks (PMS), HIV / AIDS, dan kriminalitas seolah

menjadi komponen penghancur moralitas dan kualitas remaja.<sup>2</sup> Selain banyaknya tawuran yang terjadi, Kabupaten Jombang pada akhir tahun 2015 telah ditetapkan sebagai kabupaten darurat narkoba.<sup>3</sup> Selain hal tersebut, terdapat data dan fakta bahwa pada tahun 2015 kabupaten Jombang menduduki peringkat ke-2 tertinggi di provinsi Jawa Timur sebagai kabupaten yang memiliki penderita AIDS terbanyak. Dalam kurun waktu tahun 1999-2015 tercatat 857 warga Jombang positif menderita HIV-AIDS data yang dirilis dinas kesehatan kabupaten Jombang cukup mencengangkan. Pada tahun 1999-2012 terdapat 424 penderita dan kasus tersebut meningkat pada tahun 2013-2014 terdapat 296 penderita HIV-AIDS. Sedikitnya 34% dari 857 penderita HIV-AIDS atau sekitar 291 orang merupakan pria hidung belang. Disusul kemudian 24% atau sekitar 205 ibu rumah tangga tertular virus HIV melalui suaminya. Sedangkan wanita pekerja seks komersial menduduki peringkat ke-3 sebesar 11% atau 94 orang, kaum gay dan lesbian sebesar 8% atau sekitar 68 orang. Dari rincian tersebut, kecamatan perak memiliki total 30 penderita. Yang paling mengkhawatirkan adalah usia rata-rata penderita aids di Jombang adalah usia 25-29 tahun.<sup>4</sup>

Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi pasca remaja tersebut sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah generasi pasca remaja secara keseluruhan, sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Karena secara langsung

---

<sup>2</sup><http://www.jombangkab.go.id/index.php/web/entry/kenakalan-remaja-jadi-tanggungjawab-bersama.html> diakses 25 Juli 2015 pukul 20.35 wib

<sup>3</sup><http://m.metrotvnews.com/read/2015/12/29/205854/jombang-darurat-narkoba> diakses 1 mei 2016 pukul 08.30 wib

<sup>4</sup><http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/3084285/jombang-ranking-2-penderitahivaidstertinggi-di-jatim> diakses 1 mei 2016 pukul 08.32 wib

pendidikan hanya mampu memberikan dampak kecil yang positif dalam pendidikan akhlak remaja. Sehingga pada masa setelah remaja, remaja tersebut melakukan perbuatan yang sangat dilarang agama. Para pelajar seharusnya menunjukkan akhlak yang baik baik ketika menyenam dunia pendidikan formal maupun masa setelahnya, namun faktanya banyak yang malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.<sup>5</sup>

Krisis Akhlak yang terjadi saat ini telah memporak-porandakan tata nilai agama dan budaya serta masyarakat. Etika dan tata karma bangsa yang seharusnya dijunjung tinggi telah berubah menjadi bahan retorika. Sedangkan dalam dunia nyata, nilai-nilai tersebut telah berganti dengan budaya-budaya anarki, pemaksaan kehendak, kekerasan, dan tindakan-tindakan amoral.

Pembinaan akhlak diluar jam sekolah menjawab berbagai tantangan tersebut. Untuk mencapai tujuan dan idealitas pendidikan tersebut, perlu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memilih materi, strategi, kegiatan dan teknik pembinaan yang sesuai. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.<sup>6</sup> Hal tersebut dikarenakan pendidikan dalam jam formal dirasa tidak mencukupi untuk melakukan pembinaan akhlak kepada siswa sehingga diperlukan pembinaan ekstra dalam melakukan pembinaan akhlak diluar jam sekolah atau lebih tepatnya dilakukan dalam suasana lingkungan masyarakat. dengan

---

<sup>5</sup> Abudin nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta:kencana, 2003) hlm 204

<sup>6</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar grafika, 2003), hlm.12

serangkaian tujuan yang sama dalam kandungan utama tujuan pendidikan nasional, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup> Kemudian lebih lanjut juga disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Tujuan yang disertai harapan-harapan luhur bagi terbentuknya sebuah pelestarian nilai-nilai luhur budaya nusantara sangatlah di perlukan, terutama dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan, hal tersebut selain mampu melestarikan budaya juga mampu memperdalam materi pendidikan dan pembinaan. Dalam kaitannya pembinaan dengan pelestarian budaya bangsa, terdapat salah satu olah raga yang mengandung banyak nilai-nilai budaya bangsa dan merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yakni pencak silat. Pencak silat selama ini banyak diberikan melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat kejuruan, bukan pula sebagai keterampilan saja, melainkan bertujuan

---

<sup>7</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3

<sup>8</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 7.

pembentukan kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat juga harus memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi prinsip kerukunan dan tata karma yang diatur menurut nilai-nilai yang diberikan oleh leluhurnya.<sup>9</sup>

Namun, dalam upaya mendukung kegiatan tersebut di tengah generasi muda sudah semakin sempit, sehingga akibatnya bisa dilihat, kejayaan Seni Budaya Pencak Silat yang dimiliki oleh Indonesia sudah semakin surut dan yang memprihatinkan. Disamping itu, dengan adanya beberapa kasus tawuran antar perguruan silat, dan penyalahgunaan ilmu beladiri silat yang kian marak terjadi diberbagai daerah tentunya bertolak belakang dengan pencak silat dalam arti yang sebenarnya yakni pencak silat yang membentuk pribadi menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Pada zaman dahulu, pencak silat diberikan di waktu malam hari di area masjid, mushola bahkan pondok pesantren. Pemberian materi pencak silat dilakukan setelah pengajian atau pemberian materi agama selesai dilakukan oleh seorang ustadz atau kyai. Pemberian materi pencak silat tidak serta merta terpisah dari ajaran agama, siswa diajarkan makna dan filosofi luhur yang terkandung dalam pencak silat, sehingga pencak silat digunakan dan berfungsi untuk mematangkan materi pengajian yang diberikan. Sebagian besar dan hampir semua ustadz dan kyai pada zaman dahulu merupakan pendekar pencak silat<sup>10</sup> Sayangnya, Ilmu pencak silat yang digabungkan dengan tenaga batin yang bersumber dan digali dari kalimah-kalimah suci Al-qur'an kini semakin jarang ditemui.

---

<sup>9</sup> Oong maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: yayasan galang, 1999) hlm 51

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mushonnif, sesepuh pencak silat asal Purwoasri pada saat pra penelitian Tanggal 5 April 2015

Pencak silat selama ini dipandang sebagai sarana untuk membuat keonaran, kerusuhan, padahal sesungguhnya dalam setiap ajaran atau doktrin, gerak, dan rasa setiap pesilat diajarkan untuk berhubungan baik, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pesilat diajarkan untuk berkawan tidak mencari musuh, mencintai dan menyayangi setiap makhluk hidup, berbuat baik kepada sesama, menjaga lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terlihat dari setiap gerak jurus yang diajarkan. Setiap gerak mengandung makna dan filosofi yang luhur baik kaitannya dengan hubungan terhadap sang pencipta maupun kepada sesama. Selain itu pencak silat ada karena digunakan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>11</sup> Oleh karena itu pencak silat menjadi wadah dan sarana yang sangat penting guna untuk membentuk dan membina akhlak remaja sehingga tujuan pendidikan sebagaimana tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Secara garis besar, realitas empirik yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu: *Pertama*, secara umum, alasan peneliti mengambil wilayah Kabupaten Jombang sebagai lokasi penelitian ini adalah bahwa pencak silat NU Pagar Nusa dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang berada di wilayah tersebut berbeda dengan yang berada di kabupaten lainnya. Dalam lingkup wilayah kabupaten Jombang pencak silat NU Pagar Nusa dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah bukanlah merupakan satu-satunya wadah maupun organisasi yang bergerak dalam bidang pencak silat. Di kabupaten Jombang terdapat banyak perguruan silat, baik yang bentuknya masih belum terorganisasi maupun yang sudah terorganisasi. Dari sudut pandang wilayah yang

---

<sup>11</sup> Oong, Pencak Silat, hlm 54

luas, yakni dalam lingkup wilayah kabupaten Jombang, pencak silat NU Pagar Nusa dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan perguruan yang tidak pernah terlibat kasus kriminal yang menyangkut nama organisasi seperti halnya tawuran antar perguruan silat. tawuran antar perguruan silat di wilayah Jombang juga pernah terjadi. Tawuran tersebut melibatkan dua perguruan besar yakni IKSPI Kera Sakti dan Setia Hati Terate.<sup>12</sup>

*Kedua*, pencak silat NU Pagar Nusa dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga dari sekian lembaga dan wadah pencak silat yang bernafaskan Islam dan berada dibawah naungan organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Sejauh pengamatan peneliti, pagar nusa dan tapak suci tidak hanya melakukan pembinaan materi pencak silat saja, akan tetapi juga mengadakan pembinaan akhlak. Pagar Nusa dan Tapak Suci merupakan organisasi pencak silat yang berbeda dengan organisasi pencak silat lainnya.<sup>13</sup>

*Ketiga*, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan masyarakat di lapangan, Dusun Tronyok yang terletak di wilayah Desa Glagahan dan Dusun Sumberagung Desa Sumberagung yang terletak di wilayah kecamatan Perak yang merupakan wilayah yang memiliki banyak wadah organisasi pencak silat yang lebih dulu berdiri, seperti IKSPI Kera Sakti dan Setia Hati Terate. Disatu sisi, Dsn Tronyok pada masa lalu merupakan daerah yang masih mengaplikasikan petuah-petuah adat yang masih bernuansa kejawen hingga datangnya organisasi

---

<sup>12</sup> <http://swaramajapahit.wordpress.com/2011/11/15/2-perguruan-silat-bentrok-1-kritis-7-luka-parah/> diakses 24 Juli 2015 pukul 22.30 wib

<sup>13</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Tokoh masyarakat Dusun Sumberagung pada saat pra penelitian Tanggal 1 Agustus 2015

Nahdlatul Ulama atau NU yang kian mengikis habis ajaran kejawen yang menyalahi syariat Islam yang berlangsung di Dusun Tronyok. Keberadaan pencak silat NU Pagar Nusa yang berada di Dsn Tronyok memberikan nilai-nilai positif terhadap perkembangan mental dan akhlak anak-anak, remaja maupun orang dewasa yang mengikuti pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa. Sebagai contohnya adalah remaja yang berlatar belakang anak nakal setelah beberapa bulan mengikuti pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa mengalami perubahan yang drastis kearah yang lebih positif.<sup>14</sup> dan di sisi yang lain Dsn Sumberagung merupakan daerah yang mayoritas penduduknya mengikuti organisasi Muhammadiyah dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di wilayah tersebut merupakan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang siswa maupun pelatihnya tidak pernah terlibat tindakan kriminal, berprestasi dan mampu bersaing dengan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang berada di wilayah kota Kabupaten.<sup>15</sup>

Selanjutnya dalam pengamatan peneliti, organisasi pencak silat yang lebih dahulu berdiri di kedua daerah tersebut tidak mampu memberi dan mengadakan pembinaan akhlak, hal tersebut ditandai dengan banyaknya tawuran antar organisasi pencak silat yang sudah lebih dahulu berdiri di wilayah tersebut hal tersebut sering terjadi baik dalam lingkup kecil maupun lingkup luas. Lingkup kecil adalah masalah perseorangan yang merembet menuju perkelahian antar perguruan. Kasus lingkup kecil biasanya melibatkan puluhan orang. Sedangkan dalam lingkup besar, kasus tawuran biasanya diawali dengan arak-arakan konvoi

---

<sup>14</sup> Observasi dan Wawancara dengan Muhammad Toyib Tokoh masyarakat Dusun Tronyok Ds. Glagahan pada saat pra penelitian Tanggal 1 Agustus 2015

<sup>15</sup> Observasi dan Wawancara dengan M. Zaki, salah satu siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dsn Sumberagung Ds.Sumberagung pada saat pra penelitian Tanggal 6 Agustus 2015

perguruan silat yang sedang mengadakan acara. Tawuran terjadi dikarenakan terjadi sabotase acara seperti penghadangan konvoi oleh perguruan lain sehingga terjadi tawuran dan melibatkan ratusan massa antar perguruan. Tawuran terakhir yang terjadi adalah ketika tahun 2015. Sebelum tahun 2015 seringkali terjadi tawuran kecil yang melibatkan antar perguruan sehingga kalau dirata-rata terjadi 4-5 tawuran antar perguruan setiap tahunnya.<sup>16</sup> Tindakan konvoi dan tawuran antar perguruan pencak silat di wilayah kecamatan perak mendapat reaksi yang sama dari masyarakat sekitar. Masyarakat selalu mengecam setiap pesilat yang mengikuti perguruan yang terlibat tawuran dan melarang anaknya untuk mengikuti perguruan yang terkenal selalu membuat onar baik dalam lingkup kecil maupun lingkup besar.<sup>17</sup>

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena penelitian tentang pencak silat sangat minim dilakukan, terutama tentang kajian pencak silat sebagai wadah pembinaan akhlak bagi remaja. Penelitian tentang pencak silat selama ini terbatas pada penelitian tentang kesehatan ataupun olahraga yang diteliti oleh jurusan pendidikan jasmani dan keolahragaan. Penelitian secara menyeluruh tentang pencak silat terutama tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat jarang sekali dilakukan karena selama ini pencak silat dipandang sebagai suatu alat untuk membuat keonaran dan sebagai alat untuk ajang unjuk kekuatan. Hal tersebut berlawanan dengan idealisme pencak silat yang mampu membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Penelitian ini akan

---

<sup>16</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bayu Wijayanto, seorang pejabat yang ditemui peneliti di pendopo kecamatan Perak pada saat pra penelitian Tanggal 5 april 2016

<sup>17</sup> Observasi dan Wawancara dengan Saifudin Zuhri, masyarakat dusun Ngemplak yang ditemui pada saat pra penelitian Tanggal 6 april 2016

mengungkap secara menyeluruh bagaimana pencak silat mampu membina akhlak para siswa sesuai dengan tujuan luhur pencak silat.

Penelitian ini akan mampu memberi sumbangsih baru dalam khazanah keilmuan pendidikan khususnya dalam pengembangan metodologi pembelajaran agama Islam. Dalam pencak silat terkandung pembelajaran *learning by doing*, pencak silat difahami makna dan ajarannya sembari berlatih secara langsung, sehingga ketika jurus bisa dikuasai bersamaan dengan itu pula makna akan filosofi gerakan juga difahami dan dilaksanakan. Seorang siswa pencak silat tidak akan naik tingkat atau belajar jurus baru sebelum menguasai dan memahami secara menyeluruh tentang jurus yang telah dipelajarinya. Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan dan pembinaan memiliki beberapa jalur seperti jalur formal, non formal dan informal, maka penelitian ini juga akan membuktikan bahwa pencak silat mampu menjadi wadah pembinaan akhlak selain lembaga pendidikan formal.

Dari hasil uraian tentang fenomena dan realita sosial yang berkembang serta pentingnya penelitian ini, maka menarik bagi peneliti untuk mengambil penelitian tentang bagaimana implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat, untuk itu peneliti mengambil judul “Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)”

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembinaan Akhlak melalui kegiatan pencak silat pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung. Pada penelitian ini, fokus penelitian secara khusus adalah:

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini secara umum adalah bertujuan mendeskripsikan proses implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat di organisasi pencak silat NU Pagar Nusa dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Dan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan program pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembinaan akhlak pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai media pengembangan ilmu bagi peneliti atas ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh masa studi dan sebagai sumber informasi bagi para pemerhati pendidikan agama Islam dan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Dan secara khusus peneliti berharap, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

##### **1. UIN MALIKI Malang**

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

##### **2. Organisasi pencak silat terkait**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat.

### 3. Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan pelaksanaan implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara organisasi pencak silat terkait dengan masyarakat sekitar.

#### E. Penjelasan Istilah

##### 1. Pengertian Implementasi

Nurdin Usman mengartikan Implementasi sebagai kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>18</sup>

##### 2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah pembinaan jasmani dan rohani manusia. pembinaan akhlak hendak mewujudkan manusia-manusia yang secara jasmaniah sehat dan baik secara rohaniah manusia menjadi berilmu pengetahuan, beragama, berpotensi juga beradab. pembinaan akhlak, adalah pembinaan budi pekerti dan tingkah laku baik. Hal ini sesuai dengan tugas utama nabi Muhammad saw. Diutus oleh Allah swt. Sebagai penyempurna budi pekerti manusia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nurdin Usman. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 70

<sup>19</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an, Cet. Ke-1*. (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 55

### 3. Pengertian Pencak Silat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, yang dikutip oleh O'ong Maryono, pencak silat berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan atau tanpa senjata. Lebih khusus, silat diartikan sebagai permainan yang didasari ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata, sedangkan bersilat bermakna bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri.<sup>20</sup>

Jadi, implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat adalah suatu upaya untuk mewujudkan manusia yang baik secara jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia melalui aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan kegiatan pencak silat terkhusus pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

#### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik pembinaan akhlak pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun penelitian yang terkait dengan topik implementasi dan pembinaan akhlak adalah antara lain:

---

<sup>20</sup> Oong, Pencak Silat, hlm 4

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Endang Sahrudin <sup>21</sup>	<i>Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus kepada pembinaan akhlak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebih fokus kepada lokasi panti asuhan</li> </ul>
2	Puthut Waskito <sup>22</sup>	<i>Studi Pembinaan Remaja di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat kajian tentang pembinaan akhlak</li> <li>Fokus kepada pembinaan akhlak di usia remaja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>lebih fokus kepada lokasi pondok pesantren</li> <li>pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan secara global tidak terfokus utama kepada pembinaan akhlak</li> </ul>
3	Rasmuin <sup>23</sup>	<i>Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus kepada tema implementasi</li> <li>Lingkup tema yang sama yakni tentang akhlak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>lebih fokus kepada implementasi pendidikan</li> <li>fokus kepada kegiatan di pondok pesantren</li> </ul>

Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti akan meneliti kembali dengan tema yang hampir sama, yakni pembinaan akhlak dan implementasi. Dengan konteks dan fokus penelitian yang berbeda, judul yang diangkat oleh peneliti adalah implementasi pembinaan akhlak dalam masyarakat dan lebih fokus kepada kegiatan pencak silat khususnya pencak silat

<sup>21</sup> Endang Sahrudin, “*Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir*”, Tesis, Program Pascasarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012

<sup>22</sup> Puthut Waskito, “*Studi Pembinaan Remaja di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*”, Tesis, Program pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

<sup>23</sup> Rasmuin, “*Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman*”, Tesis, Program Magister, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam setiap bab dapat dilihat sebagai berikut :

**BAB I** :Pendahuluan, yang berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian ini dan merupakan gambaran secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II** :Kajian Pustaka, Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang membahas tentang implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

**BAB III**:Metode Penelitian, Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian.

**BAB IV**: Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi objek penelitian yang meliputi profil organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung, keadaan siswa pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan

Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung. dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

**BAB V:** Pembahasan hasil penelitian, berisi tentang kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa dan Tapak Suci Muhammadiyah dan implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

**BAB VI:** Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>24</sup>

##### 2. Tahap Implementasi

Ada tiga kegiatan pokok dalam implementasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

###### a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi, dan mengembangkan rencana kerja, perencanaan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.<sup>25</sup> Perencanaan merupakan aktivitas mengidentifikasi setiap sumber daya yang ada untuk mempersiapkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan, perencanaan merupakan langkah awal yang memerlukan tindak lanjut.

Perencanaan erat kaitannya dengan penggunaan sarana dan prasarana sebagai penunjang. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan

---

<sup>24</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.70.

<sup>25</sup>B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 42.

yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.<sup>26</sup>

Sebelum menerapkan suatu perencanaan, hendaknya terlebih dahulu untuk membuat sebuah bahan ajar atau menyusun materi yang akan disampaikan. Hal tersebut memiliki manfaat yang besar. Bahan ajar atau susunan materi digunakan sebagai alat untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam penerapannya, perencanaan memerlukan analisis pekerjaan. Analisis pekerjaan merupakan suatu penelaahan secara mendalam dan sistematis terhadap suatu pekerjaan, untuk memperoleh manfaat dari hasil penelaahan. Analisis pekerjaan, paling sedikit harus dapat memberikan keterangan tentang tugas, tanggung jawab, sifat pekerjaan, serta syarat jabatannya untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.<sup>28</sup> Dengan analisis pekerjaan yang baik, maka perencanaan akan menemukan keberhasilan. Akan tetapi analisis pekerjaan hendaknya dilakukan atas dasar musyawarah. Agar dalam keputusan analisis tersebut mampu diterima dan bermanfaat bagi banyak orang.

---

<sup>26</sup> E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 49

<sup>27</sup> Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* ( Yogyakarta: Diva Press,2014) ,hlm.25-27

<sup>28</sup> Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 82.

Musyawahar sendiri menurut Al-Alusi adalah mengeluarkan pendapat dengan mengembalikan sebagiannya pada sebagian yang lain, yakni menimbang satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mendapat satu pendapat yang disepakati.<sup>29</sup>

#### b. Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. Pada tahap *staffing*

---

<sup>29</sup> Mahmud al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adhim wa al-Sab' al-Matsani* (Bairut: Dar al-Ihya' al-Turats al-Arabi, t.t.), jilid.25, hlm. 46

bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sedangkan pada tahap *motivating* kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.<sup>30</sup> Tujuan dan sasaran pendidikan tidak mungkin akan tercapai kecuali materi pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat. Istilah “materi” pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan lainnya dipisah-pisah namun merupakan satu kesatuan utuh terpadu. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi, oleh karenanya materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya.<sup>31</sup> Dalam mengajarkan materi pembelajaran, seorang guru juga harus melihat tujuan dari pengajaran. Tujuan dari pembelajaran tersebut juga harus mengacu pada kurikulum yang telah ada. Kurikulum merupakan semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dalam pengertian ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk kepentingan mereka melanjutkan pelajaran maupun terjun ke dunia kerja.<sup>32</sup>

Selanjutnya, hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan

---

<sup>30</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rule, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

<sup>31</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 159

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 131

(*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: 1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, 2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, 3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, 4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, dan 5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Dalam rangka pencapaian tujuan ada lima kombinasi fungsi fundamental yang paling umum. Kombinasi tersebut dibaca dari atas ke bawah akan terlihat A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*), dan pengawasan. C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan (*directing*) dan pengawasan. D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan, dan koordinasi.<sup>33</sup> Pengawasan atau pemantauan merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan. Dari kegiatan pemantauan dapat diketahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi

---

<sup>33</sup>George R. Terry, *Guide to Menagement (Prinsip-prinsip Manajemen)*, terj. J. Smith D.E.M (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 16.

hambatan tersebut. Pemantauan terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi.<sup>34</sup>

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan istilah serapan yang berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. *Evaluation* sendiri berasal dari akar kata “*value*” yang berarti nilai. Selanjutnya dari kata nilai terbentuklah kata “*penilaian*” yang dalam perbincangan sering digunakan sebagai padanan dari istilah evaluasi, padahal secara kosepsional, penilaian bukan merupakan alih bahasa dari istilah evaluasi.<sup>35</sup>

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran inilah yang dinamakan kriteria. Dengan demikian, inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>36</sup>

Penilaian lingkupnya sangat luas, oleh karena itu tujuan diadakannya penilaian itu juga sangat beragam diantaranya :

---

<sup>34</sup> Asep Suryana, 2009. *Strategi Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah*, Artikel, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>35</sup> Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Barat: Elhikan Press Lombok, 2012), hlm.12-13.

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 3

- 1) Penilaian bertujuan untuk mengetahui potensi seorang murid sampai dimanakah potensi anak tersebut. Adakah untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi atau tidak;
- 2) Penilaian untuk mengetahui sampai dimanakah anak dapat mencapai berbagai macam pelajaran;
- 3) Penilaian bertujuan untuk mengetahui letak kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh murid. Bahkan kesulitan yang bersifat umum maupun yang bersifat perseorangan. Dengan mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut seorang guru lebih mudah dalam memberikan bantuan kepada peserta didik.<sup>37</sup>

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan konsep psikologis yang kompleks, sikap berakar dalam perasaan. Anastasi mendefenisikan sikap sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap sesuatu objek. Birrent mendefenisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana keperibadian seseorang diekspresikan, oleh karena itu, melalui sikap seseorang kita dapat mengenal siapa orang itu sebenarnya.<sup>38</sup>

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999) hlm. 16

<sup>38</sup> Sitti Mania, *Penantar Evaluasi Pengajaran*, (Makassar: Alauddin University Press,2012) hlm.

banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil penilaian afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>39</sup>

Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Di dalamnya mencakup penerimaan (*receiving/attending*), sambutan (*responding*), tata nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).<sup>40</sup>

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Berdasarkan pengertian ini ada yang harus dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk).
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).

---

<sup>39</sup> Sudjana, *Penilaian...*, hlm. 29-30

<sup>40</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012) hlm. 87

4) Pemberian pertimbangan harus berdasarkan kepada kriteria tertentu.<sup>41</sup>

Sedangkan untuk mengevaluasi sebuah organisasi atau perusahaan dibutuhkan evaluasi kinerja atau penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bukan merupakan produk akhir atau produk sesaat. Penilaian kinerja tidak hanya dilakukan sesaat pada akhir periode penilaian saja, karena untuk menjaga obyektivitas penilaian, kegiatan penilaian kinerja hendaknya dilakukan setiap waktu. Atasan hendaknya dapat memberikan penilaian pada setiap tahapan penyelesaian kegiatan. Penilaian setiap waktu juga bermanfaat untuk memberikan feedback atau masukan pada bawahan tentang kinerjanya yang kurang baik, sehingga untuk waktu berikutnya, bawahan dapat memperbaiki kinerja.<sup>42</sup>

Penilaian kinerja memiliki manfaat Pengembangan SDM. Penilaian kinerja sekaligus mengidentifikasi dan kelemahan setiap individu, serta potensi yang dimilikinya. Dengan demikian manajemen dan individu dimaksud dapat mengoptimalkan pemanfaatan keunggulan dan potensi individu yang bersangkutan, serta mengatasi dan mengkompensasi kelemahan-kelemahannya melalui program pelatihan. Manajemen dan individu yang bersangkutan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, baik untuk memenuhi kebutuhan perusahaan atau

---

<sup>41</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 5-6.

<sup>42</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Personalita Dan Sumber Daya Manusia*.(Yogyakarta : BPFE, 1994) hlm. 23

organisasi, maupun dalam rangka mengembangkan karier mereka masing-masing.<sup>43</sup>

Selain memiliki manfaat pengembangan SDM, penilaian kinerja memiliki manfaat sebagai program peningkatan produktivitas. Dengan evaluasi akan diketahui kinerja masing-masing individu, kekuatan dan kelemahan masing-masing serta potensi yang mereka miliki sehingga manajemen atau organisasi dapat menyusun program peningkatan produktivitas perusahaan atau organisasi.

## B. Kajian Tentang Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan secara etimologi dan terminologi, secara etimologi, Jamil Shaliba dalam *Al-mu'jam al-falsafi* menjelaskan:

“akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), at-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).”<sup>44</sup>

Namun akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair*

<sup>43</sup> Payaman J Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja* (Jakarta: FE UI, 2005) hlm. 109

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 1

*mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* atau *khuluq*<sup>45</sup> keduanya dijumpai pemakaiannya dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٦﴾

Artinya:

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS.Al-Qalam:4)<sup>46</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang didefinisikan oleh Yatimin Abdullah:

“dari segi bahasa (etimologi), perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.”<sup>47</sup>

Sedangkan secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia. Beberapa point dibawah ini adalah pendapat-pendapat ahli yang terhimpun sebagai berikut:

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

<sup>45</sup> Nata, akhlak hlm. 2

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 564

<sup>47</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

- b. M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).
- c. Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)
- d. Hamzah ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
- “Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin, khlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.”<sup>48</sup>
- e. Imam Al Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:
- “Akhlak itu ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.<sup>49</sup>
- “Akhlak adalah keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika tingkah laku yang lahir dari keadaan jiwa tersebut adalah baik menurut ukuran akal dan agama, maka keadaan tersebut disebut akhlak yang baik. Bila tingkah laku yang dihasilkan adalah buruk, maka keadaan sumbernya disebut akhlak yang buruk”.<sup>50</sup>

Dari pembahasan tentang definisi akhlak diatas, dapat diketahui bahwa pokok pembahasan akhlak adalah tentang tingkah laku manusia. Dalam hubungan ini, Ahmad Amin mengatakan bahwa objek ilmu akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan

<sup>48</sup> Abdullah, *Studi*, hlm 3-4

<sup>49</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* Ed.Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.2

<sup>50</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' 'Ulum al-Din*. III (Kairo: Mushthafa al-babi al-halabi, 1939) hlm. 52

baik atau buruk.<sup>51</sup> Al-Ghazali mengatakan bahwa daerah pembahasan ilmu akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai Individu (perseorangan) maupun kelompok (masyarakat).<sup>52</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek pembahasan akhlak adalah membahas seluruh perbuatan manusia meliputi aspek manusia sebagai individu dan kelompok kemudian perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk.

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam hal ini ruang lingkup akhlak Islami tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan Tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta.<sup>53</sup> Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

### a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.

### b. Akhlak Terhadap sesama manusia

Berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia, Allah swt memberi rambu-rambu atau petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan mencemarkan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

---

<sup>51</sup> Nata, *Akhlak*, hlm 9

<sup>52</sup> Asmaran, *Pengantar*, hlm 10-11

<sup>53</sup> Nata, *Akhlak*, hlm. 149

c. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>54</sup>

Ruang lingkup tersebut diatas juga memiliki kaitan dengan ruang lingkup akhlak yang diuraikan oleh Milan Rianto dan dikutip oleh Nurul Zuriah, bahwa akhlak memiliki tiga ruang lingkup yakni:

- a. Akhlak terhadap Tuhan yang maha Esa
  - 1) Menenal Tuhan, hal ini meliputi:
    - a) Tuhan sebagai pencipta
    - b) Tuhan sebagai pemberi (pengasih dan penyayang)
    - c) Tuhan sebagai pemberi balasan (baik dan buruk)
  - 2) Hubungan akhlak kepada Tuhan yang maha Esa, hal ini meliputi:
    - a) Ibadah
    - b) Meminta tolong kepada Tuhan
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
  - 1) Terhadap diri sendiri
  - 2) Terhadap orang tua
  - 3) Terhadap orang yang lebih tua
  - 4) Terhadap sesama

<sup>54</sup> Nata, *Akhlak*, hlm 149-152

- 5) Terhadap orang yang lebih muda
- c. Akhlak terhadap lingkungan
- 1) Alam, meliputi:
    - a) Flora
    - b) Fauna
  - 2) Sosial masyarakat dan kelompok<sup>55</sup>

### 3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Akhlak

Disatu pihak, Ibnu Miskawaih menyebutkan bahwa akhlak itu terbagi menjadi dua, yakni ada yang *tabi'i* sebagai bakat dasar (bawaan), dan ada yang merupakan hasil pembiasaan dan latihan. Tetapi kemudian ia menyetujui pendapat bahwa tiada satupun *khuluq* manusia yang *tabi'i* tetapi juga tak dapat disebut bukan *tabi'i*. Sebab, kita dicetak untuk menerima suatu *khuluq* dan berubah-ubah dengan pendidikan dan pergaulan, cepat ataupun lambat. Akhirnya setelah mengungkapkan pandangan Stoika, Galen, Aristoteles dan lainnya, Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa *khuluq* bisa berubah, sedang tiada sesuatu yang dapat berubah merupakan bawaan. Kebenaran pendapat ini dibuktikan oleh fakta empirik dimana didikan dan lingkungan berpengaruh pada akhlak anak, dan oleh adanya syariat sebagai siasat Allah atas hambaNya. Sedang pendapat bahwa akhlak merupakan bawaan yang tak dapat diubah mengarah kepada kesia-siaan daya pilih dan

---

<sup>55</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, (Jakarta:bumi aksara, 2011) hlm 27

akal, pendidikan dan semua upaya perbaikan social. Namun manusia bertingkat-tingkat dalam menerima pengaruh didikan itu.<sup>56</sup>

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya akhlak seseorang yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Diantaranya adalah:

**a. Tingkah Laku**

Tingkah laku, ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Namun terkadang sikap seseorang tidak tercermin dalam perilaku sehari-harinya tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah lakunya.<sup>57</sup>

**b. Insting (naluri)**

Insting (naluri), secara bahasa berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi). Para Psikolog berpendapat bahwa pendorong perilaku manusia pada tingkat tertentu selalu berubah-ubah, perubahan tersebut sebagai berikut:

- 1) Insting hidup, berfungsi melayani individu untuk dapat melangsungkan hidupnya. Bentuk utama insting ini adalah insting makan (*nutritive instinct*), seksual (*sexual instinct*),<sup>58</sup> keibubapakan

<sup>56</sup> Ibn Miskawaih, *Tadzhib al-Akhlak wa Tathhir al-A'raq*. Terj. Helmi Hidayat, *menuju Kesempurnaan Akhlak Islam* (Jakarta: Mizan, 1999) hlm.37-42

<sup>57</sup> Yatimin, Studi, hlm. 75

<sup>58</sup> Yatimin, Studi, hlm. 77

(*paternal instinct*), berjuang (*combative instinct*), dan naluri ber-Tuhan.<sup>59</sup>

- 2) Insting mati, disebut juga insting merusak. Fungsi insting ini tidak begitu jelas jika dibandingkan dengan insting hidup. Suatu turunan yang terpenting dari insting mati adalah agresif.<sup>60</sup>

### c. Adat dan kebiasaan

Adat dan kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dalam hal ini mengutip pendapat Abu Bakar Zikri bahwa:

”Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.<sup>61</sup>

dengan kata lain bahwa kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetap masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran yang semakin lama akan berkurang karena sering dilakukan. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap sehingga sangat mudah pelaksanaan perbuatannya.<sup>62</sup>

### d. Lingkungan atau *milieu*

Lingkungan atau *milieu*, artinya suatu yang mencakup tubuh yang hidup yang meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa

<sup>59</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 93-94

<sup>60</sup> Yatimin, Studi, hlm. 79

<sup>61</sup> Zahrudin, Pengantar, hlm.95

<sup>62</sup> Yatimin, Studi, hlm.

yang ada disekililingnya yang dapat berwujud benda seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Terdapat dua macam lingkungan:

- 1) Lingkungan alam, lingkungan sekitar manusia akan menjadi faktor penentu dan sangat berpengaruh pada pembentukan tingkah laku seseorang, lingkungan yang baik akan berdampak baik terhadap perkembangan bakat begitupun sebaliknya.
- 2) Lingkungan rohani atau sosial , lingkungan ini disebut juga sebagai lingkungan pergaulan.<sup>63</sup> Lingkungan ini akan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan akhlak untuk senantiasa menjadi positif maupun kecenderungan negatif. Lingkungan ini terbagi menjadi beberapa kategori: lingkungan dalam rumah tangga, sekolah, pekerjaan, organisasi, jamaah, kehidupan ekonomi atau perdagangan, lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.<sup>64</sup>

**e. *Wirotsah* atau keturunan**

Faktor ini akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Macam-macam warisan atau keturunan ialah: warisan khusus kemanusiaan, suku atau bangsa, khusus dari orang tua. Adapun sifat orang tua yang akan diturunkan kepada anaknya bukanlah sifat yang telah tumbuh dengan matang dan telah dipengaruhi lingkungannya, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir. Secara garis besarnya ada dua macam sifat, yaitu:

<sup>63</sup> Zahruddin, Pengantar, hlm.99-100

<sup>64</sup> Yatimin, Studi, hlm. 90-91

- 1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan tubuh.
- 2) Sifat-sifat rohaniah, yakni sifat-sifat naluri yang diturunkan oleh seseorang terhadap keturunannya.<sup>65</sup>

#### f. Kehendak dan takdir

Kehendak secara bahasa ialah kemauan, keinginan dan harapan yang kuat. Yaitu suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Suatu kekuatan untuk bergerak, dan suatu gerak perbuatan merupakan perwujudan dari sebuah keinginan adalah kehendak. Kehendak ialah suatu kekuatan yang akan mendorong untuk melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tujuan positif yang mendekati atau mencapai sesuatu yang dikehendaki dan tujuan negatif yaitu tujuan yang menjauhi atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Sedangkan takdir adalah ketetapan Tuhan yaitu sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara bahasa takdir adalah ketentuan jiwa, suatu peraturan tertentu yang telah ditentukan oleh Allah baik aspek struktural maupun fungsional untuk segala yang ada dalam alam semesta.<sup>66</sup>

Menurut Al-Ghazali, ada empat kekuatan psikologis yang berfungsi sebagai akar bagi akhlak: Ilmu, marah, nafsu untuk makan, dan rasa keadilan. Akhlak yang baik akan terbentuk dalam diri seseorang apabila keempat kekuatan ini berada dalam keseimbangan (*I'tidal*). Sebaliknya, manakala

---

<sup>65</sup> Zahruddin, Pengantar, hlm.96-98

<sup>66</sup> Yatimin, Studi, hlm. 92-94

terjadi ketidakseimbangan, maka akhlak buruk akan terbentuk. Singkatnya, inti dari Pembinaan akhlak adalah usaha mengendalikan kekuatan-kekuatan tersebut dan menjaga agar semuanya dalam keadaan seimbang.<sup>67</sup>

#### 4. Dasar Pelaksanaan Pembinaan Akhlak

##### a. Sumber dan Dasar Religius Pembinaan Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah Al-qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi saw merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Sehingga dalam pelaksanaannya, Pembinaan akhlak bersumber atau berdasarkan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Nabi saw. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an:<sup>68</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.(QS.Al-Ahzab:21)<sup>69</sup>

Hadits Rasulullah meliputi perkataan, tingkah laku, dan ketetapan beliau merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-qur'an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah swt. Allah berfirman:<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Al-Ghazali, *Ihya' III*, hlm. 52

<sup>68</sup> Yatimin, Studi, hlm. 92-94

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 420

<sup>70</sup> Yatimin, Studi, hlm. 4

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

Artinya:

“dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).” (QS.An-Najm: 3-4)<sup>71</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۗ

Artinya:

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS.Al-Qalam:4)<sup>72</sup>

Di dalam hadits juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusnya rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.م قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya:

"dari Abi Hurairroh berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (H.R.Ahmad)<sup>73</sup>

Sedangkan dalam hadits lain, Rasulullah saw menyuruh agar umat Islam selalu berakhlak mulia:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 526

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 564

<sup>73</sup> Bukhari, *Adabul Mufrad* (Surabaya: Syiar semesta, 2004) hlm 111

اللَّهُ حَيْثَمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ  
بِخُلُقِ حَسَنٍ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah ra dan Abu Abdurrahman Mu’adz bin Jabal ra menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, ‘Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.’ (HR. Turmudzi)<sup>74</sup>

Sedangkan tentang perintah untuk berakhlak mulia dalam Al-qur’an, Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman:<sup>75</sup>

.... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“...apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”(QS.Al-Hasyr:7).<sup>76</sup>

Jadi, telah jelas bahwa al-Qur’an dan hadits Rasul merupakan pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap Muslim, keduanya merupakan sumber akhlak yang utama dalam Islam. Al-qur’an dan hadits adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun dari hasil renungan dan ciptaan manusia.

## b. Dasar Konstitusional Pembinaan Akhlak

<sup>74</sup> Abu Isa Muhammad, *Jami’us Shahih Wahuwa Sunan At-Tirmidzi Juz IV* (Beirut: darul kutub al-ilmiyah) hlm 312, Ibnu daqqiql ied, *Syarah Hadits Arba’in* (Solo: At-tibyan) hlm 99

<sup>75</sup> Yatimin, Studi, hlm. 5

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 546

Kegiatan pembinaan atau pendidikan untuk menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:<sup>77</sup>

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu, juga terdapat dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 butir pertama hingga ke-empat yang berisi:<sup>78</sup>

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 5. Tujuan dan Urgensi Pembinaan akhlak

<sup>77</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) hlm 7

<sup>78</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 7

### a. Tujuan

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa, bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.<sup>79</sup>

Suksesnya pendidik dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh berhasilnya Pembinaan akhlak itu sendiri. Adapun tujuan pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

#### 1) Tujuan Umum

Menurut Umari tujuan pengajaran akhlak secara umum meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, hina dan tercela.
- b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>80</sup>

#### 2) Tujuan Khusus

Menurut Djasuri, secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

---

<sup>79</sup> Yatimin, Studi, hlm. 5

<sup>80</sup> A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.37

- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri, berpegang teguh pada akhlak dan membenci akhlak yang rusak.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita, dan sabar.
- d) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang mencintai kebaikan untuk orang lain.
- e) Membiasakan siswa bersikap santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f) Membiasakan siswa selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>81</sup>

Selain beberapa tujuan yang dipaparkan sebelumnya, Pembinaan akhlak juga merupakan sebuah usaha dalam rangka peningkatan akhlak terpuji yang dilakukan secara lahiriah, karena dengan pendidikan akan memperluas cara pandang seseorang, karena dengan semakin meningkat pendidikan dan pengetahuan sehingga seseorang akan lebih mampu mengenali perbuatan terpuji dan juga tercela.<sup>82</sup>

#### **b. Urgensi**

Akhlak sangatlah urgen bagi manusia. Urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dirasakan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Akhlak adalah

<sup>81</sup> Mustafa, Akhlak, hlm. 136

<sup>82</sup> Zahruddin, Pengantar, hlm.161

mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, adalah manusia yang telah “membinatang”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang buas sendiri. Dengan demikian, jika akhlak telah lenyap dari diri masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, halal atau haram.<sup>83</sup> Allah swt berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS.Ar-ruum:41)<sup>84</sup>

Untuk konteks modern, akhlak memiliki urgensi teramat penting. Kehidupan modern yang cenderung bisa menyebabkan *dehumanisasi* (tercabutnya nilai-nilai kemanusiaan) dan *alienasi* (merasa asing dalam kehidupan) memerlukan terapi konkret berupa keharusan manusia untuk dekat kepada Allah dan memperbaiki hubungan sosialnya dengan manusia lain. Dalam hal ini, maka akhlak menjadi sebuah hal yang harus dimiliki manusia.<sup>85</sup>

Selanjutnya, Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu

<sup>83</sup> Zahrudin, Pengantar, hlm. 15

<sup>84</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 408

<sup>85</sup> M Jamil, *Akhlaq Tasawuf*, (Ciputat: Referensi, 2013) hlm 24

dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya Tuhan. Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk. Dengan mengetahui yang baik, ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk, ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.<sup>86</sup>

## 6. Metode pembinaan akhlak

Berdasarkan keterangan yang didukung dalil-dalil Al-qur'an dan hadits-hadits tentang pembinaan akhlak dan berbagai aspeknya, Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau system yang *integrated*, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.<sup>87</sup>

Secara khusus Al-Ghazali berpendapat bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Dengan mendatangi seorang guru yang bisa mendiagnosis dan menjelaskan kondisi akhlaknya, serta cara penyembuhan terbaiknya.

Dalam hal seperti ini, seseorang mesti mengikuti anjuran dari sang guru dengan sepenuh hati.

<sup>86</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 13-14

<sup>87</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 164

- b. Dengan meminta seorang teman dekat terpercaya dan religius untuk memperhatikan akhlaknya, lalu menunjukkan sisi-sisi jeleknya. Selanjutnya, seseorang bisa mengoreksi diri dengan latihan sendiri, atau dengan mengikuti seorang guru.
- c. Dengan mendengar ucapan orang yang membencinya mengenai diri dan akhlaknya, sebab kebenaran seseorang biasanya terungkap dari dalam ucapan musuh-musuhnya; kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian seperti pada nomor dua. Kadangkala metode ini sangat baik, meskipun sulit.
- d. Dengan bergaul ditengah bermacam-macam orang sambil memperhatikan dengan sungguh-sungguh tindakan-tindakan mereka yang tidak menyenangkan. Lalu berintrospeksi apakah ia sendiri juga melakukan tindakan-tindakan yang serupa.<sup>88</sup>

Tentang metode pembinaan akhlak, Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa pertama-tama yang harus dilakukan adalah proses pembiasaan menjalankan tuntunan syari'at dibawah bimbingan orang tua, baru kemudian dikenalkan dengan teori-teori akhlak Islam untuk memperkuat dan mencapai tingkat keutamaan yang lebih tinggi. Ini dilakukan dengan metode alami, yakni bertahap sejak pembinaan potensi kebendaan dan kebinatangan (*syahwat* kemudian *ghadlab*) secara total sesuai keempat prinsip *fadhilah* (*hikmah, al-iffah, syaja'ah, 'adalah*), terus potensi akal sebagai potensi khas manusia sampai kepuncaknya sebagai *insan kamil*. Potensi yang pertama kali muncul

---

<sup>88</sup> Al-Ghazali, *Ihya' III*, hlm. 62-63

dari potensi keakalan manusia *mumayyiz* dan kemudian *akil baligh* adalah *haya'* (malu) atas terbitnya perbuatan buruk dan dengan mendasari sistematika pendidikan anak sejak penanaman cinta kebaikan dan keterhormatan (karamah) serta kebencian akan keburukan, dengan pujian dan celaan, pembiasaan dan hafalan cerita dan syair-syair yang baik, sampai kepada pendidikan dan pembiasaan untuk mempertahankan jiwa anak tetap lurus. Seperti etika makan dan minum, tidur, berpakaian, olahraga, cara berjalan, duduk, dan sebagainya. Membiasakan tidak berbohong dan tidak bersumpah, sedikit bicara dan beretika dalam percakapan, menaati orang tua dan guru serta mengendalikan diri. Bila ini tercapai, diteruskan dengan pembiasaan *riyadlah*. Bila anak tumbuh menyalahi perjalanan dan didikan ini, tak dapat diharapkan akan selamat, dan usaha-usaha perbaikan dan pelurusannyatidak berguna lagi, sebab ia sudah menjadi binatang buas yang tak dapat dididik, kecuali dengan perlahan dan kembali ke jalan yang benar dengan taubat, bergaul dengan orang yang baik-baik dan ahli hikmah serta berfilsafat. Walaupun hal terakhir ini lebih sulit, seperti dialami Ibnu Miskawaih sendiri, namun ia lebih baik ketimbang terus bergelimang dalam kebatilan.<sup>89</sup>

Ada empat hal pokok dalam upaya pemeliharaan kesehatan jiwa (akhlak yang baik). Pertama, bergaul dengan orang yang sejenis, yakni sama-sama pecinta keutamaan, ilmu yang hakiki dan ma'rifat yang sah, menjauhi pecinta kenikmatan yang buruk. Kedua, bila sudah mencapai tingkat

---

<sup>89</sup> Miskawaih, *Tadzhib*, hlm.74-76

keilmuan tertentu, jangan membanggakan diri ('ujub) dengan ilmunya, melainkan harus belajar terus sebab ilmu tidak terbatas dan diatas setiap yang berilmu ada yang maha berilmu, dan jangan malas mengamalkan ilmu yang ada serta mengajarkannya kepada orang lain. Ketiga, hendaklah senantiasa sadar bahwa kesehatan jiwa itu merupakan nikmat Allah yang sangat berharga yang tak layak ditukarkan dengan yang lain. Keempat, terus terusan mencari aib diri sendiri dengan introspeksi yang serius, seperti melalui teman pengoreksi atau musuh, malah musuh lebih efektif dalam membongkar aib ini.<sup>90</sup>

Dalam buku akhlak tasawuf karya Abudin Nata dijelaskan bahwa pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan cara:

#### **a. Pembiasaan**

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pembiasaan adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah,

---

<sup>90</sup> Miskawaih, *Tadzhib*, hlm.76

hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.<sup>91</sup>

#### **b. Paksaan**

Dalam tahap-tahap tertentu, Pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.<sup>92</sup>

#### **c. Keteladanan**

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara diatas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>93</sup> Metode keteladanan ini pada umumnya diawali dengan pemberian *mauidhah*. *Mauidhah* atau model ceramah tidak hanya terbatas pada nasihat, karena nasihat merupakan perintah yang disampaikan secara tiba-

<sup>91</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 13-14

<sup>92</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 164-165

<sup>93</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 165

tiba tanpa adanya tanggung jawab secara kontinyu, tapi *mauidhah* adalah perintah yang disampaikan secara bertahap, terencana, dan bertanggung jawab sampai perintah tersebut terlaksana.<sup>94</sup> Metode keteladanan ini juga dapat dilakukan dengan teknik *uswatun hasanah*. Teknik *uswatun hasanah* adalah teknik yang digunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, yang tidak hanya memberi didalam tempat pembelajaran akan tetapi juga dicontohkan dalam keseharian. Dengan begitu, siswa akan tidak segan-segan meniru dan mencontohnya.<sup>95</sup> Pembinaan akhlak melalui metode keteladanan akan menimbulkan makna positif yang begitu besar khususnya bagi siswa. Menurut Kruger makna hidup adalah *manner*, suatu cara atau gaya yang digunakan untuk menghadapi kehidupan, untuk menunjukkan eksistensi, dan cara pendekatan individu terhadap kehidupannya sendiri berbeda-beda dan unik. Dan apabila individu telah mencapai tingkat kesadaran yang lebih dimana kesadarannya lebih tertuju untuk pencarian makna-makna, maka dapat dipastikan bahwa pemaknaan seorang individu terhadap kehidupan dengan individu lain akan berbeda satu sama lain.<sup>96</sup> Dari pendapat Kruger tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sosok yang menjadi teladan bagi siswanya harus mencerminkan keteladanan yang baik. Jika keteladanan tersebut berupa teladan yang buruk, maka menimbulkan perilaku yang buruk juga bagi siswa.

---

<sup>94</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana prenada media, 2006) hlm 184

<sup>95</sup> Mujib, *Ilmu Pendidikan*, hlm 197

<sup>96</sup> Junaiedi. 2009. *Makna Hidup Pada Mantan Pengguna Napza*. Artikel, Universitas Guna Darma

#### **d. Rendah Hati**

Selain itu Pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini, ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia terlebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan. Namun hal ini bukan berarti bahwa ia menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, paling miskin dan sebagainya dihadapan orang-orang, dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam.<sup>97</sup>

#### **e. Memperhatikan Faktor Kejiwaan Sasaran yang akan Dididik**

Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan shalat lima waktu, dan acara-acara peringatan hari-hari

---

<sup>97</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 165

besar Islam.<sup>98</sup> Metode pembinaan akhlak juga dilakukan dengan cara bercerita. dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah. Dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui cerita, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak yang mulia.<sup>99</sup>

Dalam pelaksanaan metode Pembinaan akhlak handaknya selalu dilakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Fungsi evaluasi adalah membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan kepada siswa cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya<sup>100</sup>

## C. Kajian Tentang Pencak Silat

### 1. Sejarah Pencak silat

Merintis sejarah pencak silat dari awal mula sampai masa kini tidaklah mudah, karena bahan tertulis sangat terbatas dan informasi lisan yang diperoleh dari tokoh-tokoh pencak silat belum dapat menjawab secara tuntas teka-teki yang ada. Khususnya, sulit menentukan asal usul pencak silat dan menjelaskan kapan dan darimana pencak silat berasal, bagaimana perkembangan mula terjadi, dan siapa yang pertama menyebarkannya.

Walaupun demikian, kebanyakan pakar berkeyakinan bahwa bangsa melayu

<sup>98</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 165

<sup>99</sup> Mujib, Ilmu Pendidikan, hlm 192

<sup>100</sup> Mujib, Ilmu Pendidikan, hlm 211-212

sudah menciptakan dan mulai mempergunakan ilmu beladiri ini dimasa prasejarah. Konon, pada masa itu, manusia harus menghadapi alam yang keras untuk survival melawan binatang yang ganas. Oleh karena senjata belum ada, manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri. Menurut salah satu sesepuh dan pendiri IPSI, Marijun Sudirohadiprodjo, keganasan berbagai binatang buas yang pada waktu itu masih terdapat dipulau-pulau yang mereka diami selalu mengancam kelangsungan hidup mereka. Dalam menghadapi serangan berbagai jenis binatang buas itu, mereka perhatikan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh binatang yang menyerang mereka. Dari cara berkelahi dengan meniru gerakan-gerakan berbagai jenis binatang inilah tercipta gerakan-gerakan bela diri pencak silat. Misalnya, gerakan-gerakan pencak silat yang meniru gerakan kera, ular, harimau, dan berbagai jenis binatang lainnya. Itulah sebabnya kemudian timbul berbagai aliran pencak silat yang disesuaikan namanya dengan nama binatang, nama tempat, atau nama pulau.<sup>101</sup>

Pencak silat adalah bagian dari seni dan kebudayaan bangsa. Pencak silat berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia dengan beraneka ragam situasi geografis dan etnologi serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa. Pencak silat merupakan kepribadian bangsa yang dimiliki dari hasil budaya yang turun menurun.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Oong, Pencak Silat, hlm 33-34

<sup>102</sup> Ferry Lesmana, *Panduan Pencak Silat 1*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012) hlm 5

## 2. Aspek Utama Pencak Silat

Pencak silat dikenal sebagai seni beladiri warisan leluhur budaya serumpun melayu yang mengandung empat aspek utama yaitu:

a. Aspek pembinaan mental dan spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan mahaguru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi atau bertapa dan aspek kebatianan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

b. Aspek kemahiran ilmu beladiri

c. Kepercayaan dan ketekunan diri adalah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri dari pencak silat.

d. Aspek seni dan budaya

e. Budaya dan permainan seni pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian dari pencak silat, dengan music dan berbusana tradisional.

f. Aspek olahraga

Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat adalah sangat penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi adalah bagian aspek ini. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik tunggal, ganda, maupun regu.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Lesmana, Panduan, hlm 1-2

### 3. Pelatihan Pencak Silat

Metode pelatihan pencak silat yang dilakukan untuk memperoleh kebugaran fisik dan mental adalah metode pelatihan yang mencakup beberapa komponen, yaitu:<sup>104</sup>

- a. Daya tahan tubuh (*endurance*)
- b. Kecepatan (*speed*)
- c. Kekuatan (*strength*)
- d. Keseimbangan (*balance*)
- e. Kelincahan (*agility*)
- f. Koordinasi (*coordination*)
- g. Kelenturan (*flexibility*)

Pada dasarnya, ada tiga bentuk latihan yang dilakukan dalam kegiatan inti pelatihan. Kegiatan tersebut adalah:<sup>105</sup>

#### a. Latihan Fisik

Ada beberapa cara untuk melatih fisik seorang pesilat antara lain adalah lari 12 menit, sprint 50 meter, 10 kali melakukan jumping, circuit training, push up, squat jump, back up, sit up, dan masih banyak bentuk-bentuk latihan fisik yang lain.

#### b. Latihan Teknik

Bentuk-bentuk latihan teknik ada beberapa macam dan latihan teknik ini begitu penting karena teknik adalah salah satu kunci pokok untuk

---

<sup>104</sup> Lesmana, Panduan, hlm 39

<sup>105</sup> Lesmana, Panduan, hlm 43-44

memenangkan pertandingan atau pertarungan. Berikut ini adalah beberapa macam bentuk latihan teknik antara lain:

- 1) Latihan tendangan dan pukulan dengan sansak
- 2) Latihan bantingan
- 3) Latihan tarung
- 4) Latihan teknik tangkapan dan sapuan
- 5) Latihan tanding bayangan

c. Latihan Mental

Latihan mental dimaksudkan agar pesilat tidak mengalami demam panggung ketika pertandingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering mengadakan pertandingan persahabatan, meminta pencerahan kepada senior atau pelatih, memperkuat ibadah, dan yang paling penting adalah memotivasi diri sendiri.

Sebelum pelatihan dimulai, kegiatan pencak silat diawali dengan kegiatan pemanasan yang dilakukan untuk memenuhi beberapa manfaat yaitu:<sup>106</sup>

- 1) Meningkatkan suhu tubuh beserta jaringan-jaringannya.
- 2) Menaikkan aliran darah melalui otot-otot yang aktif.
- 3) Meningkatkan kerja jantung sehingga dapat mempersiapkan bekerjanya sistem cardiovascular.
- 4) Menaikkan tingkat energi yang dikeluarkan oleh metabolisme tubuh.
- 5) Meningkatkan pertukaran oksigen dalam hemoglobin.

---

<sup>106</sup> Arik Hamid, *Fungsi Senam Pemanasan*, (<http://arikhmid.wordpress.com/tag/fungsi-senam-pemanasan/> diakses 11 Agustus 2015 pukul 20.10 wib)

- 6) Meningkatkan kecepatan perjalanan sinyal syaraf yang memerintahkan gerakan tubuh.
- 7) Meningkatkan efisiensi dalam proses reciprokalinervation.
- 8) Meningkatkan kapasitas kerja fisik seseorang.
- 9) Mengurangi ketegangan.
- 10) Meningkatkan kemampuan jaringan penghubung dalam gerakan memanjang.

Kegiatan inti pelatihan pencak silat ditutup dengan kegiatan pendinginan yang mempunyai beberapa manfaat yaitu:<sup>107</sup>

- 1) Membantu denyut jantung dan pernapasan secara bertahap kembali normal.
- 2) Membantu mencegah rasa pusing akibat menumpuknya darah di dalam otot-otot kaki jika aktivitas berat dihentikan secara tiba-tiba.
- 3) Menyiapkan otot untuk sesi latihan berikutnya esok hari.
- 4) Membuang produk sisa seperti asam laktat, yang dapat menumpuk di otot saat melakukan aktivitas berat

#### 4. Spiritualisme dan Mistik Dalam Pencak Silat

Menurut IPSI, secara substansial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa atau *catur tunggal*, seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, bela diri, olahraga dan gagangnya melambangkan unsur mental spiritual.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Ega Absori, *Manfaat Pendinginan Setelah Berolahraga*, (<http://egaabsori.blogspot.com/2011/10/manfaat-pendinginan-setelah-olahraga.html>, diakses 11 Agustus 2015 pukul 20.35 wib)

<sup>108</sup> Oong, *Pencak silat*, hlm 9

Aspek spiritual dalam pencak silat memang tidak bisa dipisahkan. Dari zaman purbakala, nenek moyang kita sudah mendalami kekuatan-kekuatan supranatural yang didapat baik dalam diri sendiri maupun dari dunia luar. Ilmu-ilmu ini diteruskan secara turun-temurun dan menyebar di seantero nusantara dengan berbagai sebutan *ngelmu klenik*(ilmu magis), *daya luwih* (kekuatan supranatural), *kesekten* (kesaktian), dan *ilmu kanuragan*.<sup>109</sup>

Dalam pelajarannya, pencak silat menjadi salah satu alat untuk menang atas diri sendiri dan menguasai segala nafsu agar dapat mencapai ketentraman jiwa dan rasa.<sup>110</sup> Aspek spiritual dalam pencak silat juga begitu terasa walaupun pencak silat tersebut sudah bernafaskan Islam. Sinkretisme Islam jawa adalah salah satu fenomena sosial budaya yang sangat erat dengan sejarah perkembangan agama Islam di pulau jawa dwipa. Dalam dakwah, para wali memberikan penekanan kepada amalan dan sikap asketis dan menggunakan segala bentuk seni tradisional seperti wayang kulit dan gamelan untuk menyampaikan pesan agama kepada masyarakat jawa. Ilmu thariqat yang para wali ajarkan mendapatkan di hati orang jawa, yang memiliki kesamaan tujuan pendekatan diri kepada Tuhan. Disinilah terjadi akulturasi dengan tradisi setempat yang berunsur kejawen.<sup>111</sup>

Dilingkungan orang Islam kejawen perguruan-perguruan pencak silat pun tidak luput dari dampak sinkretisme. Praktik mistik yang menyatukan kebatinan jawa dengan tasawuf sufi sering dilakukan untuk tujuan-tujuan

---

<sup>109</sup> Oong, *Pencak silat*, hlm 255

<sup>110</sup> Oong, *Pencak silat*, hlm 267

<sup>111</sup> Oong, *Pencak silat*, hlm 292

pragmatis.<sup>112</sup> praktik-praktik semacam ini menyebar luas di kalangan pencak silat, namun belum tentu dapat diterima oleh semua pihak. Secara garis besar mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok. Sebagian perguruan menolak pengaruh kejawen dan hanya menerima unsur-unsur batin yang berasal dari tradisi Islam, sedangkan sebagian lain menolak secara absolut segala bentuk kebatinan karena dianggap ilmu sesat dan syirik yang berada diluar ajaran Islam. Pandangan pertama yang lebih toleran terhadap manifestasi kekuatan luar, sering dijumpai di kalangan pesantren, dimana pencak silat merupakan bagian integral dari ajaran agama dan bertujuan untuk syi'ar atau dakwah Islamiyah. Perguruan-perguruan yang bergerak dalam lingkaran orthopraksis Islam tradisional menggabungkan pencak silat dengan kekuatan tenaga dalam yang bersumber dan digali dari kalimah-kalimah suci al-qur'an atas keyakinan bahwa Islam mengakui keberadaan makhluk-makhluk halus atau barang ghaib. Mereka juga mencari justifikasi dalam warisan para wali beserta ulama dan dalam ajaran sufi. Pada khususnya, mereka merujuk kepada ajaran tasawuf, yang membagi ilmu yang dipelajari untuk diamankan (muamalah) antara ilmu lahir dan ilmu batin.<sup>113</sup>

Penggalian tenaga dalam merupakan aspek integral dari pencak silat. Hal tersebut diakui oleh pencak silat NU Pagar Nusa, wadah pemersatu dan pendamai aliran-aliran pencak silat di kalangan pesantren yang berafiliasi kepada Nahdlatul Ulama (NU). Untuk menggalang persatuan dan kesatuan warga dan pemuda NU, perkumpulan pencak silat yang sudah ada

---

<sup>112</sup> Oong, *Pencak silat*, hlm 293

<sup>113</sup> Oong, *Pencak silat*, hlm 295

digabungkan dalam suatu wadah yang dinamakan Pagar Nusa pada tahun 1986. Meskipun Pagar Nusa sudah merupakan kelembagaan tersendiri dalam organisasi NU, namun Pagar Nusa tetap memberi keleluasaan kepada masing-masing aliran untuk mengembangkan diri, karena beragam aliran dianggap memperkaya khazanah pencak silat Pagar Nusa.<sup>114</sup>

Semua aliran yang berbeda ini menyatu dalam menitikberatkan mistik Islam untuk pembinaan pencak silat. Di Pagar Nusa, tenaga dalam dimaksudkan untuk mengembalikan unsur agama pada pencak silat, dan untuk menanamkan dalam diri murid-murid nilai-nilai luhur dan jiwa kesatria, rasa percaya diri kepada diri sendiri, serta menghormati lawan. Tenaga dalam yang sudah menyatu dalam pencak silat bukan semata-mata untuk membela diri tetapi juga mempunyai fungsi yang penting dalam menyiarkan nilai-nilai Islam.<sup>115</sup>

Dalam NU, pencak silat tidak terpisah dari amaliyah ASWAJA yang diusung oleh NU. Sehingga dalam pencak silat NU banyak dijumpai amalan-amalan dan kegiatan seperti:

a. Tawassul

Praktik tawassul oleh Munawwir Abdul Fattah diartikan:

“Tawassul itu artinya perantaraan. Kalau kita tak sanggup menghadap langsung, kita perlu seorang perantara. Sama halnya kalau kita tidak langsung bertemu presiden, kita lewat menteri. Kita tidak bisa langsung ke menteri, lewat ajudan. Kita tidak dapat langsung ke kyai, kita lewat anaknya. Dan, kita tidak dapat langsung ke Allah, mohon

<sup>114</sup> Oong, *Pencak silat*, hlm 298-299

<sup>115</sup> Oong, *Pencak silat*, hlm 299-300

perantaraan para kekasihNya, para Nabi, Syuhada, dan orang-orang yang shaleh.”<sup>116</sup>

Ada banyak dalil yang menjelaskan keutamaan tawassul.

Diantaranya adalah sesuai firman Allah swt:<sup>117</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا۟ اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِى سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS.al-Maidah: 35).<sup>118</sup>

Dalam ayat lain, Allah swt berfirman:

وَمَاۤ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا لِيُطَاعَ بِاِذْنِ اللّٰهِ وَلَوْ اَنَّهُمْ اِذْ ظَلَمُوْۤا اَنْفُسَهُمْ جَآءُوْكَ فَاَسْتَغْفَرُوْۤا اللّٰهَ وَاَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُوْلُ لَوَجَدُوْۤا اللّٰهَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ﴿٦٤﴾

Artinya:

“dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya Jikalau mereka ketika Menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”(QS. An-Nisa’: 64)<sup>119</sup>

#### b. Tahlil

<sup>116</sup> Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009) hlm 316

<sup>117</sup> Muhyiddin Abdushshomad, *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi* (Surabaya: Khalista, 2008) hlm 105

<sup>118</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 113

<sup>119</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 88

Tahlil berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, *tahliilan*, artinya membaca kalimat *laa ilaaha illallah*. Di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis tahlil. Majelis tahlil dimasyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa dimasjid, mushala, rumah, atau lapangan.<sup>120</sup>

c. *Ngalap Barokah*

Aspek ngalap barokah merupakan aspek yang sangat kental dengan kultur NU. Tradisi ngalap barokah dilakukan dengan berziarah ke makam wali-wali Allah, para ulama'. Tradisi mencari keberkahan atau ngalap barokah tak hanya dilakukan dengan berziarah kepada yang sudah wafat, akan tetapi juga dilakukan kepada para guru yang masih hidup. Tradisi ngalap barokah dilakukan dengan minimal mencium tangan sang guru. penghormatan Mencium tangan para ulama' merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan agama. Karena perbuatan itu merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada mereka.<sup>121</sup>

d. Amalan Hizib dan Wirid Khusus

Dalam pandangan NU, sebagaimana KH Muhyiddin Abdussomad mengatakan bahwa:

<sup>120</sup> Fattah, *Tradisi*, hlm 276

<sup>121</sup> Abdusshomad, *Hujjah*, hlm 110

“Mengamalkan doa-doa, hizib dan memakai azimat pada dasarnya tidak lepas dari ikhtiar seorang hamba yang dilakukan dalam bentuk doa kepada Allah swt melalui amalan itu. Jadi sebenarnya, membaca hizib, dan memakai azimat tidak lebih sebagai salah satu bentuk doa kepada Allah swt. Dan Allah swt sangat menganjurkan seorang hamba untuk berdoa kepadaNya.”<sup>122</sup>

Do'a merupakan harapan munculnya kekuatan dari Tuhan agar bisa memecahkan permasalahan, Do'a juga sebagai sugesti seseorang agar mampu mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.<sup>123</sup> Doa merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling mulia di sisi Allah. Doa adalah inti sari ibadah. Doa adalah senjata seorang mukmin dan tiang agama serta cahaya langit dan bumi. Dengan senantiasa berdoa kita akan menghadirkan energi baru, menambah stamina di dalam diri, dan menenangkan batin dan jiwa.<sup>124</sup> Doa akan membangkitkan kesadaran untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt setiap muslim hendaknya membangkitkan rasa malu kepada Allah, sebab semua yang mereka dapatkan dalam hidup pada hakikatnya merupakan pemberian dariNya semata. Doa akan senantiasa menyadarkan kita perihal pentingnya mendekatkan diri kepada Allah, baik dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan sedih. Doa akan membangun kesadaran agar setiap muslim senantiasa bermunajat kepada Allah, terutama dalam rangka menjernihkan jiwa. Ini adalah puncak dari tujuan berdoa, karena doa secara otomatis akan

<sup>122</sup> Abdusshomad, *Hujjah*, hlm 111

<sup>123</sup> M. Arief Hakim, *Doa-doa terpilih: munajat hamba Allah dalam suka dan duka* (Bandung : Marja, 2003) hlm. 8

<sup>124</sup> Nasrudin Abd. Rohim, *Agar Doa Selalu Dikabulkan Oleh Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2016) hlm. 34

membersihkan jiwa manusia dari kehendak untuk melakukan kejahatan.<sup>125</sup>

## 5. Pencak Silat Sebagai Media Pembinaan Akhlak

Pencak silat yang tumbuh dan berkembang di bumi pertiwi adalah buah karya manusia, sekaligus sebagai pedoman orientasi kehidupan bagi dirinya. Sebagai refleksi dari nilai-nilai masyarakat, pencak silat merupakan sebuah sistem budaya yang saling pengaruh mempengaruhi dengan alam lingkungannya, dan tak dapat terpisahkan dari derap langkah aktifitas manusia. Alunan kehidupan sehari-hari membentuk identitas pencak silat dengan memberikan kepadanya status dan peranan sosial yang bersifat multi-dimensional. Dalam kehidupan nyata, pencak silat selain sebagai sarana bela diri juga berperan dalam memelihara kesegaran jasmani, mewujudkan rasa estetika dan budaya, serta menyalurkan aspirasi spiritual manusia. Bila pada tingkat perseorangan pencak silat mampu membina manusia agar menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat, pada tingkat kolektif pencak silat berfungsi sebagai kekuatan kohesif yang dapat merangkul individu-individu dan mengikat mereka dalam suatu hubungan sosial yang menyeluruh.<sup>126</sup>

Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat, seperti yang dirumuskan oleh IPSI dalam nilai-nilai

<sup>125</sup> Abu Qalbina, *Doa-Doa Mustajabah*, (Depok : Pustaka Oasis, 2009) hlm. 21-22

<sup>126</sup> Maryono, *Pencak Silat*, hlm 319-320

luhur pencak silat, menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat macam kedudukan manusia tersebut, yaitu nilai-nilai agama, pribadi (individual), sosial, dan alam semesta (universal), dengan menentukan bahwa:

- a. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk Tuhan wajib mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai keTuhanan dan keagamaan baik secara vertical maupun horizontal. Secara vertical, ia wajib menyembah Tuhan sebagai rasa terima kasih atas eksistensi dirinya dan hidupnya serta berbagai karuniaNya yang lain. Secara horizontal, ia wajib mengamalkan ajaran Tuhan dan agama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat maupun kehidupan dialam semesta. Semua amalan tersebut dapat dirangkum dengan kata-kata bertakwa dan beriman kepada Tuhan.
- b. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.
- c. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama. Seluruhnya dapat dirangkum sebagai sikap pengabdian sosial.

d. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan. Hal itu dapat disebut sebagai sikap mencintai lingkungan hidup.<sup>127</sup>

Dengan berbagai macam filosofi luhur yang terkandung dalam setiap langkah dan jurus pencak silat seorang pesilat juga diharuskan memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi diri dengan prinsip tata karma dan akhlaqul karimah. Hal ini sesuai dengan nilai dan salah satu dari empat aspek yang terkandung dalam pencak silat yakni pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.

Seorang pesilat, apalagi seorang pendekar harus menjaga, melestarikan dan membela nilai-nilai dasar kebudayaannya, seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan, dan kesetiaan serta memberikan landasan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Maryono, Pencak Silat, hlm 251

<sup>128</sup> Maryono, Pencak Silat, hlm 51

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki.<sup>129</sup> Pada penelitian ini, Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>130</sup>

Sedangkan menurut Lexy J moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 52

<sup>130</sup> Sukmadinata, *Metode*, hlm 60

<sup>131</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>132</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif, karena fokus penelitiannya adalah berupa kegiatan implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung. Selain melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>133</sup> Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung secara menyeluruh

---

<sup>132</sup> Moleong, Metodologi, hlm 11

<sup>133</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta :Rieneka Cipta, 2010), hlm. 120

dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Selanjutnya, Dengan adanya dua lokasi penelitian yang berbeda, peneliti bermaksud untuk membandingkan kegiatan implementasi pembinaan akhlak melalui pencak silat yang ada pada pencak silat NU Pagar Nusa Dsn Tronyok Desa Glagahan dengan yang ada di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>134</sup> Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “*rappori*” yang baik dengan subjek penelitian, di sini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek.<sup>135</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

---

<sup>134</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 59

<sup>135</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009) hlm. 252

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dusun Tronyok desa Glagahan dan di dusun Sumberagung desa Sumberagung kecamatan Perak yang terletak di Kabupaten Jombang. Secara geografis, lokasi kedua tempat penelitian ini berada dalam satu kecamatan, yakni kecamatan Perak. Kecamatan Perak sendiri terletak di sebelah barat Kecamatan Kota Jombang, disebelah barat Kecamatan Megaluh dan disebelah timur serta disebelah utara Kecamatan Bandarkedungmulyo. Kecamatan Perak merupakan daerah batas barat Kabupaten Jombang yang berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kediri. Kecamatan Perak merupakan salah satu akses utama transportasi yang menghubungkan kota-kota besar di daerah Jawa Timur.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian kualitatif terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.<sup>136</sup> Sehingga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Sumber Primer

Menurut Lexy J, Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui

---

<sup>136</sup> Moleong, Metodologi, hlm 157

wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan tanya”.<sup>137</sup>

Adapun sumber data primer diperoleh dari:

a. Ketua organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan:

- 1) Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
- 2) Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
- 3) Detail kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
- 4) Manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

---

<sup>137</sup> Moleong, Metodologi, hlm 157

- 5) Teknis implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
- b. Pembina kegiatan pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan:
- 1) Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - 2) Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - 3) Detail kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - 4) Manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

- 5) Teknis implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
- c. Pelatih pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan:
    - 1) Teknis pelatihan pencak silat
    - 2) Detail kegiatan pelatihan pencak silat
    - 3) Pelaksanaan kegiatan implementasi pembinaan akhlak
    - 4) Detail kegiatan implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - d. Siswa pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan kegiatan yang dilakukan siswa.
  - e. Orang tua siswa pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan perkembangan akhlak siswa.

- f. Masyarakat sekitar terkait dengan respon dan tanggapan dengan diadakannya pelatihan pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

## 2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>138</sup> Dapat diuraikan bahwa sumber sekunder meliputi sumber data tertulis dan dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen-dokumen meliputi:

- a. Profil organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung, Visi dan misi organisasi, struktur organisasi, dan keadaan siswa.
- b. Buku panduan dan dokumen pendukung tentang pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

---

<sup>138</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian, hlm 62

## 1. Wawancara (interview)

Wawancara, menurut esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>139</sup> Interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.<sup>140</sup> Metode wawancara ditinjau dari segi pelaksanaannya dapat dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (*inguided interview*), merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>141</sup>

Dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, dan bebas terpimpin, peneliti akan mengaplikasikannya dengan mewawancarai secara langsung kepada:

---

<sup>139</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian, hlm 72

<sup>140</sup> Sukmadinata, Metode, hlm 216

<sup>141</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145-146.

- a. Ketua organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan:
- 1) Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - 2) Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - 3) Detail kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - 4) Manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - 5) Teknis implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

- b. Pembina kegiatan pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan:
- a) Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - b) Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - c) Detail kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - d) Manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - e) Teknis implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

- c. Pelatih pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan:
- a) Teknis pelatihan pencak silat
  - b) Detail kegiatan pelatihan pencak silat
  - c) Pelaksanaan kegiatan implementasi pembinaan akhlak
  - d) Detail kegiatan implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
  - d. Siswa pencak silat pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan kegiatan yang dilakukan siswa.
  - e. Orang tua siswa pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terkait dengan perkembangan akhlak siswa.
  - f. Masyarakat sekitar terkait dengan respon dan tanggapan dengan diadakannya pelatihan pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>142</sup> Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian secara cermat untuk memperlancar proses observasi, maka sasaran pengamatan harus dibatasi karena pengamatan yang dilakukan sangat terbatas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Di samping itu, penulis juga mempersiapkan catatan untuk mencatat segala sesuatu yang dianggap penting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati:

- 1) Lokasi objek penelitian.
- 2) Proses implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat.
- 3) Tingkah laku dan keseharian siswa di masyarakat.
- 4) Tanggapan masyarakat tentang siswa pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
- 5) keadaan sarana prasarana dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat dideskripsikan dengan mudah

---

<sup>142</sup> Sukmadinata, Metode, hlm 220

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.<sup>143</sup> Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>144</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui:

- 1) Profil organisasi pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung secara umum
- 2) Profil pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung yang meliputi sejarah, visi-misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan kondisi sarana prasarana yang menunjang kegiatan pencak silat.

#### F. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara

---

<sup>143</sup> Moleong, Metodologi, hlm. 216

<sup>144</sup> Sugiono, Memahami Penelitian, hlm. 82-83.

keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.<sup>145</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>146</sup>

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut dan menggambarkan keadaan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang proses implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat.

---

<sup>145</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009) hlm. 220-221

<sup>146</sup> Moleong, *Metodologi*, hlm. 248.

### G. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Yang dimaksud dengan keabsahan data dalam penjelasan Lexy J. Moleong adalah setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai dengan benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>147</sup>

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>148</sup>

Tehnik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:

---

<sup>147</sup> Moleong, Metodologi, hlm. 320-321

<sup>148</sup> Moleong, Metodologi, hlm. 324

1. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
2. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha dalam membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.
3. Uraian rinci, dalam penelitian kualitatif, usaha membangun keteralihan itu dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
4. Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Penelusuran audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan auditing fiskal.

5. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
  - b. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti.
  - c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>149</sup>

## H. Tahapan Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lapangan penelitian dan melakukan pengamatan pra penelitian dengan pertimbangan bahwa dusun Tronyok desa Glagahan dan dusun Sumberagung desa Sumberagung Kecamatan Perak merupakan daerah yang di dalamnya terdapat kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa dan Tapak Suci Muhammadiyah dan melakukan implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silatnya.
- b. Mengajukan judul penelitian kepada ketua program studi melalui seminar proposal kelas untuk disetujui dan menyusun proposal penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing proposal yang telah ditentukan oleh ketua program studi.
- c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview, meminta surat izin penelitian dari ketua program studi dan sebagainya.

---

<sup>149</sup> Moleong, Metodologi, hlm. 327-339.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

- a. Melakukan observasi ke Kecamatan Perak Jombang. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi daerah, kegiatan pencak silat, tingkah laku siswa, proses implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat, faktor pendukung dan penghambatnya, serta keadaan sarana prasarana pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
- b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang proses implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat, faktor pendukung dan penghambatnya.
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil organisasi, program kegiatan pencak silat, dan sebagainya.

## **3. Tahap Akhir Penelitian**

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pada pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh program studi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak

##### 1. Deskripsi Umum Latar Penelitian

###### a. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa<sup>150</sup>

Nama lengkap organisasi ini adalah Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa disingkat PSNU Pagar Nusa. Sedangkan Pagar Nusa sendiri merupakan akronim dari Pagar NU dan Bangsa. PSNU Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pancak silat di lingkungan Nahdlatul ‘Ulama berdasarkan keputusan Mukhtamar.

Organisasi ini berstatus sebagai badan otonom milik Nahdlatul ‘Ulama yang penyelenggaraan dan pertanggung jawabannya sama sebagaimana badan otonom NU lainnya. Status resmi badan otonom inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segenap aspeknya dari fisik sampai mental, dari pendidikan sampai sistem pengamanan dan lain-lain merupakan bidang garapan bagi lembaga ini. Pagar Nusa berkali-kali berganti nama dan status yang semula bernama lembaga pencak silat NU (LPSNU) Pagar Nusa, kemudian berganti menjadi ikatan pencak silat NU (IPSNU) Pagar

---

<sup>150</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

Nusa hingga pada tahun 2012 Pagar Nusa memiliki nama resmi pencak silat NU (PSNU) Pagar Nusa. Berikut adalah profil lengkap dari pencak silat NU Pagar Nusa:

### 1) Sejarah Berdirinya Pencak Silat NU Pagar Nusa<sup>151</sup>

Berawal dari sebuah perhatian dan sekaligus keprihatinan tentang surutnya dunia persilatan di pelataran pondok pesantren. Padahal pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren. Tanda-tanda kesurutan antara lain adalah hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Awalnya pondok pesantren bisa di ibaratkan sebagai sentral kegiatan pencak silat. Kyai atau Ulama pondok pesantren selalu melengkapi dirinya dengan pencak silat, khususnya aspek tenaga dalam atau karomah yang di padu dengan beladiri. Pada saat itu seorang kyai sekaligus juga menjadi pendekar pencak silat. Di sisi lain tumbuh menjamurnya perguruan pencak silat yang lahir seperti jamur di musim penghujan. Dengan segala keanekaragaman, baik di lihat dari segi agama, aqidah maupun kepercayaannya. Satu sama lain bersikap tertutup, menganggap dirinya yang paling baik dan paling kuat. Kebanyakan bersifat lokal sehingga tumbuhnya menjamur dan berguguran setelahnya.

Keadaan yang demikian mendorong para Ulama pimpinan pondok pesantren, pendekar serta tokoh-tokoh pencak silat untuk

---

<sup>151</sup> *Munas II LPSNU Pagar Nusa 22-25 januari* (Surabaya: Pimpinan Pusat Lembaga Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa, 2001) hlm 9-11

bermusyawarah khususnya mencari jalan keluar, yaitu membuat suatu wadah yang khusus mengelola pencak silat NU. Pada tgl 12 Muharram 1406H, bertepatan pd tgl 27 September 1985 M, berkumpul para Ulama dan para pendekar di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa timur, untuk bermusyawarah dan sepakat membentuk suatu wadah yang khusus mengurus pencak silat Nahdlatul ‘Ulama. Musyawarah tersebut di hadiri oleh tokoh-tokoh pencak silat dari daerah Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk dan Kediri.

Pada musyawarah tersebut di sepakati antara lain membentuk Ikatan pencak silat NU disingkat (IPS NU), musyawarah berikutnya di adakan di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa timur, dan meminta PWNU Jatim mengirim utusan utk mengikuti pertemuan di Lirboyo Kediri pada tanggal 3 Januari 1986, dan utk pertemuan berikutnya tetap di adakan di tempat yang sama.

Hadir dalam musyawarah tersebut para tokoh pencak silat antara lain dari Pasuruan, Ponorogo, Jombang, Nganjuk, dan Kediri. Utusan dari PWNU Jatim yaitu K. Bukhori susanto dari Lumajang dan H. Suharbillah SH, LLT dari Ponpes An-Najiyah sidosermo Surabaya. Dalam musyawarah tersebut disepakati susunan pengurus harian Jatim merupakan embrio pengurus pusat, sebagai berikut:

- |              |                                  |
|--------------|----------------------------------|
| Ketua umum   | : K. H. Agus Maksum Djauhari     |
| Sekretaris   | : Drs. H. Fuad Anwar             |
| Ketua harian | : K. H. Drs. Abdur Rahman Utsman |

Ketua I : H. Suharbillah SH. LLT  
 Sekretaris : Drs. H. Fuad Anwar  
 Sekretaris I : Drs. H. Kuncoro  
 Sekretaris II : Ashar Lamro

Nama yang di sepakati adalah Ikatan pencak silat NU di singkat IPS NU. Pada waktu Audiensi dgn Pengurus Wilayah NU Jatim di usulkan nama oleh KH Anas Thohir selaku pengurus wilayah NU Jatim adalah Ikatan pencak silat NU Pagar Nusa yang mempunyai kepanjangan Pagar NU dan Bangsa. Nama tersebut di ciptakan oleh K.H Mudjib Ridlwan dari Surabaya, putra dari K.H Ridlwan Abdullah pencipta lambing NU. Simbol terdiri dari segi lima warna dasar hijau, di dalamnya ada bola dunia dan di depannya ada pita bertulis Logo La Gholiba illabillah dgn arti tiada yang menang kecuali mendapat pertolongan dari Allah. Di lengkapi dengan bintang sembilan dan trisula (di kalangan NU di kenal dgn nama cabang) sebagai symbol pencak silat. Lambang tersebut di usulkan oleh H. Suharbillah, SH, LLT. Disempurnakan dan di rubah menjadi segi lima oleh peserta musyawarah III di Ponpes Tebuireng Jombang. K.H Sansuri Badawi sebagai sesepuh dan penasehat yang sempat hadir dalam musyawarah tsb menandakan bahwa:

Logo yang berbunyi : Laa Gholiba illallah di pertahankan  
 Tetapi di rubah menjadi : Laa Gholiba illa billah.

Untuk membentuk Susunan Pengurus tingkat Nasional, PBNU membuat Surat Pengantar kesediaan di tunjuk sbg Pengurus, Surat pengantar tersebut di tanda tangani oleh Ketua Umum PBNU K.H Abdurrahman Wahid, dan Rais Aam K.H Ahmad Siddiq. Insy Allah tanda tangannya K.H Ahmad Siddiq merupakan tanda tangan yang terakhir.

Lembaga pencak silat NU memenuhi tuntutan organisasi mengadakan Munas I yang di adakan di Ponpes Zainul hasan Genggong Kraksaan Probolinggo Jatim. Surat kesediaan di tempati di tanda tangani oleh K.H Saifurrizal, Insy Allah merupakan tanda tangan beliau yang terakhir. Penentuan tgl pelaksanaan Munas I di tentukan oleh Kyai sendiri yaitu tanggal 20-23 September 1991. Ternyata tanggal tersebut adalah 100 hari wafat beliau. Sehingga waktu pembukaan di adakan Tahlil terlebih dahulu. Sesuai dgn hasil Mukhtamar NU di Cipasung, Lembaga pencak silat NU Pagar Nusa berubah status dari Lembaga menjadi Badan Otonom, sehingga namanya menjadi Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa.

Sekitar tahun 1990-an, mulai diperkenalkan pada seluruh Kabupaten/Kotamadya yang ada di Propinsi Jawa Timur. Khususnya di Kabupaten Sidoarjo atau yang dikenal sebagai kota udang. Sejak diperkenalkan, Pagar Nusa merupakan salah satu organisasi pencak silat yang dapat di perhitungkan terutama dalam bidang prestasi. Tidak

hanya itu, Pagar Nusa juga menjadi salah satu ikon penting pada dunia pendidikan terutama pada lingkungan Ma'arif.

## 2) Visi dan Misi<sup>152</sup>

Pagar Nusa beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah dengan asas organisasi Pancasila. Pagar Nusa mengusahakan :

- a) Berlakunya Ajaran Islam berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan negar kesatuan Republik Indonesia yang ber-Pancasila.
- b) Pelestarian, pembinaan, dan pengembangan pencak silat baik seni, beladiri, mental spiritual, maupun olahraga / kesehatan khususnya di lingkungan NU maupun di lingkungan warga bangsa lain pada umumnya.

## 3) Simbol dan Arti<sup>153</sup>

Lambang dan simbol PSNU Pagar Nusa berupa gambar pita bertulisan *laa ghaaliba illa billah* yang melingkupi bola dunia di dalam kurva segi lima dengan beberapa atribut dan perincian sebagai berikut :

- a) kurva segi lima merupakan simbolisasi dari syariat islam yang mempunyai lima rukun dan merupakan simbolisasi pada adanya rasa kecintaan kepada bangsa dan negara yang berpancasila. Simbolisasi ini berangkat dari dasar pengertian rukun Islam yang Nabi SAW sampaikan.

<sup>152</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

<sup>153</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

- b) Tiga garis tepi yang sejajar dengan garis kurva merupakan lambang dari tiga pola utama yang berjalan bersama dalam cara hidup warga Nahdlatul ‘Ulama yaitu Iman, Islam, Ihsan sebagaimana Hadits Nabi SAWÂ ketika ditanya oleh Malakat Jibril.
- c) Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah dengan pola melingkar di atas bola bumi dan pada bagian paling atas bintangnya tampak lebih besar ini merupakan ekspresi dari pola kepemimpinan wali songo dan juga idealisasi dari suatu cita-cita yang bersifat maksimal karena selain bintang merupakan simbol kemuliaan juga jumlah sembilan merupakan angka tertinggi. Ini sesuai dengan mimpi Nabi Yusuf tentang bintang sebagai isyarat akan mencapai kemuliaan.
- d) Bintang terbesar mengisyaratkan adanya pola kepemimpinan yang dalam Islam merupakan suatu keharusan.
- e) Gambar cabang / trisula terletak ditengah bola dunia bagian atas tepat dibawah bintang terbesar merupakan manifestasi kenyataan historis bahwa senjata jenis inilah yang tertua dan lebih luas penyebarannya di bumi nusantara. Sebagai kelompok beladiri pencak silat anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia ( IPSI ), Pagar Nusa memasukkan simbol tersebut supaya tidak tercerabut dari identitas persatuan beladiri asli Indonesia.

- f) Bola Dunia / gambar bumi tepat di tengah merupakan ciri khas dari organisasi underbow Nahdlatul 'Ulama yang simbol utamanya berupa bumi dan tampar sebagaimana di lukiskan oleh tangan pertamanya KH. RIDWAN ABDULLAH berdasar Istikharahnya.
- g) Pita melingkupi bumi dengan tulisan *Laa Ghaaliba Illaa Billah* Yang berarti tidak ada yang menang ( mengalahkan ) kecuali dengan pertolongan Allah merupakan tata nilai beladiri khas Pagar Nusa. Kalimat ini pada awal pembentukannya berbunyi *Laa Ghaaliba Illallah* kemudian oleh K.H. Sansuri Badawi dianjurkan untuk diberi tambahan ba sehingga berbunyi seperti sekarang. Hal ini sesuai dengan pola kalimat pada kalimat *Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billah* yang bekonotasi umum ( am ) bagi segala bidang kehidupan. Sedangkan secara khusus ( khas ) dengan mengambil tibar bahwa dalam Al-Quran kegiatan-kegiatan yang melibatkan beladiri secara fisik maupun non fisik banyak disebut dengan menggunakan kalimat yang berasal dari akar kata ghalaba, maka Pagar Nusa menggunakan kalimat sebagaimana tercantum dalam simbol
- h) Warna Hijau dan putih merupakan dua warna yang secara universal mengandung makna baik. Sebab segala yang bersih dan suci baik secara materiil ( fisik ) maupun immateriil ( non fisik ) dapat disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan hal-hal yang bersifat sejuk, subur, makmur, tenang, enak dipandang dan lain-

lain yang membahagiakan selalu dapat disimbolkan dengan warna hijau. Warna Putih merupakan warna wajah cerah bagi orang-orang yang memperoleh kebahagiaan di akhirat. Warna hijau merupakan warna ahli surga yang merupakan tempat kebahagiaan manusia, sebagaimana digambarkan oleh Allah SWT dalam firman-firmanNya. Dengan demikian kombinasi warna itu merupakan kombinasi warna yang mengidolakan pemandangan di Surga kelak.

#### **b. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak**

##### **1) Sejarah<sup>154</sup>**

Mengulas sejarah organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak adalah sama dengan mengulas sejarah total bagaimana organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa berdiri di wilayah Kecamatan Perak. Karena Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa yang ada di Dusun Tronyok Desa Glagahan merupakan embrio awal dan pusat kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa yang ada di wilayah Kecamatan Perak.

Pada sekitar tahun 1996 hingga 1997, Indonesia sedang mengalami kondisi keamanan yang tidak menentu, hal tersebut dikarenakan stabilitas politik yang terganggu. Berbagai teror dan

<sup>154</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

gangguan keamanan kian meresahkan berbagai lapisan masyarakat dan tak terkecuali teror tersebut juga menimpa kyai-kyai NU. Teror tersebut berupa ancaman pembunuhan yang dilakukan oleh pasukan-pasukan khusus yang terlatih dan diberitakan bahwa pasukan tersebut menyamar sebagai ninja. Menindaklanjuti ancaman tersebut, timbul inisiatif dari para pengurus NU Jombang untuk membentuk beberapa pasukan khusus yang digunakan untuk menjaga kyai-kyai NU di wilayah Kecamatan Perak. Inisiatif tersebut ditindak lanjuti dengan mendirikan pelatihan khusus pencak silat NU Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Munawwir Desa Pedes Kecamatan Perak yang di latih langsung oleh Mbah KH Ali Maksum Denanyar Jombang. Pada awal mula berdirinya pelatihan tersebut, Pagar Nusa mendapat sambutan yang sangat positif di masyarakat hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang mendaftarkan diri dan bersedia menjadi benteng terdepan untuk melindungi para kyai dari ancaman teror keamanan pada waktu tersebut.

Pada akhir tahun 1997 Pagar Nusa di wilayah perak mulai menata administrasi dan membuat struktur organisasi yang ketika itu dibentuk berdasarkan embrio awal pelatihan Pagar Nusa, akan tetapi struktur kepengurusan yang masih belum disahkan oleh kepengurusan cabang dan kepengurusan Pagar Nusa tersebut vakum serta tidak ada kegiatan. Hal tersebut dikarenakan beberapa anggota pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan roda organisasi. Walaupun secara kepengurusan

tidak aktif, kegiatan Pagar Nusa tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun dengan skala kepelatihan yang lebih kecil. Pagar Nusa juga selalu tampil dan ikut andil dalam pengamanan setiap kali diadakannya acara-acara NU diwilayah Kecamatan Perak. Kemudian pada tahun 2009, Pagar Nusa diwilayah Kecamatan Perak kembali mengembangkan pelatihan-pelatihan yang terpusat di Dusun Tronyok Desa Glagahan dan masih tetap eksis dalam setiap even yang diadakan oleh NU, dengan semakin berkembangnya siswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti pelatihan, akhirnya Pagar Nusa wilayah Kecamatan Perak membentuk kepengurusan resmi dan mendapatkan SK dari pengurus cabang Pagar Nusa Jombang pada tanggal 05 Januari 2011.

## 2) Visi dan Misi<sup>155</sup>

Pada konfrensi Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak yang dilaksanakan pada tanggal 28 desember 2010, Pagar Nusa Kecamatan Perak yang terpusat di Dusun Tronyok Desa Glagahan berkomitmen dan mempunyai visi untuk ikut membantu meningkatkan keamanan, prestasi dan akhlaqul karimah di wilayah Kecamatan Perak dengan pendidikan yang dilakukan melalui jalur pelatihan pencak silat. Pagar Nusa diwilayah Kecamatan Perak mempunyai misi yang antara lain:

---

<sup>155</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

- a) Mencetak pesilat yang tak hanya unggul dalam olah raga maupun beladiri fisik, namun juga unggul dalam olah spiritualitas maupun moralitas.
- b) Mencetak pesilat yang tak hanya unggul dalam arena pertandingan prestasi, namun juga unggul dalam berperilaku sehari-hari dengan memasukkan pendidikan akhlaqul karimah dalam setiap aktifitas latihan.
- c) Mencetak generasi nahdliyin dan nahdliyat yang taat pada orang tua, Agama, Nusa dan Bangsa sesuai faham ahlussunnah wal jama'ah.

### 3) Struktur Organisasi<sup>156</sup>

Berikut adalah susunan organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak:

- a) Dewan Pembina : KH. Haris Munawir (WMCNU)  
 KH. Hasan Ansori Ismail  
 Drs. H. Turmudzi, M.Pdi (Alm)  
 K. Ihkwan Ma'sum (Alm)  
 KH. Ilham Ma'hal (Alm)  
 K. Imam Mahmudi (Alm)  
 H. Abdul Aziz
- b) Pengurus Harian  
 Ketua : K. Muhammad Toyib

<sup>156</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

Wakil Ketua : Agus Sholeh

Sekretaris : Parno

Wakil Sekretaris : Iwan Fauzi

Bendahara : Qosim Mubarak

Wakil Bendahara : Supardi

c) Biro – biro

Organisasi dan Keanggotaan : Adnan

H. Marjono

Roin Sanjaya

Dluha

Olahraga Pencak Silat : Bagus Hidayat

Rofi'ul Ahsan, S.Pdi

Seni Budaya Pencak Silat : Imam

Misran

Parojin

Rukhan

Beladiri Pencak Silat / PASTI: Moh. Ismanu

Bagus Hidayat

Rofi'ul Ahsan, S.Pdi

Andi Ardiansyah

Humas : Kusen  
 Kirom  
 Riyan Hidayat  
 Suyadi  
 Miftahuddin  
 Fino Beni Azhar  
 Ketabiban : Burhanudin  
 Kuswadi  
 Syaiful Ghozi

#### 4) Keadaan Siswa<sup>157</sup>

Adapun keadaan siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak dari tahun 2010-2016 adalah:

**Tabel 4.1**

**Data siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak**

Tahun	Jumlah Siswa		Total
	Ranting Tronyok		
	L	P	
2010	60	4	64
2011	45	4	49
2012	30	2	32
2013	15	0	15
2014	10	0	10
2015	15	2	17
2016	20	2	22

<sup>157</sup> Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2016

## 5) Sarana dan Prasarana<sup>158</sup>

Dalam rangka mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan pencak silat yang ada di wilayah Kecamatan Perak Jombang , maka organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa ini menyiapkan beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada meliputi :

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana dan Prasarana Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun**  
**Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Gendang Tabuh	3	Baik
2	Gendang Jidor	1	Kurang baik
3	Sansak Pegang	5	Baik
4	Sansak Gantung	1	Baik
5	Body Protektor	4	Baik
6	Pelindung kemaluan	8	Baik

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Perencanaan Program Kegiatan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak

Pencak silat merupakan salah satu kegiatan seni dan pembelajaran yang secara totalitas telah mengakar bagi bangsa Indonesia. Terlebih lagi kepada masyarakat yang berada dalam lingkup wilayah pedesaan.

<sup>158</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2016*

Sebagaimana diakui dunia bahwa pencak silat merupakan warisan bela diri dunia yang berasal dari Indonesia. Pencak silat tak hanya di gemari oleh lingkup kaum rakyat jelata, akan tetapi juga digemari pula oleh kaum bangsawan para elit kerajaan. Bahkan para ulama' pada zaman dahulu merupakan seorang yang tak hanya mumpuni dalam bidang agama akan tetapi juga mahir dalam urusan beladiri pencak silat. Selanjutnya untuk wilayah kabupaten Jombang, budaya pencak silat yang dahulu begitu mengakar dimasyarakat Jombang kini kian luntur seiring majunya zaman. Pencak silat merupakan suatu budaya yang sudah membumi bagi masyarakat Jombang terkhusus lagi di dua kecamatan yang ada di daerah kabupaten Jombang yakni kecamatan Megaluh dan Kecamatan Perak yang pada zaman dahulu menjadi gudangnya aliran dan perguruan pencak silat di wilayah kabupaten Jombang. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Kyai Mushonif, selaku sesepuh pencak silat asal Purwoasri Kediri yang sebelumnya telah lama menetap di daerah Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang, beliau berkata:

“Sekarang seperti yang adik lihat, budaya-budaya pelestarian pencak silat sudah mulai hilang dan bahkan ada yang sudah punah. Pada zaman dahulu disekitar era penjajahan hingga akhir tahun 1980, pertemuan antar perguruan untuk beradu tangkas dalam seni pencak silat masih sering kali dilakukan, setiap even-even hari besar nasional atau hari besar Islam selalu diadakan festival pencak silat di setiap kampung-kampung, budaya rebut ayam jago yang dilakukan antar pendekar pencak silat dalam setiap acara pernikahan juga masih sering dilakukan”.<sup>159</sup>

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Kyai Mushonif, sesepuh pencak silat asal Purwoasri Kediri, tanggal 7 September 2016

Dalam perkembangannya, karena generasi sesepuh pencak silat di wilayah kecamatan megaluh banyak yang sudah *udzur* dan meninggal dunia, pencak silat di kecamatan megaluh mengalami kepunahan. Hal tersebut diperparah dengan minimnya minat pemuda di wilayah kecamatan tersebut untuk belajar dan meneruskan ajaran pencak silat. Hal tersebut diketahui oleh peneliti ketika akan belajar pencak silat di wilayah kecamatan megaluh.<sup>160</sup>

Meskipun sudah mengalami penurunan aktifitas perguruan pencak silat, Kecamatan Perak merupakan kecamatan yang masih banyak terdapat kegiatan pencak silatnya, beberapa perguruan pencak silat masih dapat ditemukan di wilayah Kecamatan Perak. Dalam kaitannya dengan organisasi pencak silat NU Pagar Nusa, Pagar Nusa yang berada di wilayah Dusun Tronyok Desa Glagahan merupakan embrio awal mula adanya sekaligus sebagai pusat dari kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa di wilayah Kecamatan Perak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Kyai Muhammad Toyib, selaku Ketua organisasi pencak silat NU Pagar Nusa di wilayah Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“Pagar Nusa ingkang wonten gene wilayah Dusun Tronyok meniko Pagar Nusa ingkang pertama kali wonten resmi ten kecamatan Perak, ngge dados sentral kegiatan seluruh pagar nusa wonten Kecamatan Perak.”Artinya:”Pagar Nusa yang terdapat di wilayah Dusun Tronyok ini merupakan Pagar Nusa pertama yang ada resmi di kecamatan Perak. sekaligus sebagai sentral dari kegiatan seluruh pagar nusa yang ada di wilayah kecamatan Perak ”.<sup>161</sup>

<sup>160</sup> Observasi peneliti di Kecamatan Megaluh pada saat pra penelitian Tanggal 25 Juli 2016

<sup>161</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 8 September 2016

Pencak Silat NU Pagar Nusa yang berada di Wilayah Dusun Tronyok dari awal mula berdiri selain memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan pencak silat juga memiliki tujuan utama yakni membangun dan mengembangkan potensi diri siswa terutama tentang kaitannya dengan rohani dan pembinaan akhlak siswa. Hal tersebut terlihat jelas dari motto awal pendirian Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok yakni “Dengan Pencak Silat Kita Tingkatkan Keamanan, Prestasi dan Akhlakul Karimah”. Motto tersebut terpampang dengan jelas dalam sebuah banner dalam dokumentasi pendirian organisasi tersebut.<sup>162</sup> Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Kyai Muhammad Toyib, beliau mengatakan:

“pembinaan akhlak niku dados kegiatan utami mas dateng organisasi niki, pembentukan seorang pesilat ingkang berakhlakul karimah niku tujuan utama organisasi niki, dados kersane wonten organisasi pencak silat sing estu-estu mengajarkan akhlak, mboten grudak gruduk mlete lan remenane tawuran kados citra pencak silat didaerah jawa timur niki pencak silat sak meniko sampun dirusak citranipun. Pagar Nusa ten mriki niki berdiri nggadai misi dan semboyan, dengan pencak silat, kita tingkatkan prestasi, keamanan dan akhlaqul karimah”. Artinya:”pembinaan akhlak itu menjadi kegiatan utama kami mas dalam organisasi ini, pembentukan seorang pesilat yang berakhlakul karimah itu tujuan utama organisasi ini, jadi biarlah ada organisasi pencak silat yang benar-benar mengajarkan akhlak, bukan ramai-ramai ikut-ikutan sombong dan kesukaannya tawuran sebagaimana citra pencak silat jawa timur. Ini sekarang pencak silat sudah dirusak citranya. Pagar Nusa ini berdiri mempunyai misi dan semboyan, dengan pencak silat kita tingkatkan prestasi, keamanan dan akhlaqul karimah”.<sup>163</sup>

<sup>162</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

<sup>163</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 3 Oktober 2016

Terkait dengan tempat pelatihan yang ada di wilayah Dusun Tronyok, masyarakat secara terbuka memberikan sambutan positif dengan memberikan hak lahan yang dimiliki agar digunakan sebagai tempat pelatihan. Bahkan SDN Glagahan II yang bertempat di Dusun Tronyok memberikan izin halaman sekolah tersebut untuk digunakan sebagai tempat pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa. Sambutan positif tersebut dikarenakan banyaknya output siswa yang selama ini mengikuti pelatihan memberikan nilai positif di Dusun tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ismanu, penduduk Dusun Tronyok yang juga menjabat sebagai Komite sekolah SDN Glagahan II yang bertempat di Dusun Tronyok. Beliau Mengatakan:

“masyarakat mriki remen sanget kalian kegiatan pelatihan pencak silat pagar nusa. Mboten mergo organisasi niki ageng lan pun lami wonten mriki. Anging pagar nusa ten mriki niku manfaati tiyang katah. Siswanipun ingkang nderek tata kramane ngge sae, walaupun klian penduduk ingkang mboten dikenali. Bahkan siswa ingkang sampun paripurno gih manfaati ten masyarakat. Selaku pengurus komite sekolah qulo paring izin ndamel halaman sekolah niki lan lapangan ingkang wonten sebelah damel kegiatan lan latihan rutin”. Artinya: Masyarakat di sini sangat menyukai kegiatan pelatihan pencak silat pagar nusa. Bukan karena organisasi ini besar dan sudah lama berdiri disini. Akan tetapi pagar nusa di sini memberikan manfaat untuk orang banyak. Siswa yang ikut pelatihan akhlaknya juga bagus walaupun kepada penduduk yang tidak dikenalnya. Bahkan ada siswa yang sudah alumni juga bermanfaat bagi masyarakat. Selaku pengurus komite sekolah saya memberikan izin untuk memakai halaman sekolah sekaligus lapangan yang berada disebelahnya untuk digunakan sebagai tempat pelatihan dan kegiatan.”

Dalam pengamatan peneliti, ternyata benar bahwa terdapat alumni Pencak Silat Pagar Nusa Dusun Tronyok ini yang bermanfaat bagi

masyarakat Dusunnya. Alumni ini membuka dan memimpin acara pembacaan Surat Yasin dan Tahlil yang rutin diadakan setiap malam jum'at di Dusun Tronyok.<sup>164</sup> Selanjutnya dalam pengamatan peneliti, kegiatan pelatihan Pencak Silat dilaksanakan dengan leluasa di halaman SDN Glagahan II dan di lapangan yang terletak di sebelah barat SDN Glagahan II. Pelatihan yang berlangsung juga mendapatkan antusias yang positif dari masyarakat Dusun Tronyok. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa orang yang melihat sambil menggendong anaknya untuk menyaksikan jalannya pelatihan pencak silat.<sup>165</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana seperti lapangan yang leluasa dapat digunakan sebagai tempat pelatihan dan dengan adanya sambutan positif dari masyarakat Dusun Tronyok sendiri. Maka pelatihan yang selama ini dilakukan tidak terdapat kendala apapun dari sisi tempat maupun respon masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa terbagi menjadi dua kegiatan pokok, yakni kegiatan pelatihan pencak silat dan kegiatan *taqorrub ilallah* atau kegiatan pendekatan diri kepada Allah swt yang sesuai dengan *amaliyah* ASWAJA Nahdlatul 'Ulama. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Kyai Muhammad Toyib:

“kegiatan ingkang dipun lampahi lan dipun laksanaaken Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak niki dipun bagi kanti kaleh kegiatan pokok, setunggal kegiatan pelatihan pencak silat lan kaping kaleh inggih meniko kegiatan *taqorrub ilallah* ingkang sesuai kalian *amaliyah ahlus sunnah*

<sup>164</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 15 September 2016

<sup>165</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 15 September 2016

*wal jama'ah* Nahdlatul 'Ulama".Artinya:" kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak ini dibagi menjadi dua kegiatan pokok, satu adalah kegiatan pelatihan pencak silat dan yang kedua adalah kegiatan *taqorrub ilallah* yang sesuai dengan *amaliyah ahlus sunnah wal jama'ah* Nahdlatul 'Ulama".<sup>166</sup>

Dalam upaya agar pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa tetap berjalan sesuai tujuan awal dan utama pendirian organisasi ini, maka pengurus organisasi dan pelatih menyusun kurikulum materi yang diajarkan dalam kegiatan pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa.<sup>167</sup>

**Tabel 4.3**  
**Materi dan Kurikulum Latihan Pencak Silat NU Pagar Nusa**  
**Dusun Tronyok**

Tingkat	Sabuk	Badge	Status	Paket Latihan	Lama Tempuh	Ket
Polos	Hijau	-	Siswa	Salam Pagar Nusa, Materi Dasar, Paket Jurus TK dan SD A	4 Bulan	
Putih	Hijau	Putih	Siswa	Paket Jurus SD A dan B, Wiraloka	3 Bulan	
Kuning	Hijau	Kuning	Siswa	Paket Jurus SMP A dan B, Wiraloka	3 Bulan	
Merah	Hijau	Merah	Siswa	Paket Jurus SMA A dan B, Wiraloka, Dasar Kembangan, Jurus IPSI	4 Bulan	
Biru	Hijau	Biru	Asisten Pelatih	Pengenalan Tenaga Dalam, Kembangan, Jurus IPSI, Terapan Senjata	4 Bulan	
Coklat	Hijau	Coklat	Asisten Pelatih	Aplikasi tenaga dalam dan pernafasan, Kembangan, Jurus	5 Bulan	

<sup>166</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 8 september 2016

<sup>167</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

				IPSI, Terapan Senjata		
Hitam	Hijau	Hitam	Pelatih	Spesialisasi Aliran	Pengabdian	

Selanjutnya terkait dengan kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan dengan materi tersebut diatas, Kyai Muhammad Toyib mengatakan:

“pelatihan pencak silat Pagar Nusa niko wau sedantenipun dipun latih kalih pelatih utama ingkang sampun berstandar pelatih Pagar Nusa wilayah jawa timur. Wonten ing pelatihan, siswa dipun latih kalian kaleh pelatih. Setunggal pelatih lapangan lan setunggal pelatih utama. Pelatih lapangan bertugas nyukani materi-materi pencak silat ingkang sampun wonten ten gene standar kurikulum pencak silat Pagar Nusa nasional, lan setunggal pelatih utama ingkang bertugas dados pengawas jalanipun pelatihan, pelatih utama niku pelatih ingkang ngawiti ugi milai lan nutup pelatihan”. Artinya: “pelatihan pencak silat tadi semuanya dilatih oleh pelatih utama yang sudah berstandar pelatih Pagar Nusa wilayah jawa timur. Dalam pelatihan, siswa dilatih oleh dua orang pelatih. Satu pelatih lapangan dan satu orang pelatih utama. Pelatih lapangan bertugas untuk memberi materi-materi pencak silat yang sudah ada didalam standar kurikulum pencak silat Pagar Nusa nasional, dan satu orang pelatih utama yang bertugas menjadi pengawas jalannya pelatihan. Pelatih utama merupakan pelatih yang membuka atau memulai dan menutup jalannya pelatihan”.<sup>168</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bagus Hidayat, selaku Koordinator biro Olahraga dan pelatih utama pencak silat pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak Jombang, Beliau mengatakan:

“dalam setiap pelatihan yang dilakukan, siswa dibimbing dan dilatih oleh dua orang pelatih. Satu orang pelatih lapangan yang bertugas memberi materi dari kurikulum pencak silat NU Pagar Nusa dan satu orang pelatih utama yang bertugas mengawasi jalannya pelatihan. Standar untuk menjadi pelatih

<sup>168</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 8 september 2016

di Pagar Nusa tidaklah mudah, karena selain harus menguasai semua materi yang ada, pelatih dituntut harus mampu membawa diri sendiri dan menjadi pengayom bagi siswa-siswanya, selain itu pelatih pencak silat Pagar Nusa harus dan wajib berperilaku akhlaqul karimah dan menjadi figur serta contoh yang baik bagi siswa-siswanya”.<sup>169</sup>

Pendapat yang sama tentang standar untuk menjadi pelatih Pagar Nusa di Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak juga disampaikan oleh Aji Santoso, selaku pelatih lapangan Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak Jombang:

“untuk menjadi pelatih Pagar Nusa di wilayah perak ini harus mengalami beberapa seleksi yang sangat ketat mas, dahulu dari sekitar 60 orang golongan saya, yang menjadi pelatih hanya sekitar 5 orang. Selain menguasai materi yang ada, dari beberapa calon pelatih yang ada juga ditempa dengan berbagai aktifitas riyadhoh dan batiniyah untuk semakin melatih calon pelatih tersebut untuk mendekati diri kepada Allah swt. Penunjukan layak atau tidaknya seorang anggota untuk melatih dipilih langsung oleh beliau Kyai Muhammad Toyib. Beliau mengutamakan akhlak, karena menurut beliau, seorang yang berilmu tanpa berakhlak sama saja dengan orang buta yang sombong”.<sup>170</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa yang ada di wilayah Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak Jombang dilatih oleh dua orang pelatih yakni pelatih utama dan lapangan.

Dalam pengamatan peneliti disetiap pelatihan terdapat dua orang pelatih. Satu orang pelatih lapangan yang mempunyai tugas memberikan materi pencak silat sesuai dengan kurikulum pencak silat Pagar Nusa, dan

<sup>169</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2016

<sup>170</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 15 september 2016

satu orang pelatih utama yang bertugas mengawasi, membuka dan mengakhiri jalannya pelatihan pencak silat. Pelatih lapangan cenderung lebih aktif dalam memberikan gerakan-gerakan. Sedangkan pelatih utama hanya berkeliling saja ketika pelatihan sedang berlangsung.<sup>171</sup>

Setiap pelatih yang bertugas untuk melatih merupakan pelatih yang sudah memenuhi standar kepelatihan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan anak cabang Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Setiap pelatih diharuskan menguasai setiap materi pencak silat Pagar Nusa, setiap pelatih harus mampu membawa diri dan menjadi pengayom bagi siswanya, dan setiap pelatih harus berperilaku *akhlakul karimah* serta menjadi teladan yang baik bagi para siswanya.

Kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa dilaksanakan sesuai dengan pakem pencak silat IPSI sebagai pencak silat prestasi dan sesuai dengan pakem pencak silat NU Pagar Nusa. hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Qosim Mubarak selaku pelatih utama kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“ standar baku pelaksanaan kegiatan pelatihan pencak silat yang dilaksanakan tentunya tetap mengacu kepada pakem IPSI mas sebagai pencak silat prestasi dan juga pastinya memakai standar atau pakem dari Pagar Nusa sendiri. Ada buku induk kepelatihannya kok mas”.<sup>172</sup>

<sup>171</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 10 September 2016

<sup>172</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 7 September 2016

Dalam buku induk pelatihan, pencak silat NU Pagar Nusa melakukan dua pendidikan yaitu pendidikan bidang keagamaan yang meliputi pendidikan agama itu sendiri, kepemimpinan, organisasi dan intelektual kemudian pendidikan latihan dan keterampilan yang meliputi keterampilan beladiri materi wajib Nasional dan materi lokal. Materi wajib nasional adalah semua materi yang berlaku berdasarkan AD-ART dan keputusan nasional pencak silat NU Pagar Nusa. sedangkan materi wajib lokal adalah materi yang menjadi ciri khas setiap daerah seperti *kembangan* dan berbagai keterampilan beladiri khas daerah lainnya.<sup>173</sup>

Dengan strategi membuat standar kurikulum dan standar pelatih, Pencak Silat NU Pagar Nusa di Dusun Tronyok menindak lanjutinya dengan mengadakan rapat rutin antar pelatih yang membahas agenda rutin kepelatihan. Agenda ini dilaksanakan untuk membahas bagaimana pelatihan yang selama ini berjalan. Apakah terdapat kekurangan atau bahkan dilakukan penambahan materi baru jika dirasa terdapat pelatihan yang kurang maksimal. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bagus Hidayat, Beliau mengatakan:

“untuk memaksimalkan pelatihan yang ada, setiap satu minggu sekali setelah acara rutinan nariyahan, kami selalu mengadakan pertemuan rutin mas. Pertemuan ini melibatkan baik pelatih utama maupun pelatih lapangan. Dalam pertemuan ini dibahas bagaimana agenda pelatihan yang selama ini berjalan. Apabila ada kekurangan kita adakan musyawarah bagaimana agar kekurangan tersebut dapat teratasi walaupun dengan menambahkan materi tambahan.”<sup>174</sup>

<sup>173</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2010*

<sup>174</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2016

Hal senada juga dikatakan oleh Riyan Hidayat, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok, Beliau mengatakan:

“musyawarah ini tidak hanya dilaksanakan oleh pelatih utama saja akan tetapi juga melibatkan pelatih lapangan. Musyawarah ini rutin mas dilaksanakan habis acara nariyahan malam senin. biasanya membahas bagaimana progress pelatihan selama ini. Agar pelatihan dan pemberian materi serta program-program dapat diberikan secara maksimal dan tertata mas. Dan yang paling penting tetep istiqomah untuk mencapai tujuan.”<sup>175</sup>

Dalam pengamatan peneliti ketika mengamati jalannya musyawarah pelatih yang dilaksanakan setelah acara rutin *nariyahan*, musyawarah berjalan dengan komunikatif, tukar menukar pendapat terjadi dengan baik hingga menghasilkan kesimpulan yang disetujui bersama dan dengan tujuan yang sama, agar pelatihan kedepannya selalu istiqomah dan lancar dengan kendala yang minim.<sup>176</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak**

Rangkaian kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak adalah terbagi dalam tiga kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bagus Hidayat, beliau mengatakan:

“latihan yang biasanya rutin dilakukan dalam setiap pelatihan itu terbagi menjadi tiga kegiatan inti mas, kegiatan tersebut

<sup>175</sup> Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 0 September 2016

<sup>176</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 10 September 2016

adalah kegiatan pembukaan, kegiatan inti pelatihan dan kegiatan penutup”.<sup>177</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh siswa pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Baligho yang mengatakan:

“kegiatan pelatihan ingkang rutin dilampahi niku wonten tigang kegiatan mas, bukaan, inti kalian penutupan. Niku tasik kegiatan pencak’e mawon dereng kegiatan diluar pelatihan pencak. Artinya: kegiatan rutin pelatihan yang dilakukan itu ada tiga kegiatan mas. Pembukaan, inti, dan penutupan. Itu masih kegiatan pencak silatnya saja, belum kegiatan diluar pelatihan pencak silat”.<sup>178</sup>

Hal senada yang juga menjadi penjelas dari kegiatan pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak juga diungkapkan oleh Riyan Hidayat, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“dalam setiap pelatihan, terdapat tiga kegiatan inti pelatihan. Kegiatan pembukaan yang berisi tawassulan, tahlilan, pembacaan prasetya Pagar Nusa dan senam pemanasan, kegiatan inti pemberian materi dan jurus Pagar Nusa serta kegiatan uji coba teknik yakni *sabung*, dan kegiatan terakhir yakni kegiatan penutup yang berisi tentang evaluasi kegiatan pelatihan, tausyiah tentang akhlak dan agama, serta penutup yang disertai dengan doa, pembacaan fatihah serta *musafahah*”.<sup>179</sup>

<sup>177</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2016

<sup>178</sup> Wawancara dengan Baligho, siswa pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 8 September 2016

<sup>179</sup> Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 8 September 2016

Hal tersebut dipertegas dan dijabarkan lagi oleh Aji Santoso selaku Pelatih lapangan kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“latihan rutin yang biasanya dilakukan itu terbagi dalam tiga kegiatan mas, kegiatan pembukaan diawali dan dibuka dengan tawasulan dan tahlilan yang dipimpin oleh pelatih utama. Setelah tahlilan selesai, pelatih lapangan akan langsung menata barisan siswa dan melakukan pembacaan prasetya Pagar Nusa yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan di ikuti secara serentak oleh siswa lainnya. Kemudian pelatih lapangan memimpin senam pemanasan selama 15 menit, kemudian setelah melakukan pemanasan, kegiatan akan berlanjut menuju kegiatan inti pelatihan. siswa akan diberi materi fisik, jurus dasar, dan jurus wajib Pagar Nusa, biasanya kegiatan pemberian jurus dan materi ini berlangsung selama kurang lebih dua jam mas. Setelah materi tadi, siswa beristirahat selama 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *sabung* atau uji coba pertarungan antar siswa yang dibimbing langsung oleh pelatih utama dan pelatih lapangan. Setelah kegiatan *sabung* selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Siswa kembali berbaris kemudian pelatih lapangan mengadakan evaluasi kegiatan dan selanjutnya pelatih utama memberikan *tausyiah* tentang agama serta menegaskan tentang wajibnya seorang pesilat Pagar Nusa untuk mempunyai tata karma dan akhlak yang baik. Setelah *tausyiah* tersebut selesai, latihan ditutup dengan doa dan bacaan alfatihah serta berjabat tangan dengan bersama-sama melantunkan shalawat.”<sup>180</sup>

Hasil wawancara dengan pelatih tersebut sesuai dengan pengamatan langsung peneliti dilapangan, pelaksanaan kegiatan pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak terbagi dalam tiga kegiatan. Kegiatan pertama adalah pembukaan yang berisikan kegiatan tawasul, tahlil, pembacaan prasetya Pagar Nusa, dan kemudian dilanjutkan dengan senam pemanasan. Kegiatan kedua adalah kegiatan inti

<sup>180</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2016

yaitu pemberian materi pencak silat yang diawali dengan pemberian gerakan fisik kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi jurus dasar dan wajib yang harus dikuasai oleh para siswa Pagar Nusa serta kegiatan *sabung* atau praktik pertarungan yang dilakukan untuk mempraktikkan materi jurus yang sudah diajarkan oleh pelatih. Kegiatan terakhir adalah kegiatan senam pelepasan dan evaluasi serta *tausyiah* agama yang selalu diberikan menjelang pelatihan akan usai, kemudian kegiatan ditutup dengan *musafahah* atau jabat tangan memutar antara siswa dengan pelatih, siswa dengan siswa dan pelatih dengan pelatih dengan suasana yang khidmad tanpa adanya candaan dan gurauan.<sup>181</sup>

Sedangkan kegiatan *taqorrub ilallah* atau kegiatan pendekatan diri kepada Allah swt yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan terdiri dari berbagai macam kegiatan sebagaimana yang dituturkan oleh Agus Soleh, selaku wakil ketua sekaligus Pembina kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“selain kegiatan tawasulan dan tahlilan yang rutin dilakukan setiap pelatihan pencak silat dilapangan, kegiatan *taqorrub ilallah* yang sudah dilaksanakan oleh Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak itu banyak mas dan *Alhamdulillah* semuanya sudah rutin dan *istiqomah* dilakukan. Seperti kegiatan *nariyahan* yang rutin diadakan setiap malam selasa dan diadakan 40 hari penuh selama bulan dzulqo'dah dan muharram di mushola keluarga Kyai Muhammad Toyib kegiatan *nariyahan* ini sudah berjalan dari sebelum tahun 2000 mas, kemudian kegiatan Istighotsah setiap dua mingguan, kemudian kegiatan pengajian kitab yang diadakan setiap

<sup>181</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 20 September 2016

malam rabu dan malam sabtu dan yang terakhir itu kegiatan riyadhoh atau tirakatan mas”.<sup>182</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Qosim mubarak, selaku bendahara dan pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“kegiatan *taqorrub ilallah* yang dilaksanakan lumayan banyak mas, ada *nariyahan*, ada *istighotsah*, kemudian pengajian kitab *fathul qorib*. Kalau *nariyahan* itu seminggu satu kali setiap malam selasa bakda isya’ dan pada bulan dzulqo’dah dan muharram kegiatan *nariyahan* ini dilakukan selama 40 malam berturut-turut dan dibarengi dengan kegiatan riyadhoh, kalau kegiatan *istighotsah* itu tergantung kebijakan setiap ranting mas, lha kalau pengajian kitab diadakan tiap malam rabu dan malam ahad”.<sup>183</sup>

Sebagai penjelas dari kegiatan *taqorrub ilallah* yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa ini, Kyai Muhammad Toyib mengatakan:

“*nariyahan* niku kegiatan wiridan berjama’ah ingkang dipun derek’I pengurus, siswa, pelatih lan anggota Pagar Nusa lan umumipun dipun derek’I kalian masyarakat luas ingkang kerso nderek’aken. Kegiatan niki dipun milai dari pembacaan tawassul hadiah fatihah, selajengipun sedanten jama’ah mendet secakup biji pohon trembesi ingkang menawi dikumpulaken niku berjumlah kirang langkung 4444 buah biji, slajengipun maos *istighfar* slajenge maos *sholawat*, *tasbih*, *sholawat nariyah* kanti setiap maos niku nelasaken secakup biji trembesi wau, acara nki dipun tutup kanti jama’ah *sholat sunnah taubat*, *hajat*, *tasbih* lan *doa sareng-sareng*. Inggih kegiatan *istighotsahan* niku maos *istighotsah* ingkang sampun dipakemaken dening NU mas. Mnawi kegiatan *pengaosan* rutin bakdo *isya’* tiap malam rabu kalian malam ahad niku *pengaosan kitab fathul qorib*, inggih meniko kitab *fiqh*.” Artinya: “*nariyahan* itu adalah kegiatan wiridan berjama’ah yang di ikuti oleh pengurus, siswa, pelatih dan anggota Pagar Nusa dan umumnya di ikuti oleh masyarakat luas yang mau untuk ikut. Kegiatan ini dimulai dari pembacaan

<sup>182</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 20 seotember 2016

<sup>183</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 7 September 2016

tawassul hadiah fatimah, selanjutnya semua jama'ah mengambil secakup biji pohon trembesi yang seumpama dikumpulkan itu mencapai kurang lebih 4444 buah biji, selanjutnya membaca istighfar, selanjutnya membaca sholawat, tasbih, sholawat nariyah dengan setiap membaca bacaan tadi itu dengan menghabiskan biji trembesi yang diambil ditangan tadi, acara ini ditutup dengan jama'ah sholat sunnah taubat, hajat, tasbi dan doa bersama-sama. Kegiatan istighiotsah itu adalah membaca istighotsah yang sudah dipakemkan oleh NU mas. Kalau kegiatan pengajian rutin setelah isya' setiap malam rabu dan malam minggu itu adalah pengajian kitan fathul qorib, yakni adalah kitab fiqh.”<sup>184</sup>

Peneliti mengikuti langsung kegiatan *nariyahan* dan peneliti mendapati tidak hanya anggota pencak silat NU Pagar Nusa saja yang mengikuti kegiatan ini, akan tetapi juga masyarakat umum. Sedangkan untuk kegiatan pengajian yang dilakukan, yang mengikuti adalah dari siswa-siswa dan pelatih pencak silat NU Pagar Nusa sendiri. Ketika *nariyahan* berlangsung ada petugas yang membagikan satu kotak biji pohon trembesi yang berisi sekitar 4444 buah biji kepada yang hadir. Sedangkan dalam pengajian, model kegiatannya seperti pengajian kitab kuning yang dilakukan di pesantren pada umumnya.<sup>185</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa selain terdapat pelatihan pencak silat, di dalam organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak juga terdapat kegiatan *taqorrub ilallah* atau kegiatan pendekatan diri kepada Allah swt. Kegiatan *taqorrub ilallah* yang diadakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak tidak

<sup>184</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 8 September 2016

<sup>185</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 23-24 September 2016

terkhusus hanya untuk anggota pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak saja, akan tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya. Kegiatan yang diadakan antara lain adalah kegiatan *nariyahan*, *istighotsah* dan pengajian kitab *fathul qorib* serta kegiatan *riyadhoh* atau *tirakatan*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti baik melalui observasi dan wawancara peneliti dengan berbagai narasumber, peneliti menemukan adanya proses pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak Jombang. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang serta meningkatkan kualitas akhlak baik dari segi akhlak kepada manusia dan akhlak kepada Allah swt. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung selama kegiatan pelatihan pencak silat saja, akan tetapi juga berlangsung didalam kegiatan *taqorrub ilallah* yang sudah rutin berjalan selama ini.

Kegiatan rutin pelatihan dan beberapa kegiatan yang menjadi kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak di tempat pelatihan juga mendapat banyak sambutan positif baik dari orang tua siswa maupun dari masyarakat sekitar. Hal tersebut diketahui peneliti dari hasil wawancara dan dialog peneliti dengan orang tua dan masyarakat yang sedang melihat pelatihan berlangsung. Bayu Wijayanto selaku tokoh masyarakat kecamatan Perak berpendapat:

“Pencak silat NU Pagar Nusa ini lain dari perguruan pencak silat lain mas, yang kenyataannya hanya suka pamer kekuatan, sombong dan terkenal suka bikin onar. Pagar Nusa pesilatnya santun-santun. Dan pelatih serta pengurus-pengurusnya memang sudah terbukti orang yang baik-baik di masyarakat dan bahkan rata-rata pengurusnya itu tokoh dan kyai dimasyarakatnya. Kami pernah membubarkan organisasi pencak silat lain yang pernah berlatih didesa ini, karena organisasi tersebut bikin masyarakat tidak nyaman dan terganggu. Lha untuk latihan pencak silat NU Pagar Nusa ini kami mendukung penyelenggaraannya.”<sup>186</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Poniran, salah seorang orang tua siswa pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mas, kegiatan sing rutin diadakne niki tambah ndadosaken anak kulo toto. Langkung toto akhlake lan ngibadahe. Artinya: Alhamdulillah mas, kegiatan yang rutin diadakan ini tambah menjadikan anak saya kian tertata. Tambah tertata akhlak dan ibadahnya.”<sup>187</sup>

Pemantauan jalannya pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa ini dilakukan oleh seluruh jajaran pengurus organisasi tanpa terkecuali. Pemantauan ini bertujuan agar pelaksanaan pembinaan akhlak dapat berjalan dengan lancar dan apabila terjadi suatu hambatan dapat segera dicarikan solusi, pemantauan ini juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan kekurangan yang ada. Hal ini sesuai dengan yang dikatan oleh Qosim Mubarak, selaku bendahara dan pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

<sup>186</sup> Wawancara dengan Bayu Wijayanto, tokoh masyarakat Kecamatan Perak, tanggal 19 September 2016

<sup>187</sup> Wawancara dengan Poniran, orang tua siswa pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2016

“kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan itu selalu dipantau dan diawasi oleh semua jajaran pengurus mas, jadi kita bisa melihat sejauh mana keberhasilan, kekurangan, hambatan-hambatan yang ada juga bisa dicarikan solusi dan secara umum agar pelaksanaan pembinaan akhlak ini bisa berjalan dengan lancar”.<sup>188</sup>

Tentang pemantauan pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut diperjelas dengan pendapat dari Agus Soleh, selaku dewan Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“suksesnya kegiatan pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan. Jika perilaku siswa yang awalnya buruk menjadi baik atau dari yang perilakunya baik menjadi sebaliknya maka pelaksanaan pembinaan akhlak bisa dikatakan sukses. Pemantauan ini cukup dilakukan dengan melihat aktifitas siswa dalam kesehariannya, tentunya bantuan partisipasi dari orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan”.<sup>189</sup>

Dari hasil wawancara tentang pemantauan pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa sukses atau tidaknya pelaksanaan pembinaan akhlak dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa. Pemantauan hasil pelaksanaan pembinaan akhlak cukup dilakukan dengan melihat aktifitas keseharian siswa dengan bantuan partisipasi orang tua dan masyarakat.

Sedangkan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa

<sup>188</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 10 September 2016

<sup>189</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 19 September 2016

Glagahan Kecamatan Perak dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagaimana yang dikatakan oleh kyai Muhammad Toyib:

“pembinaan akhlak ingkang dipun laksanaaken kalian pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan perak niki melalui pinten-pinten cara lan kegiatan mas, kaping setunggal niku kanti cara pembiasaan uluk salam lan salaman, kaping kalih niku kanti budaya tawassul lan tahlilan sakderengipun latihan dipun milai, kaping tigo kanti penanaman filosofi lan ajaran luhuripun pencak silat lan makna-makna saking jurus ingkang diajarken, selajenge niku inggih lintang evaluasi lan tausyiah ingkang selalu diparingaken sakdrenge pelatihan dipun akhiri lan ingkang terakhir niku lintang kegiatan taqorrub ilallah”. Artinya:” pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan perak ini melalui beberapa cara dan kegiatan mas, yang pertama yaitu dengan cara pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman, yang kedua yaitu dengan budaya tawassul dan tahlilan sebelum latihan dimulai, yang ketiga dengan penanaman filosofi dan ajaran luhur pencak silat dan makna-makna dari jurus yang diajarkan, selanjutnya yaitu melalui evaluasi tausyiah yang selalu diberikan sebelum pelatihan diakhiri, dan yang terakhir adalah melalui kegiatan taqorrub ilallah”.<sup>190</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Toyib, Agus Soleh, selaku Pembina kegiatan sekaligus wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak mengatakan bahwa:

“pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan perak itu dilakukan melalui beberapa cara dan kegiatan mas, ada yang melalui pembiasaan salam dan salaman, tawassulan dan tahlilan sebelum pelatihan, pemberian tausyiah dan kegiatan evaluasi ketika selesai pelatihan dan melalui kegiatan pendekatan diri kepada Allah”.<sup>191</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama di

<sup>190</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 3 Oktober 2016

<sup>191</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 19 September 2016

wilayah Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

### 1) **Pembiasaan Mengucap Salam dan Bersalaman**

Dalam observasi dan pengamatan peneliti, kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan ini berlangsung sebelum kegiatan pelatihan dimulai, hal tersebut terlihat dari setiap murid yang datang ketempat pelatihan mengucapkan salam dan mencium tangan pelatih kemudian para siswa tersebut berganti seragam latihan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Riyan Hidayat selaku pelatih lapangan, Beliau mengatakan:

“kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat ini berlangsung sejak sebelum pelatihan dimulai mas, semua anggota yang hadir di tempat pelatihan harus mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada seluruh yang hadir terlebih dahulu, mencium tangan guru atau pelatih hal seperti ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa mengucapkan salam, bertata karma kepada guru, dan menanamkan ketawadhuan”.<sup>192</sup>

Dalam pengamatan peneliti, pembiasaan mengucap salam dan bersalaman ternyata tak hanya dilakukan dalam setiap agenda pelatihan pencak silat saja, akan tetapi menjadi praktik dan rutinitas keseharian setiap anggota Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan. dalam kesehariannya, ketika peneliti tidak sengaja bertemu dengan salah satu anggota Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa

---

<sup>192</sup> Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 24 september 2013

Glagahan, anggota tersebut mengucapkan salam dan menghampiri peneliti serta berjabat tangan.<sup>193</sup>

Terkait dengan manfaat pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam ini, Kyai Muhammad Toyib mengatakan:

“katah tiyang sepahe siswa ingkang tindak dateng mriki niku crios bileh Alhamdulillah sakniki yogane sampun purun salim lan ngambung astane tiyang sepahe lan tiap mantuk utawi medal griyo niku uluk salam”.Artinya:”banyak sekali orang tua siswa yang datang kesini itu cerita bahwa Alhamdulillah sekarang anaknya sudah mau jabat tangan dan mencium tangan orang tuanya dan setiap pulang atau keluar rumah itu mengucapkan salam”.<sup>194</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Kyai Muhammad Toyib, Agus Soleh juga mengatakan manfaat dari pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini, beliau mengatakan:

“Dengan cara pembiasaan mengucapkan dan bersalaman maka siswa akan terlatih dalam kesehariannya ketika bertemu seseorang akan mengucapkan salam dan bersalaman”.<sup>195</sup>

Hal yang sama tentang manfaat dari pembiasaan mengucapkan salam dan salaman juga dipertegas oleh Qosim Mubarak, beliau mengatakan:

“dari pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini siswa akan terdidik dan terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman dalam kesehariannya. Dan juga pembiasaan ini

<sup>193</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 24 September 2016

<sup>194</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 24 September 2016

<sup>195</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 19 September 2016

juga akan semakin menambah dan memperkuat silaturahmi dan persaudaraan antar sesama umat islam”<sup>196</sup>

Dari beberapa petikan wawancara peneliti dengan narasumber tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa manfaat dari pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman antara lain adalah siswa mulai terbiasa mengucapkan dan bersalaman dalam kesehariannya dan dengan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman akan menambah dan memperkuat silaturahmi dan persaudaraan.

Dalam pengamatan peneliti, pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini dicontohkan langsung dalam keseharian oleh pelatih dan di instruksikan oleh pelatih dalam setiap pelatihan.<sup>197</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Aji Santoso, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“pembiasaan mengucap salam dan bersalaman ini bukan hanya untuk siswa saja mas, kami sebagai pelatih harus menjadi contoh dan menjadi pelopor pembiasaan kegiatan ini, dengan kami yang mengawali dan membiasakan, akhirnya siswa juga mengikutinya dan terbawa dalam kesehariannya.”<sup>198</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Riyan Hidayat, Selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

<sup>196</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 10 Oktober 2016

<sup>197</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 24 September 2016

<sup>198</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 24 September 2016

“selain pelatih yang mengawali, pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini juga selalu kami ingatkan dan kami instruksikan mas dalam setiap pelatihan. Tak hanya untuk sesama anggota Pagar Nusa saja, tetapi untuk semua umat islam”<sup>199</sup>

Selanjutnya tentang praktik keseharian siswa dengan pembiasaan mengucapkan salam dan salaman ini, Qosim Mubarak, selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak mengatakan:

“oh, bukan hanya ketika bertemu dengan kami saja para siswa bersalaman dan mengucapkan salam mas, saya tanpa sengaja dalam aktifitas keseharian sering melihat siswa-siswa ketika ketemu sama sesama siswa atau ketemu dengan orang yang dikenalnya atau dituakannya juga melakukan salaman”<sup>200</sup>.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini tidak hanya berlaku untuk sesama anggota Pagar Nusa saja. Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini di instruksikan oleh pelatih kepada seluruh siswa untuk mempraktikkan dan membiasakan dalam keseharian siswa dan ditujukan untuk seluruh umat muslim.

## 2) Budaya Tawassul dan Tahlil Sebelum Latihan Dimulai

Budaya tawassul dan tahlil merupakan sebuah budaya yang begitu melekat dengan masyarakat NU atau warga nahdliyyin. Budaya tawassul dan tahlil bisa dikatakan menjadi ciri khas *amaliyah* NU.

Dalam pengamatan peneliti dilapangan terkait dengan pelaksanaan

<sup>199</sup> Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 24 September 2016

<sup>200</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 10 Oktober 2016

pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa, budaya tawassul dan tahlil selalu dilakukan menjelang pelatihan dimulai.<sup>201</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Aji santoso selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“sebelum latihan dimulai, seluruh siswa kami bariskan rapi mas, kadang jadi tiga shaf kadang juga dua shaf, kemudian pelatih utama memulai memimpin pembacaan tawassul lantas dilanjut dengan tahlilan dan ditutup dengan doa. Kegiatan ini selalu dilakukan sebelum pelatihan dimulai”<sup>202</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Riyan Hidayat, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Beliau berkata:

“kegiatan ini dimulai dengan tawassulan mas, yakni hadiah beberapa fatihah yang ditujukan kepada kanjeng nabi Muhammad, para nabi, malaikat, wali-wali Allah saw, kepada pendiri Pagar Nusa, kepada guru-guru yang sudah mendahului kita, kepada orang tua, sanak dan kerabat serta kepada muslimin-muslimat seluruhnya. Selanjutnya dilakukan pembacaan tahlil, yakni pembacaan kalimat-kalimat toyyibah yang sudah ada susunannya sebagaimana umumnya dimasyarakat NU mas, setelah tahlilan selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa, setelah itu senam pemanasan dimulai”<sup>203</sup>

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan tawassul adalah kegiatan pembacaan hadiah fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, para Nabi, para malaikat,

<sup>201</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 1 oktober 2016

<sup>202</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 September 2016

<sup>203</sup> Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 24 september 2016

wali-wali Allah swt, kepada pendiri Pagar Nusa, kepada guru-guru yang sudah wafat, kepada orang tua, sanak dan kerabat serta kepada muslimin-muslimat seluruhnya. Sedangkan kegiatan tahlil adalah kegiatan pembacaan kalimat-kalimat toyyibah yang sudah tersusun dan dirangkai oleh jam'iyah Nahdlatul 'Ulama.

Kegiatan tawassul dan tahlil yang sudah menjadi budaya di masyarakat NU tersebut dipraktikkan langsung oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan. Pagar Nusa yang menjadi badan otonom NU tersebut memasukkan tawassul dan tahlil menjadi agenda wajib sebelum pelatihan dimulai. Hal ini tampak dari pengamatan peneliti yang melihat pelatihan berlangsung.<sup>204</sup> selain itu, hal ini sesuai dengan apa yang dikatan oleh Bagus Hidayat, selaku pelatih utama Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“tawassul dan tahlilan itu sudah menjadi agenda wajib mas, dan sudah diatur dalam buku kepelatihan Pagar Nusa, selain itu tawassul dan tahlil ini juga mendapat penekanan wajib dilaksanakan, yang menginstruksikan itu pak yai toyib selaku ketua PSNU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan perak”.<sup>205</sup>

Terkait dengan tawasul dan tahlil yang menjadi ciri khas *amaliyah* warga Nahdliyyin atau masyarakat NU, dan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak yang melakukan kegiatan tawassul dan tahlil dalam setiap akan memulai

<sup>204</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 1 oktober 2016

<sup>205</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 24 September 2016

pelatihan, Qosim Mubarak, selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak berpendapat:

“selain sebagai *amaliyah* khas warga nahdliyyin, kami ingin menanamkan nilai-nilai akhlak aswaja kepada para siswa, dengan tawassul dan tahlil secara otomatis akan mendidik para siswa untuk berterima kasih dan bersyukur serta memohon perlindungan diri kepada Allah dengan berkiriman fatimah kepada para kanjeng nabi, para wali, leluhur, orang tua, dan para pendiri Pagar Nusa”.<sup>206</sup>

Dari wawancara dengan para narasumber dan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa tawassul dan tahlil yang menjadi budaya warga Nahdlatul ‘Ulama juga dipraktikkan dan diimplementasikan langsung kedalam kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa. Kegiatan tawassul dan tahlil tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ASWAJA dalam diri para siswa sekaligus sebagai kegiatan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak.

Senada dengan hasil wawancara diatas yang menyebutkan tentang tujuan kegiatan tawassul dan tahlil yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan tawassul dan tahlil ini diungkapkan oleh Kyai Muhammad Toyib, selaku ketua

<sup>206</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 10 Oktober 2016

pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“tawassulan dan tahlilan niki wajib dilaksanaaken wonten ing sdanten pelatihan. Kegiatan niki sebagai rangkaian kegiatan pembinaan akhlak. Kegiatan niki katah sanget manfaatipun, siswa saget belajar lan nguri-nguri budaya aswaja NU, siswa dados belajar ndungaaken leluhur-leluhur, tiyang sepah lan dulur-duluripun ingkang sampun tilar ndunyo, siswa saget terlatih batinipun, lan ingkang paling penting, siswa mboten Cuma belajar toto kromo dateng tiyang ingkang tasik sugeng tapi gih belajar toto kromo dateng tiyang ingkang sampun tilar ndunyo.” Artinya:”tawasul dan tahlil ini wajib dilaksanakan dalam setiap pelatihan. Kegiatan ini sebagai rangkaian kegiatan pembinaan akhlak. Kegiatan ini banyak sekali manfaatnya, siswa bisa belajar dan menjaga budaya aswaja NU, siswa jadi belajar mendoakan leluhur-leluhur, orang tua dan saudara-saudaranya yang sudah meninggal dunia, siswa bisa terlatih batinnya, dan yang paling penting siswa tidak hanya belajar bertata karma kepada seseorang yang masih hidup saja, akan tetapi juga belajar bertata karma kepada mereka yang sudah meninggal”.<sup>207</sup>

Hal tersebut juga dipertegas dengan pendapat Agus Soleh, selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan pra latihan seperti tawassulan dan tahlilan ini banyak manfaatnya mas, ngge seperti yang terlihat saja, siswa menjadi terbiasa dengan tawassulan dan tahlilan, tawasul dan tahlil ini kan gih budaya ingkang sae sanget, kegiatan ini bisa menjadikan siswa tak hanya sebagai pesilat biasa, tapi menjadikan pesilat yang ASWAJA. ini belum manfaat yang tidak terlihat seperti menjadi sebuah pelindung dan penunjang kepekaan bagi batiniyah siswa. Doa itu kan senjatanya orang mukmin.”<sup>208</sup>

<sup>207</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 3 Oktober 2016

<sup>208</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 1 oktober 2016

Dari rangkaian wawancara dengan narasumber terkait dengan manfaat dari kegiatan tawassul dan tahlil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bermanfaat agar siswa menjadi pesilat yang belajar dan menjaga budaya ASWAJA NU, siswa belajar untuk mendoakan leluhur-leluhur, orang tua dan sanak famili yang sudah meninggal dunia, siswa menjadi belajar bertatakrama. Kegiatan ini juga mempunyai manfaat sebagai pelindung dan penunjang batiniyah siswa.

### **3) Penanaman Filosofi Dan Makna Dari Setiap Gerakan Jurus Silat**

Pencak silat merupakan warisan luhur dari budaya asli masyarakat rumpun melayu, khususnya Indonesia. Dalam setiap gerak dan jurus dari pencak silat selalu mengandung makna dan filosofi yang luhur dan bukan hanya sekedar gerakan beladiri yang bisa mengalahkan lawan. Pagar Nusa merupakan wadah pemersatu atau wadah yang menjadi ikatan berbagai macam aliran serta perguruan pencak silat yang berada dalam naungan jam'iyah Nahdlatul 'Ulama.

Dalam pengamatan peneliti, organisasi pencak silat NU Pagar Nusa memiliki berbagai macam aliran dan berbagai jurus dari berbagai macam aliran pencak silat yang berbeda. Keanekaragaman aliran jurus pencak silat yang ada dalam Pagar Nusa membuat organisasi pencak silat NU Pagar Nusa semakin kaya akan khazanah pencak silat Indonesia. Hal tersebut ditemukan peneliti setelah melihat dalam pelatihan bahwa pelatih juga mengajarkan berbagai

macam *kembangan* atau jurus yang berbeda-beda aliran. Ada yang menggunakan langkah pendek seperti aliran *cingkrik*, *cikalong* dan ada yang menggunakan langkah panjang seperti aliran *cimande*.<sup>209</sup>

Dalam pengamatan peneliti, Pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak melakukan penanaman filosofi pencak silat dan makna dari setiap gerak jurus silat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah pelatih mencontohkan gerak jurus, kemudian pelatih tersebut mengulas kembali apa filosofi yang ada dibalik setiap gerakan tersebut.<sup>210</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Aji Santoso, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“setelah gerakan kami praktekkan didepan semua siswa, kami kembali mengulangnya lagi mas sambil menjelaskan makna gerakannya”<sup>211</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bagus Hidayat, selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau berkata:

“gerakan-gerakan yang sudah dicontohkan diawal oleh pelatih kembali diulangi lagi mas, kadang sampai dua kali lalu kami lakukan dengan berbarengan sembari menjelaskan bahwa gerakan ini punya arti seperti ini, begitu mas. Kalem-kalem yang penting siswa bisa, faham dan mengerti”.<sup>212</sup>

<sup>209</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 1 oktober 2016

<sup>210</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 1 oktober 2016

<sup>211</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 1 oktober 2016

<sup>212</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 1 oktober 2016

Gerakan-gerakan yang sudah diajarkan beserta maknanya harus dihafal oleh setiap siswa pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan perak, sebagaimana dikatakan oleh Qosim Mubarak selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak:

“siswa kami ajarkan untuk mengetahui bahwa pencak silat itu budaya warisan leluhur yang harus kita jaga. Silat itu bukan hanya sekedar gerak badan dan olahraga saja, karena dalam setiap gerak juga menyimpan makna yang dalam. Dan semuanya itu juga harus dihafal oleh siswa mas, baik gerakan maupun maknanya”<sup>213</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi peneliti dengan narasumber diatas dapat diketahui bahwa selain mengajarkan gerakan, pelatih juga mengajarkan makna yang terkandung didalam setiap gerakan jurus tersebut. Dalam setiap pelatihan, pelatih juga perlahan-lahan dalam memberikan materi jurus dan maknanya sehingga diharapkan siswa mampu dan mudah menyerap materi karena semua materi yang diajarkan wajib dihafalkan oleh setiap siswa.

Dalam setiap pelatihan yang dilaksanakan, peneliti mengamati bahwa dalam setiap pembukaan materi latihan selalu dibuka dengan sebuah gerakan salam perguruan. Terkait dengan makna yang terkandung dalam gerakan salam perguruan ini, Riyan Hidayat selaku pelatih lapangan menjelaskan:

---

<sup>213</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 Oktober 2016

“gerakan salam Pagar Nusa ini memiliki 12 langkah, langkah pertama mempunyai arti kesaksian akan syahadatain, gerakan kedua yang memiliki makna bertakwa kepada Allah swt, gerakan ketiga yang bermakna membela kebenaran dan menuju jalan yang lurus, gerakan ke empat yang memiliki arti mencegah dan membuang kemungkaran, gerakan kelima yang memiliki makna mempertahankan dan mewarisi nilai-nilai wali songo, gerakan keenam yang memiliki makna menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, gerakan ketujuh memiliki makna mempertahankan ahlus sunnah wal jama’ah, gerakan kedelapan yang memiliki makna Pagar Nusa selalu siap dan sedia, dan gerakan ke Sembilan hingga keduabelas yang memiliki makna memagari NU dan bangsa”.<sup>214</sup>

Terkait dengan tujuan pelaksanaan kegiatan penanaman filosofi dan makna dari setiap gerakan jurus silat sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan pembinaan akhlak yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak ini, Kyai Muhammad Toyib, selaku ketua organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak mengatakan:

“kegiatan niki nggadai tujuan kersane siswa semerap mas lan mboten cuman sekedar obah-obah mawon tanpo semerap maknanipun setiap gerakan niku nopo. Kanti semerap makna gerakan niku, siswa akhire gih mikir sae lan luhure ajaran pencak niku serto diharapkan siswa akan mempraktekaken ajaran ingkang sae niku dalam setiap tumindake. Kados toh misale pas *sabung*, kontak fisik lan latihan tarung niku mboten Cuma damel ngasah reflek lan jurus mawon, ten mriku wonten salah stunggale filosofi bileh kito kedah atos-atos wonteng ing setiap tumindak, pados slamet lahir batin, sekedik kesalahan saget ndadosaken fatal”.Artinya:”kegiatan ini mempunyai tujuan agar siswa mengetahui mas dan tidak hanya sekedar gerak-gerak saja tanpa tahu makna dibalik setiap gerakan itu apa.

<sup>214</sup> Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 2 oktober 2016

Dengan tahu makna gerakan itu, siswa akhirnya ya berfikir baik dan luhurnya ajaran pencak silat itu serta diharapkan siswa akan mempraktikkan ajaran yang baik itu dalam setiap tingkah lakunya. Seperti halnya ketika *sabung*, kontak fisik dan latihan bertarung itu tidak hanya untuk mengasah reflek dan jurus saja, disitu terdapat salah satu filosofi pencak silat bahwa kita harus berhati-hati dalam setiap bertindak, mencari keselamatan lahir dan batin, sedikit kesalahan dapat menyebabkan hal yang fatal".<sup>215</sup>

Hal tersebut ditegaskan lagi dengan manfaat kegiatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Agus Soleh, selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua harian pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“pemahaman akan filosofi lan makna didalam setiap gerakan pencak silat ini punya banyak manfaat mas, diantaranya itu siswa menjadi semakin faham tentang makna serta luhurnya ajaran pencak silat, lebih-lebih lagi pencak silat ini bukan pencak silat umum akan tetapi silatnya NU yang ASWAJA, siswa juga semakin lama siswa belajar pencak silat, siswa akan semakin paham bahwa tujuan pencak silat itu bukan untuk mencari lawan, akan tetapi untuk mencari kawan.”<sup>216</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan tujuan dan manfaat kegiatan penanaman filosofi dan makna dari setiap gerakan jurus silat sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan pembinaan akhlak yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bertujuan dan bermanfaat agar siswa mengetahui dan tidak hanya sekedar hafal gerakan saja tanpa tahu

<sup>215</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 14 oktober 2016

<sup>216</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 15 oktober 2016

makna dibalik setiap gerakan tersebut. Dengan tahu makna gerakan itu, siswa akhirnya akan berfikir baik dan luhurnya ajaran pencak silat tersebut serta diharapkan siswa akan mempraktikkan ajaran yang baik itu dalam setiap tingkah lakunya.

#### 4) Kegiatan Tausyiah Pasca Latihan

Dalam pengamatan peneliti, Pelatih utama adalah pelaksana utama dalam kegiatan tausyiah ini.<sup>217</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Aji Santoso, Selaku Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“kalau kegiatan tausyiah itu bukan tugas kami sebagai pelatih lapangan mas, itu tugas pelatih utama yang lebih mendalami materi-materi yang menjadi tausyiah”<sup>218</sup>

Sedangkan untuk materi yang diberikan dalam kegiatan tausyiah ini, Qosim Mubarak selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak menjelaskan:

“materi tausyiahnya selalu berubah-ubah mas tapi ndak ninggal satu materi utama, yakni penting dan wajibnya berakhlakul karimah bagi setiap pesilat Pagar Nusa. misalnya siswa dilarang sombong dengan kemampuan beladiri yang dimilikinya, jangan mencari masalah dan berbuat onar, berbaktilah kepada orang tua, jangan bikin hati orang lain sakit, tawadlu’lah dan lainnya mas.”<sup>219</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bagus Hidayat, Beliau mengatakan:

<sup>217</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 1 Oktober 2016

<sup>218</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

<sup>219</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

“macam-macam mas materinya, yang pasti selalu berhubungan dengan akhlakul karimah. Akhlak kepada orang tua, guru, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar. kadang di tausyiah itu ada penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat”.<sup>220</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi materi utama dari kegiatan tausyiah ini adalah materi yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Selain materi tentang akhlakul karimah, dalam tausyiah ini juga disampaikan tentang penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat.

Tausyiah yang disampaikan kepada siswa kadang disampaikan dengan model ceramah, anjuran dan penegasan dan kadang pula disampaikan dengan metode cerita sebagaimana yang disampaikan Bagus Hidayat, Beliau mengatakan:

“dalam mengenalkan keikhlasan dan ketawadlu’an seorang murid kepada guru, kami sampaikan cerita kepada siswa begini mas, seperti zaman dahulu para sesepuh belajar pencak silat sembari mengabdikan kepada gurunya, macul, nyawah, mengaji tanpa sepeserpun bayaran. Ilmunya barokah karena manut serta tawadlu’ kepada gurunya. Pendidikan akhlak melalui jalur pencak silat itu seperti itu mas, penuh keikhlasan”.<sup>221</sup>

Tausyiah yang dilakukan oleh pelatih utama selalu menggunakan bahasa yang lembut dan tidak berapi-api. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyentuh hati siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk berakhlakul karimah dalam kesehariannya.<sup>222</sup> Hal ini sesuai

<sup>220</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

<sup>221</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

<sup>222</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 15 Oktober 2016

dengan apa yang disampaikan oleh Qosim Mubarak, selaku pelatih utama. Beliau mengatakan:

“tausyiah yang selalu dilaksanakan ini tidak dilakukan dengan nada yang berapi-api mas, pelatih menyampaikannya dengan bahasa yang kalem dan mudah dipahami. Tausyiah ini bertujuan untuk menyentuh hati para siswa dengan kata-kata serta cerita-cerita sehingga siswa termotivasi untuk selalu berbuat baik dalam kesehariannya”.<sup>223</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Agus Soleh, Selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“siswa yang selalu diingatkan pasti akan lebih baik hasilnya dari pada siswa yang hanya diumbar tanpa bimbingan. Perilaku siswa juga menjadi tanggung jawab kami. Misalnya ada suatu peristiwa baik atau buruk tentang perilaku siswa, Masyarakat pasti akan menghubungkan perilaku itu dengan organisasi pencak silat yang di ikutinya.”<sup>224</sup>

Terkait dengan tujuan kegiatan tausyiah yang sudah disampaikan oleh narasumber diatas, hal tersebut juga ditegaskan kembali oleh Kyai Muhammad Toyib, selaku ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini juga memiliki beberapa manfaat. Beliau berkata:

“tausyiah niki nggadai manfaat ingkang katah mas lan dados ciri khas kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa ingkang mboten dilaksanaaken kalian perguruan lintunipun. Lewat tausyiah niki siswa dados langkung mangertos pentingipun berakhlakul karimah, siswa dados langkung mangertos nopo-nopo ingkang wajib dilampahi sebagai

<sup>223</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

<sup>224</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

pesilat Pagar Nusa, pripun carane ngabekti kalian tiyang sepah, masyarakat lan lingkungan, dados terampil dalam beladiri niku gampang mas, tapi terampil niku mboten wonten artine tanpo akhlak ingkang sae.”Artinya:”kegiatan tausyiah ini mempunyai manfaat yang banyak mas dan menjadi ciri khas kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa yang tidak dilaksanakan oleh perguruan lainnya. Lewat tausyiah ini siswa menjadi lebih mengerti pentingnya berakhlakul karimah, siswa jadi lebi mengerti apa saja yang wajib dilakukan sebagai pesilat Pagar Nusa, bagaimana caranya berbakti dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan, menjadi terampil dalam urusan beladiri itu mudah mas, tapi terampil itu tidak berarti tanpa akhlak yang baik.”<sup>225</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tausyiah ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berbuat baik dalam kesehariannya. Kegiatan tausyiah ini adalah kegiatan khas yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak dan memiliki beberapa manfaat yakni dengan kegiatan tausyiah ini siswa menjadi lebih mengerti pentingnya berakhlakul karimah, siswa jadi lebih mengerti apa saja yang wajib dilakukan sebagai pesilat Pagar Nusa, siswa jadi lebih mengerti bagaimana caranya berbakti dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan.

##### 5) **Kegiatan *Taqorrub Ilallah***

Dalam pengamatan peneliti dilapangan, kegiatan *taqorrub ilallah* yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Dusun

<sup>225</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 14 oktober 2016

Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak sebagai salah satu pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat ini memiliki banyak macam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan tersebut adalah kegiatan *Nariyahan*, *istighotsah*, *Riyadhoh* atau *Tirakatan* dan kegiatan pengajian.<sup>226</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber pada wawancara sebelumnya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak.

Kegiatan *taqorrub ilallah* yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak ini memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Soleh, selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“Kegiatan *taqorrub ilallah* ini sangat penting mas dan ini juga yang menjadi ciri khas *amaliyah* ASWAJA yang dilakukan Pagar Nusa. Pagar Nusa tak hanya melakukan pendidikan akhlak melalui jalur fisik saja akan tetapi juga melalui jalur wiridan dan pengajian. dengan kegiatan ini siswa tak hanya punya unggah-ungguh atau akhlak yang baik kepada sesama manusia saja tapi punya unggah-ungguh juga kepada Allah swt.”<sup>227</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan *taqorrub ilallah* adalah suatu kegiatan yang menjadi ciri khas *amaliyah*

<sup>226</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 15 oktober 2016

<sup>227</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 september 2016

ASWAJA yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Dari wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak tidak hanya melakukan pembinaan akhlak melalui kegiatan fisik saja, akan tetapi juga melalui kegiatan *taqorrub ilallah*.

Tentang manfaat dari kegiatan *taqorrub ilallah* ini, siswa tidak hanya mempunyai akhlak yang baik kepada sesama manusia saja akan tetapi juga mempunyai akhlak yang baik kepada Allah swt. Senada dengan manfaat yang disampaikan oleh Agus Soleh, Kyai Muhammad Toyib selaku ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan mengatakan:

“ kegiatan *taqorrub ilallah* niki nggadai manfaat ingkang katah sanget mas, siswa lebih terasah batiniyah’ipun. Wirid lan lampape riyadhoh niku saget ndadosaken celak’ipun manungso dumateng gusti Allah.<sup>228</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *taqorrub ilallah* dapat menjadikan siswa menjadi terasah batinnya dan menjadikan manusia semakin dekat dan semakin mengenal kekuasaan Allah swt.

Kegiatan *nariyahan*, *istighotsah*, dan *riyadhoh* merupakan kegiatan yang sama dalam model pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Qosim Mubarok. Beliau mengatakan:

<sup>228</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 14 oktober 2016

“*nariyahan*, *istighotsah*, *riyadhoh* itu satu model amaliyah mas. Kesemuanya dilakukan untuk melatih batiniyah siswa. Seperti pada zaman dahulu, ulama-ulama yang melakukan amaliyah khusus dan dilakukan dengan *riyadhoh* atau *tirakat*.”<sup>229</sup>

Kegiatan *nariyahan*, *istighotsah* dan *riyadhoh* ini dilaksanakan dengan panduan yang sudah terstruktur dan memiliki pakem. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bagus Hidayat. Beliau mengatakan:

“semua amalan-amalan seperti *nariyahan*, *istighotsah* dan *riyadhoh* itu tidak ngawur kok mas, semua ada pakemnya, lha yang membuat pakem dan susunan itu adalah para kyai dan ulama-ulama tentunya melalui sebuah ijazah dari seorang guru.”<sup>230</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih dimensi batin siswa dan amaliyah-amaliyah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut sudah terstruktur dan memiliki pakem.

Dalam praktik *riyadhoh* yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak terdapat pengkhususan. Pengkhususan yang dimaksud adalah tidak semua siswa diperbolehkan mengikuti kegiatan *riyadhoh*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Qosim Mubarak.

Beliau mengatakan:

“khusus untuk praktik *riyadhoh*, itu dilakukan oleh siswa yang sudah hampir lulus dan sudah matang keilmuan dan

<sup>229</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

<sup>230</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

kejiwaannya. Kalau kejiwaan tidak matang, ijazah untuk riyadhoh juga tidak akan diberikan mas.”<sup>231</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan riyadhoh hanya bisa di ikuti oleh siswa yang akan lulus dan matang dalam keilmuan dan kejiwaannya.

Untuk kegiatan pengajian fathul qorib yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Agus Soleh mengatakan:

“kalau pengajian itu ibaratnya seperti kita sekolah mas, kita menyimak pembahasan guru yang mengkaji kitab fathul qorib. Guru menjelaskan dengan sejelas-jelasnya sehingga murid lebih faham tentang praktik ilmu fiqh.”<sup>232</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pengajian dilaksanakan seperti praktik belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Penjelasan yang detail dilakukan agar siswa lebih faham sehingga nantinya mampu mempraktikkan keilmuan fiqh yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejauh peneliti mengamati dan mengikuti pengajian yang rutin dilaksanakan, pendalaman materi pengajian dilakukan dengan perlahan dan disertai penjelasan yang lebih dalam. Dalam pengajian yang dilakukan selalu disertai contoh-contoh aktual permasalahan yang seringkali dihadapi dan ditemukan oleh siswa dalam

<sup>231</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

<sup>232</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

kesehariannya.<sup>233</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Qosim Mubarak. Beliau mengatakan:

“pengajian yang dilakukan tidak memburu khatam mas alias tidak kesusu, materi sedikit tapi pembahasannya yang panjang. Pembahasannya juga disertai contoh praktik dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>234</sup>

Hal yang sama juga dipertegas dengan apa yang dikatan oleh Bagus Hidayat. Beliau mengatakan:

“dalam pengajian, yang menyampaikan materi adalah pak Kyai Toyib langsung. Dalam penyampaian materi, murid yang kurang faham juga langsung bisa bertanya.”<sup>235</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui selain dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pengajian, kegiatan pengajian ini juga menggunakan metode Tanya jawab.

### **c. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak**

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari proses implementasi suatu program atau kegiatan. Dari tahapan evaluasi dapat diketahui bagaimana hasil kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan selama ini. Dari tahapan evaluasi, organisasi dapat membenahi setiap kekurangan yang terjadi selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dan hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari tahapan evaluasi timbul sebuah

<sup>233</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 8 oktober 2016

<sup>234</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

<sup>235</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

*feedback* baru yang akan dilakukan dalam perencanaan hingga diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Secara garis besar, evaluasi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak adalah terdiri dari dua macam evaluasi. Evaluasi yang pertama adalah evaluasi yang ditujukan untuk siswa. Dan evaluasi organisasi atau evaluasi program kegiatan. Evaluasi yang ditujukan untuk siswa adalah evaluasi materi pelatihan. Evaluasi ini dilaksanakan melalui ujian kenaikan tingkat sabuk. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Qosim Mubarak, Beliau mengatakan:

“Untuk siswa, kami melakukan ujian kenaikan tingkat sabuk sebagai evaluasi mas. Dari ujian ini kami bisa melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam pelatihan”.<sup>236</sup>

Waktu pelaksanaan ujian kenaikan tingkat dilaksanakan sesuai dengan materi tempuh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Materi tempuh untuk kenaikan tingkat tiap sabuk memiliki rentang antara tiga hingga lima bulan. Dengan waktu yang tidak sama tersebut, maka Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak mengadakan ujian kenaikan tingkat sabuk dalam enam bulan sekali. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bagus Hidayat, Beliau mengatakan:

“Ujian kenaikan sabuk ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali mas. Ujian ini dilaksanakan secara bersama-sama satu pimpinan anak cabang atau satu kecamatan *bareng*. Karena ada

---

<sup>236</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

yang tiap tingkatan tidak sama waktu tempuhnya, ada yang 3 bulan, 4 bulan, sampai 5 bulan. Makanya kami samakan 6 bulan sekali untuk ujian kenaikan sabuk bersama. Bagi yang sudah menempuh materi 3 bulan, bisa lebih fokus lagi untuk mengasah materinya”.<sup>237</sup>

Terkait dengan materi yang diujikan, Aji Santoso, selaku pelatih lapangan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak mengatakan:

“Materi yang diujikan banyak mas. Ada beberapa pos dalam ujian kenaikan sabuk. Pertama ada pos materi keagamaan, kemudian pos materi hafalan jurus dengan maknanya, kemudian pos latihan tanding untuk mempraktikkan materi jurus”.<sup>238</sup>

Dalam pengamatan peneliti dilapangan ketika melihat ujian kenaikan tingkat sabuk. Pelaksanaan ujian ini dilaksanakan satu pimpinan anak cabang yang terdiri dari beberapa ranting. Ujian kenaikan tingkat sabuk dilaksanakan dalam tiga pos utama. Setiap pos berjarak kurang lebih 200 meter. Sehingga setiap pos akan fokus dalam pelaksanaan ujian. Setiap pos di tempati oleh pelatih utama dan lapangan yang siap melaksanakan ujian kepada siswa.<sup>239</sup> Walaupun ujian kenaikan tingkat sabuk yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak adalah ujian yang terfokus kepada materi pelatihan, akan tetapi tata krama siswa masih menjadi perhatian utama dalam ujian tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Agus Soleh, Beliau mengatakan:

<sup>237</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

<sup>238</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

<sup>239</sup> Observasi peneliti di bumi perkemahan Pengajaran Wonosalam pada tanggal 4 oktober 2016

“Dalam ujian ini kami juga mengamati perilaku atau akhlak siswa mas, masih seperti ujian yang dulu, apa sudah ada perkembangan dalam tata kramanya”.<sup>240</sup>

Evaluasi organisasi merupakan agenda rutin dan wajib dilaksanakan oleh sebuah organisasi, tak terkecuali oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Evaluasi organisasi atau evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak memiliki tiga tahapan evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bagus Hidayat, Beliau Mengatakan:

“kegiatan evaluasi adalah wajib adanya mas. Evaluasi adalah kegiatan yang rutin kami laksanakan, baik evaluasi langsung dilapangan disetiap kegiatan pelatihan, dan evaluasi mingguan yang dilaksanakan internal antar pelatih setiap selesai acara rutinan *nariyahan*, serta evaluasi tahunan yang dilaksanakan menyeluruh setiap komponen dari organisasi. Evaluasi tahunan dilaksanakan setiap bulan muharram”.<sup>241</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Qosim Mubarok, Beliau mengatakan:

“evaluasinya ada tiga lingkup mas. Evaluasi langsung dilapangan ketika pelatihan selesai. Evaluasi ini melibatkan pelatih dan siswa secara langsung. Kemudian evaluasi mingguan setiap selesai *nariyahan* yang melibatkan kesemua pelatih, baik pelatih utama maupun pelatih lapangan. Kemudian evaluasi tahunan antar pengurus. Evaluasi ini membahas secara menyeluruh kegiatan yang berlangsung selama setahun penuh. Kemudian membahas bagaimana program dan perbaikan tahun selanjutnya”.<sup>242</sup>

<sup>240</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

<sup>241</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

<sup>242</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarok, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh apa yang diungkapkan oleh Kyai

Muhammad Toyib. Beliau mengatakan:

“Evaluasi ingkang rutin wonten kegiatan meniko wonten tigang evaluasi mas. Sepindah pas bakdo latihan, kaping kalih ngge wekdal bakdo *nariyahan* niku seminggu spindah, kalian ingkang tahunan rutin wonten rapat evaluasi ingkang ajeg dilaksanaaken wekdal sasi muharram”. Artinya: evaluasi yang rutin dilakukan dalam kegiatan itu ada tiga evaluasi mas. Yang pertama setelah selesai latihan, yang kedua ketika setelah acara *nariyahan* itu dilaksanakan satu minggu sekali, kemudian yang acara tahunan yang rutin dilaksanakan ketika bulan muharram”.<sup>243</sup>

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam lingkup kegiatan organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak terdapat tiga macam evaluasi yang diadakan.

Evaluasi tersebut adalah:

#### 1) **Evaluasi Setelah Diadakannya Pelatihan**

Kegiatan evaluasi setelah diadakannya pelatihan dilaksanakan sebelum pemberian tausiyah. Kegiatan evaluasi yang disertai dengan tausiyah setelah diadakannya latihan pencak silat sekarang sudah sangat langka dan hampir tidak pernah ditemui dalam setiap latihan pencak silat. Dalam pengamatan peneliti tentang kajian pencak silat, beberapa perguruan pencak silat didaerah Jombang hanya melakukan evaluasi saja dan kadang ditambahi dengan doktrin-doktrin khas masing-masing perguruan seperti keunggulan perguruan ini dibandingkan yang lain.<sup>244</sup>

<sup>243</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 14 oktober 2016

<sup>244</sup> Observasi peneliti di Desa Kayen pada tanggal 25 Oktober 2016

Selanjutnya dalam pengamatan yang peneliti lakukan di setiap kegiatan pelatihan pencak silat yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, setiap latihan akan selesai, murid dibariskan rapi dan duduk menghadap pelatih utama dan pelatih lapangan. Setelah itu pelatih lapangan akan melakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung sebelumnya kemudian diteruskan dengan pelatih utama yang memberikan tausyiah.<sup>245</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Aji Santoso, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“pelaksanaan kegiatan evaluasi dan tausyiah ini dilakukan sebelum latihan akan diakhiri mas, setelah latihan gerak fisik selesai, siswa diberi waktu istirahat sekitar 5 sampai 10 menit untuk beristirahat, ada yang minum, ada yang selonjoran, setelah itu siswa kami bariskan kembali dan duduk rapi menghadap pelatih. Pertama, pelatih lapangan akan mengevaluasi kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung kemudian dilanjutkan dengan pelatih utama yang memberikan tausyiah”.<sup>246</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riyan Hidayat selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, Beliau menjelaskan:

“evaluasi dan tausyiah ini selalu dilakukan mas ketika latihan akan ditutup. Kami membariskan siswa dan siswa

<sup>245</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 1 Oktober 2016

<sup>246</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

duduk menghadap pelatih utama dan pelatih lapangan, setelah itu kegiatan evaluasi dan tausyiah kami lakukan”.<sup>247</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dan observasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dan pemberian tausyiah kepada siswa pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak selalu dilakukan. Kegiatan evaluasi dan pemberian tausyiah dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan akan berakhir.

Terkait dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan sebelum pelatihan berakhir, terdapat beberapa manfaat yang didapat siswa dari kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riyan Hidayat, Beliau menjelaskan:

“evaluasi itu berisi tentang hal-hal yang dirasa perlu pembenahan lagi untuk pelatihan selanjutnya. Dengan evaluasi bersama, dapat diketahui kekurangan-kekurangan dan solusi dari kekurangan itu mas. Kemudian solusi itu diterapkan dalam pelatihan selanjutnya”.<sup>248</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Aji Santoso, Beliau mengatakan:

“setiap latihan pasti ada evaluasinya mas, ya sebelum tausyiah itu. Dari evaluasi itu setiap kekurangan akan tampak dan bisa dibenahi”<sup>249</sup>

Hal yang juga sama juga ditegaskan oleh Bagus Hidayat, Beliau menjelaskan:

<sup>247</sup> Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 2 oktober 2016

<sup>248</sup> Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 2 oktober 2016

<sup>249</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

“dari evaluasi ini, pelatih juga bisa mengabarkan tentang berita atau tanggapan masyarakat dan orang tua tentang siswa Pagar Nusa, apa siswa Pagar Nusa ada yang nakal atau membuat masalah dilingkungan atau keluarganya. Dari evaluasi ini pelatih bisa memberikan koreksi bagaimana harusnya siswa bersikap.”<sup>250</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dalam setiap pelatihan selain bermanfaat untuk kegiatan pelatihan itu sendiri juga bermanfaat untuk memberikan koreksi apabila siswa melakukan kesalahan dalam kesehariannya dilingkungan keluarga dan masyarakat.

## 2) Evaluasi Mingguan

Musyawah yang rutin dilaksanakan adalah salah satu upaya agar setiap program dapat dilaksanakan dengan maksimal. Musyawarah dan evaluasi dalam organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak tidak hanya dilaksanakan setelah selesainya pelatihan saja, akan tetapi musyawarah tersebut dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali. Musyawarah mingguan ini melibatkan semua pelatih, baik pelatih lapangan maupun pelatih utama. Hal tersebut sebagaimana dikatan Oleh Qosim Mubarak, Beliau mengatakan:

“selain evaluasi yang rutin dilaksanakan tepat setelah selesainya pelatihan, kami para pelatih juga mengadakan musyawarah rutin yang dilakukan seminggu sekali setelah *nariyahan*. Musyawarah disini berarti evaluasi bagaimana

---

<sup>250</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 september 2016

pelatihan selama seminggu ini berjalan. Musyawarah ini melibatkan pelatih utama dengan pelatih lapangan”.<sup>251</sup>

Senada dengan hal tersebut, Bagus Hidayat mengatakan:

“Evaluasi ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana program latihan selama satu minggu ini berjalan. Jika terdapat kekurangan maka akan dimusyawarahkan bagaimana cara mengatasinya. Kalau perlu diadakan program tambahan untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan. Pertemuan ini selalu membahas topik utama yaitu bagaimana perkembangan akhlak tata karma siswa.”<sup>252</sup>

Selanjutnya, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap selesainya acara *nariyahan*, dilaksanakan setiap hari minggu malam. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Agus Soleh:

“Sebagaimana yang mas tahu, evaluasi mingguan ini merupakan agenda wajib yang selalu dilaksanakan setelah acara *nariyahan* setiap malam senin”.<sup>253</sup>

Terkait dengan hal yang menjadi bahasan, Aji Santoso selaku Pelatih lapangan mengatakan:

“Dalam evaluasi mingguan ini membahas bagaimana strategi yang selama ini diterapkan kepada siswa mas, apakah sudah berhasil atau malah terdapat kekurangmaksimalan”.<sup>254</sup>

Dalam pengamatan peneliti ketika sedang mengikuti jalannya evaluasi dan musyawarah mingguan yang diadakan, peneliti

<sup>251</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

<sup>252</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 september 2016

<sup>253</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

<sup>254</sup> Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

menemukan bahwa topik utama dalam pembahasan para pelatih ada tentang pembinaan akhlak siswa.<sup>255</sup>

Evaluasi yang dilakukan setelah acara *nariyahan* ini sifatnya tidak resmi dan formal. Akan tetapi dalam suasana santai kekeluargaan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Qosim Mubarak, Beliau Mengatakan:

“Evaluasi ini sifatnya resmi akan tetapi dalam suasana santai tidak seperti rapat formal yang ada. Yang terpenting adalah bagaimana bahasan jalannya pelatihan dan perkembangan akhlak siswa. Dari musyawarah dan evaluasi ini para pelatih dapat mengenali siswanya dari berbagai pendapat para pelatih yang ada. Sehingga barangkali terdapat siswa yang nakal, akan langsung diketahui dan langsung diberikan tindakan bersama ketika pelatihan berlangsung minggu depannya”.<sup>256</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Qosim Mubarak diatas, bagian terpenting dari evaluasi mingguan ini adalah bagaimana pelatihan dapat selalu berjalan dengan lancar, utamanya dengan kegiatan pembinaan akhlak yang menjadi fokus utamanya. Hal tersebut dipertegas dengan apa yang dikatakan oleh K. Muhammad Toyib, Beliau mengatakan:

“Evaluasi mingguan niki namung melibatkan antar pelatih mawon, tapi nggih yaknopo pelatih ten mriki gih sekaligus menjabat dados pengurus. Dados saget disimpulaken bileh niki ngge sami kalian evaluasi iangkang ngelibataken pengurus, nanging ingkang dibahas nggih kegiatan mingguan lan rutinan”. Artinya: “ Evaluasi mingguan ini hanya melibatkan antar pelatih saja. Tapi bagaimana ya, pelatih disini itu sudah sekaligus menjabat jadi pengurus. Jadi bisa disimpulkan bahwa evaluasi mingguan ini sama dengan evaluasi yang melibatkan pengurus, akan tetapi

<sup>255</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 16 Oktober 2016

<sup>256</sup> Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 9 oktober 2016

yang dibahas adalah kegiatan mingguan dan rutinan saja”.<sup>257</sup>

Selanjutnya Beliau kembali mengatakan bahwa manfaat dari evaluasi mingguan ini adalah adanya bahasan internal antar pelatih tentang perkembangan siswanya. Dengan adanya evaluasi mingguan ini, pelatih akan lebih mengenal siswanya dari sudut pandang pelatih yang lain. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh K. Muhammad Toyib. Beliau mengatakan:

“Keranten wonten evaluasi mingguan niki pelatih saget langkung fokus kalian program ingkang sampun direncanaaken. Kalian sedaya pelatih saget langkung kenal kalian watak siswa-siswa ingkang dilatih mungguhe pelatih lintunipun. Dados evaluasi mingguan niki saget total mbahas perkembangan akhlak siswanipun tanpa diketahui siswanipun langsung”.<sup>258</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi mingguan setelah acara *nariyahan* merupakan agenda wajib yang selalu dilakukan oleh para pelatih Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, baik pelatih utama maupun pelatih lapangan. Acara dilaksanakan dengan situasi santai kekeluargaan. Topik bahasan yang utama adalah tentang kondisi dan perkembangan akhlak siswa dan teknis jalannya pelatihan yang selama satu minggu berjalan, apakah terdapat kekurangan bahkan apakah perlu di lakukan kegiatan tambahan untuk memaksimalkan program pembinaan akhlak. Dengan

<sup>257</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 14 oktober 2016

<sup>258</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 14 oktober 2016

evaluasi mingguan ini, pelatih mampu mengenali secara baik siswanya dari sudut pandang pelatih lainnya.

### 3) Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan merupakan agenda yang membahas keseluruhan program yang direncanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap tahun ketika akhir bulan Muharam. Kegiatan ini diikuti oleh keseluruhan pengurus termasuk pelatih, baik pelatih utama maupun pelatih lapangan. Kegiatan evaluasi tahunan ini selain membahas dan mengevaluasi perencanaan kegiatan tahun kemarin, juga membahas perencanaan yang akan dilakukan pada tahun selanjutnya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh K. Muhammad Toyib selaku Ketua Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

Kegiatan niki mesti diwontenaken tiap setahun sepindah mas. Inggang dilaksanaaken wonten akhir sasi muharam. Sedaya pengurus kedah nderek mas, pelatih gih nderek. Inggang dados bahasan utami niku gih evaluasi sdaya kegiatan inggang sampun setunggal tahun mlampah ugi rencana damel setahun inggang ngajenge” .Artinya:”Kegiatan ini selalu dilakukan setiap setahun sekali mas. Dan dilaksanakan akhir bulan muharam. Baik pelatih maupun pengurus semua ikut. Yang jadi bahasan utama itu adalah evaluasi kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun penuh dan dilanjutkan dengan rencana tahun depan.”<sup>259</sup>

<sup>259</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 14 oktober 2016

Terkait dengan materi yang dibahas dalam acara evaluasi tahunan ini, Agus Soleh selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak mengatakan:

Evaluasi tahunan membahas kegiatan secara menyeluruh mas termasuk kegiatan pembinaan akhlak yang selalu menjadi fokus utama. Selain itu semuanya dibahas. Bahkan termasuk bahasannya adalah tata administrasi, proses pelatihan yang berjalan, kegiatan event termasuk kejuaraan, baik kejuaraan antar Pagar Nusa maupun kejuaraan antar perguruan silat semisal PORKAP.<sup>260</sup>

Selanjutnya, Agus Soleh mengatakan:

Acara ini bersifat resmi mas. Ada pembagi acara, sambutan-sambutan, notulen dan dokumentasi. Hasil dari acara evaluasi ini diterapkan sebagai program untuk satu tahun kedepannya.<sup>261</sup>

Hal tersebut ditegaskan oleh K. Muhammad Toyib, Beliau mengatakan:

Gih walaupun kalian lenggah silo, tapi acara niki sifatipun resmi mas, sdaya wonten dokumentasi lan catatanipun kedamel program ingkang bade dilaksanaken. Artinya:”walaupun dengan duduk bersila, tapi acara ini sifatnya resmi mas. Semua ada dokumentasi dan catatannya. Untuk program yang akan dilaksanakan.<sup>262</sup>

Dalam pengamatan peneliti, acara evaluasi tahunan yang dilaksanakan berlangsung cukup lama. Acara dilaksanakan sehabis shalat isya’ hingga hampir tengah malam. Acara ini menurut peneliti

<sup>260</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

<sup>261</sup> Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 oktober 2016

<sup>262</sup> Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 14 oktober 2016

sudah dalam lingkup acara resmi. Karena ada pembi acara dan sambutan dari setiap pengurus. Setiap pengurus menyampaikan rentetan kegiatan yang sudah berjalan. Baik yang sudah terlaksana dengan maksimal maupun yang masih terdapat kekurangan.<sup>263</sup>

Pelatih utama dan pelatih lapangan merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan yang selama ini berjalan. Oleh karena itu, pelatih utama dan pelatih lapangan diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menyampaikan laporan kegiatan yang sudah berjalan dan menyampaikan pendapatnya sebagai saran untuk pelaksanaan kegiatan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bagus Hidayat, Beliau mengatakan:

“Baik pengurus maupun pelatih dalam evaluasi ini menyampaikan pendapatnya demi kemajuan organisasi dan pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan. Akan tetapi dalam awal mula evaluasi tahunan ini, kami dari pelatih yang menyampaikan laporan dan pendapat kami. Terkait dengan pelaksanaan pelatihan yang sudah berjalan maupun yang akan datang”.<sup>264</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa agenda evaluasi tahunan merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Agenda evaluasi tahunan ini dilaksanakan setiap akhir bulan muharam. Agenda evaluasi tahunan membahas secara total pelaksanaan kegiatan organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan

<sup>263</sup> Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 30 Oktober 2016

<sup>264</sup> Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak, tanggal 30 september 2016

Kecamatan Perak, baik kegiatan yang sudah berjalan maupun kegiatan yang akan dilaksanakan tahun depan. Kegiatan evaluasi tahunan bertujuan untuk membenahi dan memperbarui kegiatan yang kurang maksimal.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Perencanaan Program Kegiatan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak

Setiap perencanaan haruslah memiliki tujuan utama terlebih dahulu sebelum ditetapkannya sebuah rencana atau program. Pencak Silat NU Pagar Nusa yang berada di Wilayah selain memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan pencak silat juga memiliki tujuan utama yakni membangun dan mengembangkan potensi diri siswa terutama tentang kaitannya dengan rohani dan pembinaan akhlak siswa.

Kegiatan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak didukung oleh sarana prasarana yang baik dan lengkap. Adanya lapangan luas dan sambutan positif dari warga sekitar merupakan faktor pendukung utama kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak.

Untuk memaksimalkan pembinaan akhlak, Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa terbagi menjadi dua kegiatan pokok, yakni kegiatan pelatihan pencak silat dan kegiatan *taqorrub ilallah*.

Selain itu, dalam upaya agar pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa tetap berjalan sesuai tujuan awal dan utama pendirian organisasi ini, maka pengurus organisasi dan pelatih menyusun kurikulum materi yang diajarkan dalam kegiatan pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa.

Selain kurikulum dan materi yang telah tertata, dalam setiap pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak selalu dilaksanakan oleh dua orang pelatih, pelatih utama dan pelatih lapangan. Satu orang pelatih lapangan yang bertugas memberi materi dari kurikulum pencak silat NU Pagar Nusa dan satu orang pelatih utama yang bertugas mengawasi jalannya pelatihan.

Setiap pelatih diharuskan menguasai setiap materi pencak silat Pagar Nusa, setiap pelatih harus mampu membawa diri dan menjadi pengayom bagi siswanya, dan setiap pelatih harus berperilaku *akhlakul karimah* serta menjadi teladan yang baik bagi para siswanya. Setiap pelatih yang bertugas untuk melatih merupakan pelatih yang sudah memenuhi standar kepelatihan yang sudah ditetapkan oleh ketua Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak.

Dengan strategi membuat standar kurikulum dan standar pelatih, Pencak Silat NU Pagar Nusa di Dusun Tronyok menindak lanjutinya dengan mengadakan rapat rutin antar pelatih yang membahas agenda rutin kepelatihan. Agenda ini dilaksanakan untuk membahas bagaimana pelatihan yang selama ini berjalan. Apakah terdapat kekurangan atau

bahkan dilakukan penambahan materi baru jika dirasa terdapat pelatihan yang kurang maksimal.

**b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak**

Kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

**1) Pembukaan**

Kegiatan pertama adalah pembukaan yang berisikan kegiatan tawasul, tahlil, pembacaan prasetya pagar nusa, dan kemudian dilanjutkan dengan senam pemanasan.

**2) Kegiatan inti**

Kegiatan inti yang dilakukan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa yaitu diawali dengan pemberian gerakan fisik dan teknik-teknik dasar pelatihan pencak silat seperti tendangan, pukulan, elakan, dan bantingan. Kegiatan selanjutnya adalah pelatih memberikan materi jurus dasar dan wajib yang harus dikuasai oleh para siswa pagar nusa yang dilanjutkan dengan kegiatan *sabung* atau praktik pertarungan.

**3) Penutup**

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam pelatihan pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak adalah kegiatan senam pelepasan atau pendinginan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dan *tausyiah* agama yang selalu diberikan menjelang pelatihan akan usai.

Kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan *musafahah* atau jabat tangan memutar antara siswa dengan pelatih, siswa dengan siswa dan pelatih dengan pelatih yang diiringi pembacaan sholawat yang dilantunkan bersama.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

#### **1) Pembiasaan Mengucapkan Salam dan Bersalaman**

Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman tidak hanya dilakukan dalam setiap agenda pelatihan pencak silat saja, akan tetapi menjadi praktik dan rutinitas keseharian setiap anggota pagar nusa. pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini dicontohkan langsung dalam keseharian oleh pelatih dan di instruksikan oleh pelatih dalam setiap pelatihan.

#### **2) Budaya Tawassul dan Tahlil**

Kegiatan tawassul dan tahlil yang menjadi budaya warga nahdlatul ulama' juga dipraktikkan dan di implementasikan langsung kedalam kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Pagar nusa yang menjadi badan otonom NU tersebut memasukkan tawassul dan tahlil menjadi agenda wajib sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan tawassul dan tahlil tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ASWAJA dalam diri

para siswa sekaligus sebagai kegiatan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat

### 3) **Penanaman Filosofi dan Makna dari Setiap Gerakan Jurus Silat**

Kegiatan penanaman filosofi dan makna gerakan jurus silat ini dilakukan setelah pelatih mencontohkan gerak jurus, kemudian pelatih tersebut mengulas kembali apa filosofi dan makna yang ada dibalik setiap gerakan tersebut.

### 4) **Tausyiah Pasca Latihan**

Kegiatan tausyiah dilaksanakan menjelang kegiatan pelatihan pencak silat akan berakhir. Materi utama dari kegiatan tausyiah yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak adalah materi yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Selain materi tentang akhlakul karimah, dalam tausyiah ini juga disampaikan tentang penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat.

### 5) **Kegiatan *Taqorrub Ilallah***

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *taqorrub ilallah* adalah kegiatan *Nariyahan*, *istighotsah*, *Riyadhoh* atau *Tirakatan* dan kegiatan pengajian. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih dimensi batin siswa dan amaliyah-amaliyah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut sudah terstruktur dan memiliki pakem.

**c. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak**

Secara garis besar, evaluasi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak adalah terdiri dari dua macam evaluasi. Evaluasi yang pertama adalah evaluasi yang ditujukan untuk siswa. Dan evaluasi organisasi atau evaluasi program kegiatan.

Evaluasi yang ditujukan untuk siswa adalah evaluasi materi pelatihan. Evaluasi ini dilaksanakan melalui ujian kenaikan tingkat sabuk. Waktu pelaksanaan ujian kenaikan tingkat dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Hal tersebut dikarenakan materi tempuh untuk kenaikan tingkat tiap sabuk memiliki rentang antara tiga hingga lima bulan. Ujian kenaikan tingkat sabuk memiliki tiga pos utama materi. Pos pertama adalah pos materi keagamaan, pos materi hafalan jurus beserta pemaknaannya, dan pos latihan tanding untuk mempraktikkan materi jurus.

Sedangkan evaluasi organisasi atau evaluasi program kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

**1) Evaluasi Setelah Diadakannya Pelatihan**

Evaluasi setiap selesai pelatihan selain bermanfaat untuk kegiatan pelatihan itu sendiri juga bermanfaat untuk memberikan koreksi apabila siswa melakukan kesalahan dalam kesehariannya dilingkungan keluarga dan masyarakat.

## 2) Evaluasi Mingguan

Bagian terpenting dari evaluasi mingguan ini adalah bagaimana pelatihan dapat selalu berjalan dengan lancar, utamanya dengan kegiatan pembinaan akhlak yang menjadi fokus utamanya. Manfaat dari evaluasi mingguan ini adalah adanya bahasan internal antar pelatih tentang perkembangan siswanya. Dengan adanya evaluasi mingguan ini, pelatih akan lebih mengenal siswanya dari sudut pandang pelatih yang lain.

## 3) Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan merupakan agenda yang membahas keseluruhan program yang direncanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak.

## B. Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak

### 1. Deskripsi Umum Latar Penelitian

#### a. Profil Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah<sup>265</sup>

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai

<sup>265</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung, 2014*

organisasi. Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci memiliki motto "*Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah*". Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah berkedudukan di Kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibukota negara.

#### 1) Sejarah Berdirinya Tapak Suci Putera Muhammadiyah<sup>266</sup>

Pencak Silat adalah seni beladiri Indonesia, yang merupakan budaya bangsa yang luhur dan bermoral, perlu dilestarikan dan dikembangkan serta dijaga dari pengaruh syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai luhur ajaran yang terkandung di dalamnya. TAPAK SUCI bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dan dengan dijiwai sikap jujur, amanah, rendah hati, berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al Qur'an dan As Sunnah. Sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah, TAPAK SUCI senantiasa melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang cakap,

<sup>266</sup> Rudianto, Dody. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2011), Hlm. 9-24

intelektual, tangguh, beriman dan berakhlak, dan senantiasa siap untuk mengabdikan diri pada Persyarikatan Muhammadiyah, Agama, Bangsa, dan Negara.

Sejarah TAPAK SUCI sebenarnya dimulai jauh sebelum tahun 1963. Berawal dari aliran pencak silat Banjaran yang dikuasai oleh KH.Busyro Syuhada (lahir tahun 1827), yang bermukim di pesantren di Binorong, Banjarnegara, Jawa Tengah. Dalam sejarahnya, KH.Busyro adalah ulama yang patriotik, tidak menyukai penjajahan, dan berkali-kali menjadi buronan kolonial Belanda. Nama kecilnya adalah Ibrahim. Sekembalinya dari tanah suci Mekkah, beliau berganti nama menjadi KH. Busyro Syuhada.

KH.Busyro Syuhada mempunyai murid diantaranya yaitu; Achyat (H. Burhan), dan M. Yasin (H. Abu Amar Syuhada), dan Soedirman, yang kelak berkiprah dalam dunia militer dan dikenal sebagai Panglima Besar Jenderal Sudirman. KH. Abu Amar Syuhada sendiri adalah murid sekaligus teman seperjuangan KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah.

Tahun 1921, dua kakak-beradik asal Kauman, Yogyakarta, A.Dimyati (kakak) dan M.Wahib (adik), belajar pencak kepada KH.Busyro Syuhada (aliran Banjaran), di Banjarnegara. Aliran yang semula berkembang di Banjarnegara, kemudian pindah ke Kauman, Yogyakarta, seiring dengan perpindahan KH.Busyro Syuhada dan H.Burhan.

Pada masa berguru, A.Dimyati dan M.Wahib ditunjuk oleh KH.Busyro untuk berkelana (mengembara), masing-masing ke arah barat (A.Dimyati), dan ke arah timur (M.Wahib) untuk adu kaweruh (adu ilmu), memperdalam ilmu beladiri dan agama, sekaligus berdakwah. Setelah bertahun-tahun berkelana, kemudian keduanya kembali ke Kauman, Yogyakarta.

Pada tahun 1925, atas restu KH. Busyro Syuhada, kedua kakak-beradik A.Dimyati dan M.Wahib mendirikan paguron (perguruan) yang diberi nama Paguron Kauman (Cikauman) yang beraliran Banjaran-Kauman. Pada waktu didirikan, telah digariskan dengan tegas dasar yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua murid-murid Kauman, yaitu:

- a) Paguron Cikauman, berlandaskan Al Islam dan berjiwa ajaran KH.Ahmad Dahlan, membina pencak silat yang berwatak serta berkripiadian Indonesia, bersih dari sesat dan sirik;
- b) Mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama serta bangsa dan negara;
- c) Sikap mental dan gerak langkah anak murid harus merupakan tindak-tanduk Kesucian. Paguron ini memiliki landasan agama dan kebangsaan yang kuat, dan menegaskan seluruh pengikutnya untuk bebas dari syirik (menyekutukan Allah) serta mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama dan bangsa.

Perguruan Cikauman melahirkan pendekar-pendekar yang tangguh, seperti misalnya M.Djuraimi pada generasi pertama. Kemudian pada generasi ke-2 tercatat M.Syamsuddin. Setelah tamat, M.Syamsuddin diberi restu untuk membuka perguruan dan mendirikan Paguron Seranoman (Kauman sebelah Utara). Setelah itu berlaku aturan bahwa murid yang telah lulus dari Paguron Seranoman, baru bisa diterima belajar di Paguron Kauman.

Pada generasi ke-3, tampil M.Zahid, pendekar yang dikenal cemerlang akalnya. Sayangnya, beliau tidak sempat membuka perguruan baru, namun begitu sempat melahirkan murid yang sama cemerlangnya, yaitu M. Barie Irsjad.

Generasi berikutnya, tercatat Moh.Djamiat Dalhar, yang tidak asing lagi di dunia olahraga Indonesia sebagai macan bola yang belum adaandingannya. Pada generasi ini juga tampil Washon Sudjak dan M. Bakir Odrus.

Pada generasi ke-5, Ibu Pertiwi mencatat nama dua puluh orang murid Kauman di bawah pimpinan KH.Burhan, yang semuanya adalah anggota Laskar Angkatan Perang Sabil (APS), yang gugur sebagai kusuma bangsa ketika perlawanan senjata melawan Belanda di belahan barat Yogyakarta. Kelak untuk mewarisi jiwa patriotik itu, TAPAK SUCI membentuk kelompok inti yang terdiri dari 20 orang anggota, yang diberi nama KOSEGU (Korps Serba Guna). Untuk kali

pertama KOSEGU secara aktif membantu penumpasan gerakan komunis pada tahun 60-an di Yogyakarta.

Pada generasi ke-6, tercatatlah M.Barie Irsjad, murid dari M.Zahid. Setelah lulus, diberi restu oleh Pendekar M.Wahib untuk menerima murid, lalu mendirikan Paguron Kasegu (di sebelah selatan). Sekalipun melahirkan paguron-paguron yang namanya berbeda, namun kesemua paguron itu berakar pada aliran pencak silat yang sama yaitu aliran Kauman-Banjaran, disamping kenyataan bahwa M.Barie Irsjad memang murid Seranoman, dan juga memang sebagai murid Cikauman.

Pada era Paguron Kasegu inilah, muncul gagasan untuk merealisasikan rencana mendirikan satu perguruan yang melebur serta melanjutkan paguron-paguron yang se aliran itu, yaitu satu perguruan yang berorientasi lebih luas, diorganisir dengan AD & ART, dengan materi latihan yang tersusun, teratur, dan memakai seragam. Gagasan ini disampaikan kepada Pendekar M.Wahib yang kemudian menyatakan bersedia untuk menilai ilmu yang akan diajarkan. Dengan dasar itulah, dan dengan pengertian dan maksud agar ada satu wadah yang menyatukan sehingga tidak selalu melahirkan paguron yang baru, Pendekar Besar A. Dimiyati dan M. Wahib merestui bahwa Perguruan TAPAK SUCI adalah sebagai kelangsungan dari Paguron Kauman yang didirikan pada tahun 1925 dan berpusat di Kauman, Yogyakarta. Pada tahun 1963, murid-murid dari masing-masing paguron inilah

yang bahu membahu mempersiapkan kelahiran TAPAK SUCI. Paguron TAPAK SUCI merupakan amanat dari Pendekar-pendekar Cikauman (Kauman-Banjaran) kepada generasi penerus bangsa untuk dipelihara, dibina, dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya pada jalan kebenaran.

Untuk merealisasikan rencana pendirian perguruan ini Pendekar M. Wahib mengutus tiga orang muridnya, yaitu: Ahmad Djakfar, Slamet, dan M. Dalhar Suwardi. Kemudian M. Syamsuddin mengirim dua orang muridnya yaitu M. Zundar Wiesman dan Anis Susanto. Sedangkan enam murid yang berasal dari Kasegu antara lain yaitu Drs. Irfan Hadjam, M. Djakfal Kusuma, Sobri Ahmad, dan M. Rustam. Keseluruhannya ini merupakan murid-murid pada generasi ketujuh, generasi yang berperan ketika TAPAK SUCI didirikan. Murid-murid generasi ketujuh ini mulai berlatih tahun 1957, dengan pembinaan yang dilakukan bersamaan dan berkelanjutan. Maka berdasarkan kenyataan-kenyataan itulah yang akhirnya mengilhamkan gagasan untuk merealisasikan perguruan yang menyatukan murid-murid dari ketiga perguruan, menjadi perguruan yang lebih besar, perguruan yang lebih kuat dan terorganisir, yang tidak lagi berorientasi kampung namun menjadi gerakan yang mendunia.

Dalam proses pendirian Tapak suci ini juga tidak lepas dari dukungan dan restu dari para pendekar, ulama dan aktifis Muhammadiyah, dengan harapan kelak perguruan pencak yang

terorganisir ini dapat menjadi wadah pengkaderan dan wadah silaturahmi para ahli pencak di lingkungan Muhammadiyah.

Maka berbagai perangkatpun disiapkan sedemikian rupa, antara lain :

- a) Nama perguruan dirumuskan dengan mengambil dasar dari ajaran perguruan kauman sehingga ditetapkan nama Tapak Suci;
- b) Tata tertib upacara disusun oleh Moh Bahrie Irsyad;
- c) Doa dan ikrar disusun oleh H Djarnawi Hadikusuma;
- d) Lambang perguruan diciptakan oleh M Fahmie Ishom;
- e) Lambang anggota diciptakan oleh Suharto Sujak.
- f) Lambang tim inti Kosegu dibuat oleh Ajib Hamzah;
- g) Bentuk dan warna pakaian ditentukan oleh M Zundar Wiesman dan Anis Susanto.

Kemudian atas izin dan restu Allah swt telah menjadi suatu kenyataan sejarah bahwa pada tanggal 31 Juli 1963 di kauman, Yogyakarta, Tapak Suci telah ditakdirkan untuk lahir dan berkembang diseluruh Nusantara dan kelak meluas ke mancanegara, untuk menjadi pelopor pengembangan pencak silat yang methodis dan dinamis.

Pada saat kelahiranya Tapak Suci telah digariskan bahwa :

- a) Tapak Suci berjiwa ajaran KH Ahmad Dahlan;
- b) Keilmuannya bersifat methodis dan dinamis;
- c) Keilmuannya bersih dari syirik dan menyesatkan.

## 2) Arti Lambang<sup>267</sup>

Lambang tapak suci sarat akan simbol dan makna, yaitu:

- a) Bentuk bulat memiliki makna tekad bulat.
- b) Warna dasar biru memiliki arti keagungan.
- c) Warna tepi hitam memiliki arti kekal dan abadi melambangkan sifat Allah SWT.
- d) Gambar bunga mawar memiliki makna keharuman.
- e) Warna merah memiliki arti keberanian.
- f) Daun kelopak hijau memiliki makna kesempurnaan.
- g) Bunga melati putih memiliki arti kesucian.
- h) Jumlah sebelas menyimbolkan rukun Islam dan rukun Iman.
- i) Tangan kanan putih memiliki makna keutamaan.
- j) Terbuka memiliki makna kejujuran.
- k) Berjari rapat menyimbolkan keamatan.
- l) Ibu jari tertekuk menyimbolkan kerendahan Hati.
- m) Sinar matahari kuning memiliki makna Putera Muhammadiyah.

Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama Tapak Suci, yang mengandung arti:

- a) Bertekad bulat mengagungkan asma Allah Subhanahuwata'ala, kekal dan abadi.
- b) Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna.
- c) Dengan Kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman.

<sup>267</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung , 2014*

d) Mengutamakan keamatan dan kejujuran dengan rendah hati.

### 3) Kategori Tingkatan Dalam Tapak Suci<sup>268</sup>

a) Siswa

- (1) Siswa dasar(Putih Polos)
- (2) Siswa Satu(Kuning)
- (3) Siswa Dua (Kuning melati coklat satu)
- (4) Siswa Tiga(Kuning melati coklat dua)
- (5) Siswa Empat(Kuning melati coklat tiga)
- (6) Siswa Lima(Kuning melati coklat empat)

b) Kader

- (1) Kader dasar(Biru Polos)
- (2) Kader Muda (Biru Melati Merah Satu)
- (3) Kader Madya(Biru Melati Merah Dua)
- (4) Kader Kepala(Biru Melati Merah Tiga)
- (5) Kader Utama(Biru Melati Merah Empat)

c) Pendekar

- (1) Pendekar Muda(Hitam Melati Merah Satu)
- (2) Pendekar Madya(Hitam Melati Merah Dua)
- (3) Pendekar Kepala(Hitam Melati Merah Tiga)
- (4) Pendekar Utama(Hitam Melati Merah Empat)
- (5) Pendekar Besar(Hitam Melati Merah Lima)

---

<sup>268</sup> Rudianto, *Mengenal...*, hlm. 48

#### 4) **Jurus dan Senjata**<sup>269</sup>

Sebelum resmi berdiri, jurus-jurus khas Tapak Suci pada awalnya diberi nama dengan nomor, seperti Jurus 1, 2, dst. Setelah TAPAK SUCI dideklarasikan pada tahun 1963, jurus-jurus itu diberi nama dengan nama-nama flora dan fauna. Dasar penamaan ini agar senantiasa mengingat kebesaran Allah yang berkuasa menciptakan segala makhluk. Selain itu hal ini mengandung arti bahwa jurus TAPAK SUCI yang kosong akan sama halnya dengan tumbuhan dan hewan, yang hanya memiliki naluri dan hawa nafsu, tanpa memiliki akal dan budi pekerti, tanpa memiliki Iman dan Akhlak. Terdapat 8 (delapan) jurus khas di dalam Tapak Suci, yaitu:

- a) Jurus Mawar
- b) Jurus Katak
- c) Jurus Naga
- d) Jurus Ikan Terbang
- e) Jurus Lembu
- f) Jurus Rajawali
- g) Jurus Merpati
- h) Jurus Harimau

Kedelapan Jurus ini diaplikasikan untuk Permainan Tangan Kosong maupun Bersenjata, baik untuk kegunaan olahraga, seni,

---

<sup>269</sup> Rudianto, *Mengenal...*, hlm. 73-128

maupun beladiri. Setiap Jurus ini memiliki Sikap Awal, yaitu sikap awal pesilat yang mendahului setiap permainan jurus.

Senjata khas Tapak Suci adalah Senjata Segu (Serba Guna), yang diciptakan oleh Pendekar M. Barie Irsjad, belafaz "Muhammad". Sebagai perguruan yang melestarikan seni budaya bangsa yang luhur, Tapak Suci merupakan perguruan pencak silat yang juga melestarikan seni beladiri bersenjata. Teknik permainan senjata ini dilestarikan dan dikembangkan masing-masing oleh para anggota Tapak Suci di pusat maupun di daerah.

##### 5) Karya Tulis<sup>270</sup>

Dalam setiap evaluasi akhir anggota berupa Ujian Kenaikan Tingkat, Tapak Suci menerapkan aturan tentang Karya Tulis. Ini berlaku mulai dari tingkat Kader sampai dengan Pendekar. Karya Tulis menjadi syarat yang wajib dipenuhi oleh anggota yang akan menempuh evaluasi akhir tiap tingkat. Tradisi karya tulis ini sendiri sudah dimulai sejak Tapak Suci berdiri pada tahun 1963, dan tetap dipertahankan sampai sekarang. Dengan Karya Tulis ini Tapak Suci mendorong para kadernya untuk menggali dan menampilkan seni beladiri sebagai sebuah ilmu pengetahuan, yang rasional, dan ilmiah. Selain bentuk karya tulis, para anggota juga dituntut memiliki Karya Nyata. Dari ilmu pengetahuan dihasilkanlah keterampilan. Dari

<sup>270</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung, 2014*

keterampilan itu diwujudkanlah seni. Dengan seni itulah, diharapkan orang menjadi terampil dalam beramal.

**b. Profil Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak**

**1) Sejarah<sup>271</sup>**

Sebelum membahas tentang sejarah berdirinya Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, terlebih dahulu peneliti sedikit mengulas tentang karakteristik Desa Sumberagung terlebih dahulu. Desa Sumberagung merupakan Desa yang terletak didalam wilayah Kecamatan Perak. Desa Sumberagung letaknya jauh dari jalan Negara atau jalan protokol sehingga Desa ini terlihat lebih sepi jika malam tiba. Lingkungan sepi ini mengakibatkan banyaknya pemuda-pemuda atau remaja lebih mengutamakan pergaulan dengan remaja desa lain yang lebih ramai wilayahnya. Pergaulan dengan keluar wilayah dari desanya banyak mengakibatkan pemuda dari Desa Sumberagung cenderung memiliki karakter yang bebas dan lebih cenderung mengikuti pergaulan bebas modern yang tak terarah. Maraknya geng-gengan atau perkumpulan remaja yang tidak jelas semakin mewabah didesa ini. Akibat dari hal tersebut kenakalan remaja termasuk tinggi dalam desa ini.<sup>272</sup>

Atas dasar mulai maraknya pergaulan bebas yang tak terarah tersebut, maka timbullah inisiatif untuk mendirikan atau mengadakan

<sup>271</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung*, 2014

<sup>272</sup> Wawancara peneliti dengan Bayu Wijayanto, tokoh masyarakat Kecamatan Perak, tanggal 19 September 2016

kegiatan yang bernuansa positif dan mendidik bagi remaja khususnya remaja Dusun Sumberagung Desa Sumberagung itu sendiri. Bersamaan dengan hal tersebut, pengurus cabang Muhammadiyah Jombang mendirikan pengurus anak cabang Muhammadiyah perkawilan Kecamatan Perak yang terpusat di Dusun Sumberagung Desa Sumberagung. Hingga pada tanggal 11 Juli 2013 terbentuklah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak yang didirikan oleh Moh. Mochtar Efendi.

Pendirian Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak pada awalnya menemui banyak halangan dan rintangan. Halangan dan rintangan justru datang dari warga sekitar yang tidak setuju dikarenakan Tapak Suci merupakan organisasi pencak silat yang bernaung dibawah bendera Muhammadiyah. Sementara disatu sisi masyarakat Dusun Sumberagung merupakan masyarakat yang sangat fanatik akan organisasi Nahdlatul Ulama dan hampir seluruh penduduk Dusun Sumberagung merupakan *pendherek* atau pengikut Nahdlatul Ulama. Sebagaimana diketahui bersama bahwa masih terdapat banyak gesekan-gesekan kecil, adu argument, saling mengawasi antara warga yang mengikuti Nahdlatul Ulama dengan warga yang mengikuti Muhammadiyah dan sebaliknya di beberapa daerah di Indonesia. Hal tersebut berlangsung selama setahun lebih, warga Sumberagung masih

memandang bahwa adanya Tapak Suci Di Dusun mereka akan mengakibatkan terlalu tercampurnya sisi ke NU an dengan sisi Muhammadiyah. Namun hal tersebut tidaklah mempengaruhi minat pendaftar yang mengikuti kegiatan pencak silat yang diadakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Tercatat sebanyak 43 siswa menjadi siswa aktif pada tahun 2013.

Perlahan namun pasti masyarakat Dusun Sumberagung mulai menerima kehadiran Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan selain prestasi yang kian terbukti baik dikancah kecamatan, siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak mampu bersaing dengan perguruan pencak silat lain dalam lingkup kabupaten maupun tingkat provinsi bahkan tingkat nasional. Selain karena segudang prestasi yang membanggakan, penduduk mulai menerima kehadiran Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dikatenakan mulai tertatanya akhlak siswa yang mengikuti pelatihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Hingga pada tanggal 2 januari tahun 2014 terbentuklah pengurus Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak.

## 2) Visi dan Misi<sup>273</sup>

Pada tanggal 2 Januari 2014 organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak berdiri dan memiliki visi “Menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, berprestasi dan militan untuk menegakkan amar ma`ruf nahi mungkar” dengan visi tersebut, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak memiliki misi antara lain:

- a) Membina siswa agar berkepribadian dan berakhlak mulia
- b) Mencetak siswa yang tak hanya unggul dalam prestasi pencak silat akan tetapi unggul juga dalam wawasan syari’at Islam

## 3) Struktur Organisasi<sup>274</sup>

Berikut adalah susunan pengurus organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak:

- a) Pembina : Moh. Mochtar Efendi
- b) Pengurus Harian
  - Ketua : M. Hafidz Miftahul Arifian
  - Sekretaris : Rafi Dwi Sabillah
  - Bendahara : Lisa Dwi
- c) Seksi
  - Organisasi : Muhammad Zanuwar Amanullah

<sup>273</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung, 2014*

<sup>274</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung, 2014*

Keagamaan : Muhammad Mardianto Lesmana

Olahraga dan pencak silat : Febriansyah Abdillah

#### 4) Keadaan Siswa<sup>275</sup>

Adapun keadaan siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dari tahun 2013-2016 adalah:

**Tabel 4.4**

**Data siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak**

Tahun	Jumlah Siswa		Total
	Ranting Sumberagung		
	L	P	
2013	23	20	43
2014	21	17	38
2015	15	14	29
2016	20	17	37

#### 5) Sarana Dan Prasarana<sup>276</sup>

Beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai disiapkan dalam rangka mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Adapun sarana dan prasarana yang ada meliputi :

<sup>275</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung , 2014*

<sup>276</sup> *Arsip dokumentasi sekretariat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sumberagung , 2014*

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana dan Prasarana Tapak Suci Putera Muhammadiyah**  
**Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Matras 2x4 Meter	1	Baik
2	Sansak kecil	1	Baik
3	Sansak Pegang	2	Baik
4	Sansak Gantung	1	Baik
5	Pelindung kemaluan	4	Baik

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Perencanaan Program Kegiatan Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak

Perumusan tujuan sebelum mengadakan sebuah kegiatan merupakan hal yang paling utama. Sebagaimana motto utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah "*Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah*", maka tujuan utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak adalah sesuai dengan visi pendirian organisasi ini yakni bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, berprestasi dan militan untuk menegakkan amar ma`ruf nahi mungkar.

Hal sesuai dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi selaku Pembina utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, Beliau Mengatakan:

“tapak suci di sumberagung ini memiliki tujuan yang sama mas dengan motto utama tapak suci pusat terutama tentang kaitannya dengan akhlakul karimah. Tapak suci di sumberagung bertujuan untuk mencetak atau menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, berprestasi dan militant untuk menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar”.<sup>277</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian selaku ketua organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, Beliau Mengatakan:

“kekhasan dari tapak suci yang ada disumberagung ini dibandingkan dengan tapak suci yang lain adalah selain mendidik agar siswa berprestasi juga siswa dicetak agar berakhlak mulia. Tidak hanya pintar silat saja, akan tetapi harus memiliki akhlak yang baik. Dan tentang akhlak ini wajib”.<sup>278</sup>

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Muhammad Mardianto Lesmana selaku seksi keagamaan organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, Beliau Mengatakan:

“Semua program pelatihan yang sudah berjalan tidaklah akan sempurna bila siswa tidak dididik budi pekerti, akhlak yang bagus. Maka akan lebih parah jika ada seorang yang mahir ilmu beladiri pencak silat tapi memiliki akhlak yang buruk”.<sup>279</sup>

<sup>277</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 13 Agustus 2015

<sup>278</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Agustus 2015

<sup>279</sup> Wawancara dengan Muhammad Mardianto Lesmana, Seksi keagamaan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Agustus 2015

Tempat pelatihan merupakan kendala awal mula pelaksanaan kegiatan pelatihan organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Dengan organisasi yang bernaung dibawah organisasi Muhammadiyah, organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung pada awalnya di tolak oleh masyarakat yang mayoritas mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama. Meskipun penolakan yang terjadi tidak secara frontal berlangsung ditempat pelatihan, akan tetapi suara dan tanggapan masyarakat cenderung kearah negatif. Banyak masyarakat yang secara langsung melarang anaknya mengikuti pelatihan pencak silat organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, Beliau mengatakan:

“awal mula pelatihan yang dilaksanakan disini sangat penuh perjuangan mas, bahkan untuk tempat saja kami kesulitan. Idealnya pencak silat kan dilaksanakan di tempat yang lumayan luas. Lha disini tidak di izinin. Suara masyarakat rata-rata bernada tidak enak, rata-rata juga berkomentar *awakmu iku gak popo ta, kok gowo aliran muhammadiyah kesini*. Ya meskipun tidak langsung mengusir dan membubarkan ketika latihan berlangsung. Banyak siswa yang dilarang ikut mas awalnya sama orang tuanya”.<sup>280</sup>

Selanjutnya, Moh. Mochtar Efendi memberikan penjelasan terkait dengan tempat pelatihan, Beliau mengatakan:

“Akhirnya pelatihan kami lakukan dengan lahan seadanya di depan rumah saya mas. Tempat yang kecil dan kurang luas. Jauh dari standar pelatihan pencak silat. Hingga akhirnya hampir setelah satu tahun berlangsungnya pelatihan, pendapat masyarakat mulai berubah. Ya setelah siswa-siswa banyak

<sup>280</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 13 Agustus 2015

yang berprestasi dan mampu bersaing dengan dengan perguruan silat lain di kancah prestasi, plus setelah siswa mulai menunjukkan perubahan tata krama yang awal mulanya nakal-nakal kemudian lebih baik, baru masyarakat mulai bisa menerima kami, bahkan sampai sekarang sudah ada dua tempat pelatihan yang sudah memadai yang kami pakai dan dapat izin dengan sambutan positif dari warga masyarakat ”.<sup>281</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul

Arifian, Beliau mengatakan:

“kami awalnya latihan di depan rumahnya pak pendik (panggilan dari Moh. Mochtar Efendi) lahan seadanya mas, sempit. Kemudian sekarang sudah ada dua tempat latihan yang memadai yakni di halaman mushola dan halaman disamping masjid Muhammadiyah yang berada di Dusun Sebelah”.<sup>282</sup>

Dalam pengamatan peneliti ketika sedang mengamati jalannya pelatihan di dua lokasi yang berbeda dan di hari yang berbeda, pelatihan setiap Kamis malam Jum'at dilaksanakan di halaman luas sebuah mushola. Dan hal yang menarik bagi peneliti adalah mushola yang digunakan sebagai tempat pelatihan adalah mushola yang beraliran Nahdlatul Ulama. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa masyarakat sekitar yang mengikuti Nahdlatul Ulama sudah memberikan izin dan berkenan serta mensupport adanya kegiatan pelatihan pencak silat yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung.<sup>283</sup> Sedangkan tempat pelatihan satunya terletak di halaman samping masjid Muhammadiyah yang berada di Dusun Jayan sebelah selatan dari Dusun

<sup>281</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 13 Agustus 2015

<sup>282</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Agustus 2015

<sup>283</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 13 Agustus 2015

Sumberagung. Latihan di masjid Muhammadiyah ini dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu.<sup>284</sup>

Agar pelatihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung tetap berjalan sesuai tujuan awal dan utama pendirian organisasi ini, maka pengurus organisasi dan pelatih memiliki beberapa perencanaan sebagai berikut:

#### 1) Standarisasi pelatih

Pelatih merupakan ujung tombak utama dalam pembinaan kegiatan pencak silat. Terutama kaitannya dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat. Dalam setiap pelatihan yang dilakukan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, pelatihan yang dilakukan selalu dilatih oleh satu orang pelatih dan satu orang asisten pelatih. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, selaku Pembina utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“setiap pelatihan yang berjalan selalu melibatkan satu orang pelatih utama dan seorang asisten pelatih”.<sup>285</sup>

Selanjutnya, terkait dengan tugas seorang pelatih utama, Moh.

Mochtar Efendi mengatakan:

“pelatih utama bertugas memberikan komando utama, membuka pelatihan, memberikan materi baru, memberikan

<sup>284</sup> Observasi peneliti di Dusun Jayan pada tanggal 22 Agustus 2015

<sup>285</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 3 Maret 2016

pemaknaan dari setiap jurus atau gerak yang ada, mengevaluasi, dan memberikan tambahan materi tentang akhlak dan keislaman sebelum pelatihan berakhir”<sup>286</sup>

Dalam pengamatan peneliti, pelatih utama memiliki tugas dan peran yang penting dalam setiap jalannya pelatihan. Hingga dapat dikatakan bila pelatih utama tidak hadir, maka siswa hanya akan melakukan pelatihan dengan pemanasan dan mengulang materi yang pernah disampaikan oleh pelatih utama. Pelatihan tersebut dipimpin oleh asisten pelatih.<sup>287</sup>

Sesuai dengan ketentuan dari pimpinan pusat Tapak Suci Muhammadiyah. Terdapat beberapa persyaratan untuk menjadi pelatih. Syarat tersebut menurut peneliti cukup ketat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi selaku pembina dan pelatih utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“pelatih utama diharuskan memenuhi beberapa kriteria yang ketat, seperti adanya karya tulis wajib bagi calon pelatih, standar perilaku atau akhlak yang baik, menguasai materi dan berjiwa kepemimpinan, mampu menjadi pengayom bagi siswanya, syarat untuk menjadi pelatih sudah ditentukan oleh AD ART pimpinan pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah, pelatih menggunakan tanda sabuk biru”<sup>288</sup>.

Selanjutnya, Moh. Mochtar Efendi kembali mengatakan jika jenjang tiap tingkatan tidaklah cepat selesai. Butuh waktu bertahun-

<sup>286</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 3 Maret 2016

<sup>287</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 10 Maret 2016

<sup>288</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 3 Maret 2016

tahun untuk menyelesaikan tiap jenjang dan tingkatan. Hal ini sebagaimana dikatan oleh Beliau:

“selain standar baku yang ditentukan oleh pimpinan pusat, tahapan yang dilalui atau jenjang sabuk yang harus diselesaikan tidaklah singkat, bahkan butuh waktu yang lama. Tidak setahun atau dua tahun mas, bahkan untuk warna kuning saja itu bisa lebih dari lima tahun, kemudian baru bisa menuju jenjang sabuk biru yang otomatis lebih ketat dan lama lagi untuk ditempuh”.<sup>289</sup>

Menurut peneliti hal ini sesuai jika dibandingkan dengan perguruan lain yang hanya butuh satu tahun atau bahkan tiga bulan bisa menjadi pelatih atau yang baru peneliti temukan bahwa cukup membayar mahar tertentu sudah bisa menjadi pelatih. Tapak suci merupakan perguruan pencak silat yang lama waktu jenjang antar tingkatannya. Tentunya dengan lamanya waktu jenjang tersebut, tapak suci mampu memberikan kualitas dan segudang prestasi dalam kancah kompetisi antar perguruan pencak silat.<sup>290</sup>

Selanjutnya, Moh. Mochtar Efendi kembali menegaskan terkait tentang banyaknya perguruan silat yang hanya mencari banyaknya kuantitas tanpa mengutamakan kualitas. Beliau mengatakan:

“Pencak silat tidak layak mas jika hanya dihitung berdasarkan materi. Pencak silat itu warisan bangsa yang luhur, banyak ajaran filosofi kebaikan yang terkandung didalamnya. Masak hanya dengan sejumlah uang tertentu sudah bisa jadi pelatih. Itu ntar bagaimana siswanya.kontrol

<sup>289</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 3 Maret 2016

<sup>290</sup> Observasi peneliti di beberapa perguruan silat yang ada di wilayah kabupaten Jombang pada tanggal 11 Maret 2016

dan kualitasnya. Silat tidak bisa dipelajari dengan singkat. Butuh ketelatenan dan lama masanya”.<sup>291</sup>

Untuk asisten pelatih, organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak mempunyai standar khusus yang ditentukan oleh pelatih utama. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian selaku ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“Asisten pelatih itu ditunjuk langsung oleh pak pendik sendiri. Sekiranya ada siswa yang sudah cakap dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pak pendik maka siswa tersebut sudah layak menjadi asisten pelatih”.<sup>292</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian, standar untuk menjadi asisten pelatih juga diungkapkan oleh Febriansyah Abdillah, selaku seksi olahraga dan pencak Silat. Beliau mengatakan:

“Standar untuk menjadi asisten pelatih tidak hanya terletak dihafalan, penguasaan materi, dan bahkan pemahaman materi saja mas, akan tetapi yang menjadi standart utama adalah akhlakul karimah dan karakter yang kuat”.<sup>293</sup>

Terkait dengan standar utama untuk menjadi asisten pelatih dalam organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung

<sup>291</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 3 Maret 2016

<sup>292</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 21 April 2016

<sup>293</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 21 April 2016

Desa Sumberagung Kecamatan Perak, Moh. Mochtar Efendi mengatakan:

“Walaupun siswa yang sudah berprestasi di kejuaraan sekalipun tidak menjamin bahwa dia akan menjadi asisten pelatih, masih butuh beberapa tahapan lagi untuk menjadi asisten pelatih, dan tahapan utama itu adalah tahapan budi pekerti akhlakul karimah. Siswa yang memiliki akhlak yang baik akan lebih mudah memahami maupun memberikan materi, lebih luwes dalam berinteraksi dan”.<sup>294</sup>

Dari wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi pelatih utama dibutuhkan syarat yang cukup berat dan lama waktunya. Standar dari pimpinan pusat menjadi acuan untuk menetapkan seseorang menjadi pelatih dalam organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Sedangkan standar utama dalam penetapan sebagai asisten pelatih, selain atas rekomendasi dari pelatih utama, asisten pelatih diharuskan memiliki kecakapan yang mumpuni baik dalam bidang pelatihan maupun utamanya tentang akhlakul karimah.

## 2) Penekanan Kepada Pelatihan Prestasi

Mencapai prestasi yang membanggakan di setiap level kompetisi antar perguruan pencak silat merupakan salah satu tujuan utama pendirian organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan perak. Kegiatan pelatihan yang berfokus kepada pelatihan prestasi memiliki dampak yang sangat positif dalam perkembangan akhlak para siswa Tapak Suci

<sup>294</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 23 April 2016

Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, Beliau mengatakan:

“Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan disini tidak sama dengan yang diadakan oleh ranting tapak suci yang lain. Kami sadar bahwa rata-rata siswa yang mengikuti pelatihan pada awal mulanya adalah anak yang memiliki reputasi nakal dilingkungannya. Banyak yang niat awal belajar silat itu untuk semakin tangguh dan *menangan*. Model pelatihan prestasi mampu membuktikan bahwa anak-anak yang nakal tersebut mampu berubah menjadi lebih baik dalam bertata krama”.<sup>295</sup>

Terkait dengan model pelaksanaan pelatihan prestasi, M. Hafidz

Miftahul Arifian, mengatakan:

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan ketat tapi santai, walaupun di *teter* dan di *drill* dengan materi yang banyak. Siswa tidak jemu. Karena dalam pelatihan tidak melulu serius. Akan tetapi masih sering pelatih memberikan candaan. Akan tetapi candaan tersebut masih dalam kategori candaan yang mendidik. Misalnya ada anak yang tidak kuat *push up* pelatih bilang “hayo masak yang kemarin menangan dan jadi preman kalah sama tugas kecil se”.<sup>296</sup>

Selanjutnya, Moh. Mochtar Efendi, selaku pembina Tapak Suci

Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan

Perak mengatakan:

“Ketatnya jalannya pelatihan berimbang kepada semakin fokusnya siswa menyimak dan bayangan akan materi tersebut dibawa hingga kerumah”.<sup>297</sup>

<sup>295</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 23 April 2016

<sup>296</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 28 April 2016

<sup>297</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 23 April 2016

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Moh. Mochtar Efendi bahwa pelatihan prestasi memiliki dampak yang positif, Febriansyah Abdillah, selaku seksi olahraga dan pencak Silat. Beliau mengatakan:

“Pelatih selalu memberikan tugas dirumah yang berupa hafalan jurus dan maknanya. Sehingga untuk mengisi kegiatan kosong di rumah, siswa seringkali lebih banyak latihan dirumah daripada mengikuti kegiatan yang ndak jelas seperti *cangkruk* diwarung”.<sup>298</sup>

Selanjutnya, terkait dengan dampak dari pemberian tugas tersebut,

Moh. Mochtar Efendi mengatakan:

“Dengan model *reward and punishment*, yang berhasil diberi penghargaan dan yang tidak hafal jurus diberikan hukuman, sehingga siswa lebih fokus mengisi kegiatan kosongny dirumah dengan menghafalkan jurus dan maknanya yang sudah dijadikan tugas dirumah oleh pelatih”.<sup>299</sup>

Sejauh pengamatan peneliti dalam pengamatan ketika siswa berlatih, ada yang kena hukuman karena tidak hafal materi yang dijadikan tugas dirumah, ada pula siswa yang mendapat pujian ketika siswa tersebut mampu mempraktikkan materi beserta pendalaman maknanya.<sup>300</sup>

Pemberian materi dilakukan dengan model yang bervariasi. Pemberian materi tidak hanya monoton dalam satu lokasi maupun satu jurus atau gerakan saja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, Beliau mengatakan:

<sup>298</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 28 April 2016

<sup>299</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 23 April 2016

<sup>300</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 23 Maret 2016

“Pelatihan senantiasa diupdate mas, tidak melulu seperti itu-itu aja, misalnya seperti adanya dua tempat latihan yang berbeda itu sudah bisa membuat siswa tidak jenuh dengan lokasi”.<sup>301</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, M.

Hafidz Miftahul Arifian, mengatakan:

“Model fokus dan materi pelatihan yang diseling-seling misalnya seperti ini, materi Kamis ini jurus kembangan, hari Sabtu materi teknik gelanggang juga bisa membuat siswa tidak jenuh terhadap pelatihan”.<sup>302</sup>

Pelatihan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa mengejar standar kelulusan atau standar capaian wajib siswa untuk naik ke sabuk selanjutnya. Akan tetapi, pelatihan yang dilakukan adalah memburu kualitas kepribadian dan akhlak siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, Beliau mengatakan:

“Kami tidak memburu target berdasarkan waktu mas. Misalnya tiga bulan harus bisa satu kembangan jurus. Akan tetapi kami memburu kualitas akan pemahaman dan penghayatan siswa akan jurus tersebut. Tidak harus tiga bulan naik tingkatan sabuk. Kalau tidak bisa berkembang akhlaknya gara-gara materi tersebut ya palang tidak naik sabuk. Itu sudah konsekwensi”.<sup>303</sup>

<sup>301</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 23 April 2016

<sup>302</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 28 April 2016

<sup>303</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 23 April 2016

### 3) Penyusunan Program Pelatihan Dan Kegiatan

Materi pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak merupakan materi yang sudah terstandar, baik oleh pimpinan pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah maupun IPSI. Dalam pelaksanaannya, pelatih hanya mengolah waktu pelaksanaannya saja, kapan materi tersebut diberikan maupun dijabarkan pemaknaannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi. Beliau mengatakan:

“Materi utama sudah ada di dalam buku induk kepelatihan dan IPSI mas. Kami tinggal mengolah waktunya saja. Kapan diberikan dan kapan mulai diberitahukan makna dan penghayatannya”.<sup>304</sup>

Selanjutnya, M. Hafidz Miftahul Arifian Mengatakan:

“Penyusun program latihan atau materi latihan maupun kegiatan tetap pelatih utama mas, kami asisten pelatih hanya bertugas membantu jalannya pelatihan tersebut”.<sup>305</sup>

Terkait dengan manfaat dari penyusunan program pelatihan dan kegiatan ini, Moh Mochtar Efendi mengatakan:

“Dengan adanya susunan materi pelatihan yang pasti, materi dan capaian perkembangan pemahaman siswa dapat terpantau dan dapat terstruktur dengan jelas. Misalnya minggu yang lalu waktunya jurus naga dan selanjutnya adalah jurus harimau. Ada urutannya berdasarkan buku induk kepelatihan. Cuman waktu pemberian tetap tergantung kepada pelatih utama selaku pelaksana

<sup>304</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 4 Agustus 2016

<sup>305</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 4 Agustus 2016

dilapangan. Apalagi terkait dengan pemahaman siswa, tetap tergantung siswa itu sendiri”.<sup>306</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak adalah materi yang sudah terstandar, baik IPSI maupun standar pimpinan pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Dalam pelaksanaannya, penyusun atau pembagi waktu dan materi latihan adalah pelatih utama dibantu oleh asisten pelatih.

#### **4) Musyawarah Pelatih**

Musyawah merupakan hal yang sangat penting sebelum mengadakan suatu kegiatan. Tak terkecuali dalam kegiatan yang sudah berjalan, musyawarah memiliki manfaat yang besar terutama dalam proses pelaksanaan. Jika dalam proses pelaksanaan terdapat sebuah kendala, maka kegiatan musyawarah berperan untuk menyelesaikan kendala tersebut. Musyawarah yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Moh Mochtar Efendi. Beliau mengatakan:

“Musyawarah antara pelatih selalu dilakukan mas, dan wajib satu minggu sekali selalu diadakan pertemuan

---

<sup>306</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 4 Agustus 2016

musyawarah. Walaupun sifatnya tidak resmi akan tetapi ini penting untuk kegiatan pelatihan yang sudah berjalan”.<sup>307</sup>

Terkait dengan pelaksanaan musyawarah mingguan ini, M.

Hafidz Miftahul Arifian mengatakan:

“Musyawarah yang dilaksanakan satu minggu sekali ini dilaksanakan sebelum jalannya pelatihan. Kegiatan musyawarah mingguan melibatkan pelatih utama dengan asisten pelatih. Musyawarah ini sifatnya terbuka mas, tidak hanya pelatih utama yang mendikte, akan tetapi asisten pelatih juga mengutarakan pendapatnya terkait dengan jalannya pelatihan”.<sup>308</sup>

Dalam pengamatan peneliti dilapangan ketika pelaksanaan pelatihan akan dimulai, pelatih dan asisten pelatih berkumpul mengadakan musyawarah kecil.<sup>309</sup> Musyawarah kecil ini dilaksanakan untuk menyatukan pendapat dan jalannya pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian. Beliau mengatakan:

“Musyawarah ini bertujuan untuk menyatukan pendapat dan jalannya pelatihan. Agar tidak carut marut tanpa agenda kegiatan pelatihan yang tidak jelas. Dan untuk memastikan materi apa yang akan diberikan beserta tugas pokok masing-masing”.<sup>310</sup>

Terkait dengan manfaat dari adanya kegiatan musyawarah ini,

Moh. Mochtar Efendi mengatakan:

“Manfaat dari briefing sebentar sebelum pelatihan dimulai sangat besar mas. Dari briefing tersebut dapat diketahui

<sup>307</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 4 Agustus 2016

<sup>308</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 6 Agustus 2016

<sup>309</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 4 Agustus 2016

<sup>310</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 6 Agustus 2016

tugas pokok masing, baik pelatih utama maupun asisten pelatih. Sehingga pelatihan berjalan dengan lancar”.<sup>311</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Musyawarah yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Musyawarah dilaksanakan setiap sebelum dilaksanakannya pelatihan. Dari kegiatan musyawarah ini, dapat diketahui tugas pokok masing-masing, baik pelatih utama maupun asisten pelatih, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

#### **5) Pengkaderan Generasi Muda**

Kaderisasi merupakan upaya agar organisasi selalu hidup, baik dalam aktifitas maupun kreatifitasnya. Dengan kaderisasi, apabila anggota senior yang sudah tidak mampu mengikuti jalannya aktifitas organisasi mampu digantikan peran dan fungsinya oleh anggota yang lebih junior dibawahnya. Dapat dikatakan bahwa kaderisasi adalah upaya pewarisan berbagai macam khazanah keilmuan dari anggota senior organisasi kepada anggota yang lebih muda atau junior. Kaderisasi merupakan agenda wajib yang dilaksanakan secara terus menerus oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Misalkan apabila terdapat anggota senior yang sudah tidak bisa melaksanakan kegiatan

---

<sup>311</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 4 Agustus 2016

organisasi, maka adik tingkat di bawahnya sudah siap menggantikan anggota senior tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian, Selaku Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“Kaderisasi merupakan agenda wajib kami mas. Pengkaderan generasi muda adalah upaya wajib bagi kami para pelatih untuk melakukan regenerasi. Karena tidak seterusnya yang menjadi pelatih disini akan melatih.mungkin suatu saat ada halangan atau kerja diluar kota, maka adik-adik di tingkat bawah kami sudah siap menggantikan melatih atau berorganisasi”.<sup>312</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian, Febriansyah Abdillah, selaku seksi olahraga dan pencak Silat. Beliau mengatakan:

“Kalau bukan para adik tingkat kami yang melanjutkan tongkat estafet organisasi lalu siapa lagi mas. Maka dari itu, kami wajib mempersiapkan generasi dibawah kami dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai ada penurunan kualitas entah dikancah prestasi maupun utamanya dalam berakhlak mulia”.<sup>313</sup>

Terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam kaderisasi, M. Hafidz Miftahul Arifian mengatakan:

“Pemberian tanggung jawab seperti hafalan jurus untuk digunakan sebagai tugas rumah, pembiasaan memimpin dan membantu pelatih utama bagi asisten pelatih merupakan langkah awal kaderisasi dimulai. Dengan hafalnya setiap jurus dan pemaknaan didalamnya, minimal

<sup>312</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 18 Agustus 2016

<sup>313</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 18 Agustus 2016

mas, adik tingkat kami bisa membantu pelatihan dalam bidang teknik jurus pencak silat”.<sup>314</sup>

Proses dari kaderisasi ini tidak berakhir dari sisi materi pelatihan saja, akan tetapi capaian akhlakul karimah dari diri siswa yang menjadi tolak ukur kaderisasi ini bisa dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, Beliau berkata:

“Kaderisasi tidak selalu berarti final disaat seorang siswa mampu menghafal setiap materi dan pemakaian jurus, perlu ditekankan kembali sesuai dengan tujuan awal pendirian organisasi ini diwilayah Dusun Sumberagung bahwa akhlakul karimah menjadi tujuan utama. Maka secara otomatis proses dan tahapan final dari kaderisasi adalah capaian akhlakul karimah dalam diri siswa”.<sup>315</sup>

Sedangkan untuk kaderisasi dalam hal tata organisasi, Moh.

Mochtar Efendi mengatakan:

“Bagi siswa yang sudah berada ditingkat melati dua, siswa mulai diberi kewajiban mengayomi adik tingkatnya. Hal tersebut dilakukan dengan siswa tingkat melati dua menjadi pengurus. Sehingga secara bertahap, siswa tersebut terbiasa dan selalu ada generasi yang siap untuk mengayomi adik tingkatnya”.<sup>316</sup>

Dalam pengamatan peneliti ketika melihat jalannya pelatihan yang berlangsung, siswa yang bersabuk kuning melati dua ikut membantu jalannya pelatihan dengan menjadi asisten pelatih. Pelatih utama

<sup>314</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 18 Agustus 2016

<sup>315</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 4 Agustus 2016

<sup>316</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 4 Agustus 2016

membimbing siswa baru, sedangkan asisten pelatih membantu siswa yang baru terdaftar sebagai siswa tingkat dasar.<sup>317</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kaderisasi merupakan agenda wajib yang dilaksanakan secara terus menerus oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Kaderisasi dimaksudkan agar organisasi selalu hidup dan beregenerasi. Bila kelak senior sudah tidak bisa melaksanakan tugas pokok mereka, maka secara otomatis bisa digantikan oleh junior mereka. Selain kaderisasi tentang materi dan pengurusan organisasi, capaian akhlakul karimah dari diri siswa yang menjadi tolak ukur kaderisasi ini bisa dikatakan berhasil.

#### **b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak**

Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilaksanakan secara menyeluruh, baik dalam pelatihan pencak silat maupun diluar kegiatan pelatihan pencak silat. Fokus utama dari kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan Tapak Suci Myhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak adalah demi

<sup>317</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 18 Agustus 2016

terwujudnya siswa atau pesilat yang memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia.

Berbagai pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak antara lain adalah:

### 1) Kegiatan Latihan Pencak Silat

#### a) Berdoa

Berdoa merupakan rangkaian kegiatan wajib yang dilakukan sebelum setiap aktifitas dimulai. Tak terkecuali dalam aktifitas pelatihan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak.<sup>318</sup> Fakta yang menurut peneliti menarik dalam observasi ini adalah bahwa tidak semua siswa yang mengikuti pelatihan memiliki background keluarga Muhammadiyah. Sebagian besar siswa memiliki background keluarga Nahdlatul Ulama. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian. Beliau mengatakan:

“Tidak semua siswa yang ikut latihan disini memiliki background organisasi Muhammadiyah mas, rata-rata siswa disini itu NU, bahkan hampir 90 persen siswa disini memiliki background keluarga NU”.<sup>319</sup>

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Moh. Mochtar Efendi, selaku pembina dan pelatih utama. Beliau mengatakan:

<sup>318</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 8 September 2016

<sup>319</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 8 September 2016

“Bahkan saya sendiri ini NU mas, ketua organisasinya juga NU, aliran organisasi bagi kami tidaklah menjadi masalah, bagi kami, apapun wadah ormas Islamnya yang terpenting adalah kemauan untuk memperbaiki diri dan siswa agar selalu berbudi pekerti atau berakhlakul karimah”.<sup>320</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, organisasi Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak tidak bersikap fanatik terhadap organisasi yang membawahnya, jika organisasi Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak bersikap fanatik, maka tentu selain yang mengikuti organisasi Muhammadiyah tidak diperkenankan mengikuti kegiatan pelatihan pencak silat.

Selanjutnya, terkait dengan doa yang biasa dibacakan oleh Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak adalah doa-doa yang ada dalam buku panduan kepelatihan Tapak Suci. Doa-doa yang dibacakan bersumber dari Alqur’an maupun Alhadits. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi. Beliau mengatakan:

“Dasar dari doa yang kami laksanakan adalah sesuai dengan buku panduan kepelatihan Tapak Suci Muhammadiyah pusat. Dan doa-doa tersebut bersumber dari Alqur’an maupun dari Alhadits. Kami tidak memakai doa-doa yang bersumber dari selain hal tersebut. Misalnya doa-doa amalan yang berasal dari aliran *kejawen*”.<sup>321</sup>

<sup>320</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 8 September 2016

<sup>321</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 8 September 2016

Pelaksanaan kegiatan berdoa dilakukan sebelum pelatihan dimulai dan sesudah pelatihan selesai. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Febriansyah Abdillah, selaku seksi olahraga dan pencak silat. Beliau mengatakan:

“Kegiatan berdoa dilakukan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan selesai mas, yang memimpin adalah asisten pelatih”.<sup>322</sup>

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan berdoa, M. Hafidz Miftahul Arifian mengatakan:

“Sebelum pelatihan dimulai, siswa dibariskan dengan rapi menghadap pelatih utama, asisten pelatih berdiri dibagian pojok kanan dari barisan. Kemudian asisten pelatih memberikan aba-aba untuk duduk bersama dengan posisi kepala menunduk ke bawah, lantas asisten pelatih membaca doa sepenggal-demi sepenggal yang di ikuti oleh keseluruhan siswa, dan pelatih utama. Setelah kegiatan berdoa selesai, asisten pelatih memberikan aba-aba untuk berdiri dan di ikuti oleh keseluruhan siswa. Setelah kegiatan berdoa selesai, siswa melakukan gerakan hormat dan sikap tapak suci yang dipimpin oleh pelatih utama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan.”<sup>323</sup>

Pembacaan doa dilakukan juga dilakukan setelah pelatihan akan berakhir. Pembacaan doa yang dipimpin oleh asisten pelatih dilaksanakan setelah kegiatan evaluasi dan pemberian materi tentang akhlak dan keislaman. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Febriansyah Abdillah. Beliau mengatakan:

---

<sup>322</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 8 September 2016

<sup>323</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 8 September 2016

Setelah pemberian materi selesai dilakukan, dilakukan evaluasi dan pemberian materi tentang akhlak dan keislaman oleh pelatih utama setelah itu baru siswa melakukan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh asisten pelatih.<sup>324</sup>

Secara teknis dan sistematika, pembacaan doa yang dilaksanakan pada saat pembukaan kegiatan pelatihan dengan pembacaan doa yang dilaksanakan sebelum pelatihan berakhir memiliki kesamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian, Beliau mengatakan:

“Pembacaan doa pada saat penutupan memiliki urutan yang sama dengan pembacaan doa pada saat sebelum pelatihan mas. Pembacaan doa dimulai dengan siswa berbaris menghadap pelatih utama, kemudian asisten pelatih yang berdiri paling pojok kanan memulai dengan memberi aba-aba untuk duduk, kemudian pembacaan doa dilantunkan sepenggal demi sepenggal dan ditirukan oleh siswa dan pelatih utama. Doa ditutup dengan sikap dan hotmat tapak suci, dilanjutkan dengan kegiatan salam-salaman antara seluruh siswa dengan pelatih”.<sup>325</sup>

Dari pengamatan peneliti selama berlangsungnya pelatihan yang dilakukan oleh Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, kegiatan pembacaan doa yang dipimpin oleh asisten pelatih memang diadakan dua kali. Yakni ketika pelatihan akan dimulai dan ketika pelatihan akan selesai.<sup>326</sup> Kegiatan pembacaan doa memiliki manfaat untuk menanamkan ke dalam siswa bahwa keberhasilan

<sup>324</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 8 September 2016

<sup>325</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 8 September 2016

<sup>326</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 8 September 2016

suatu ikhtiar tak akan terlepas dari pertolongan Allah swt. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi:

“Dari kegiatan berdoa sebelum dan setelah pelatihan selesai, kami menanamkan bahwa ikhtiar seorang manusia akan sia-sia dan tanpa nilai jika tidak disertai dengan doa. Sebagaimana tergambar dengan jelas dalam kalimat *laa haula wala quwwata illa billahi al aliyyi al adzimi* yang selalu ada dalam rangkaian doa, tiada daya dan kekuatan melainkan atas pertolongan dari Allah swt”.<sup>327</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Fakta yang menurut peneliti menarik dalam observasi ini adalah bahwa tidak semua siswa yang mengikuti pelatihan memiliki background keluarga Muhammadiyah. Sebagian besar siswa memiliki background keluarga Nahdlatul Ulama. Pembacaan doa dilaksanakan oleh asisten pelatih yang ditirukan secara bersama-sama oleh siswa dalam pembukaan dan penutupan pelatihan. Kegiatan pembacaan doa ini bermanfaat untuk menanamkan kepada siswa bahwa tiada daya dan upaya serta kekuatan kecuali atas pertolongan Allah swt.

#### **b) Pemaknaan dan Penghayatan Filosofi Setiap Gerakan Jurus**

Pandangan umum masyarakat mengatakan bahwa pencak silat adalah sekedar ilmu untuk membela diri, dan ilmu untuk berkelahi. Setiap jurus hanya bisa dinikmati sebagai seni saja. Hal ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera

<sup>327</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 8 September 2016

Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. M. Hafidz Miftahul Arifian selaku Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak mengatakan:

“Setiap jurus atau gerakan memiliki makna filosofi yang bagus mas. Terutama untuk pembinaan akhlak siswa. Kami ingin mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa silat tidak hanya sekedar ilmu bela diri”.<sup>328</sup>

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Moh. Mochtar Efendi, selaku pembina dan pelatih utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“Pencak silat pada esensinya tidak mengajarkan seseorang untuk berkelahi atau hanya sekedar membela diri saja, didalam setiap jurus mengandung arti bahwa sesungguhnya manusia hanyalah seorang hamba yang tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongan Allah swt”.<sup>329</sup>

Pemaknaan dan penghayatan jurus dicontohkan pelatih utama melalui sikap hormat khas Tapak Suci Putera Muhammadiyah hal tersebut terlihat ketika peneliti mengamati jalannya pelatihan.<sup>330</sup>

Moh. Mochtar Efendi, selaku pelatih utama dan pembina Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak mengatakan:

<sup>328</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 22 September 2016

<sup>329</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 22 September 2016

<sup>330</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 22 September 2016

“Misalnya seperti sikap hormat Tapak Suci yang dilambangkan dengan tangan kanan tegak keatas dan tangan kiri dirobuhkan kebawah. Sikap hormat tapak suci memiliki arti bahwa tangan kanan tegak keatas berarti menegakkan amar ma'ruf' dan tangan kiri dirobuhkan kebawah berarti merobuhkan kebatilan”.<sup>331</sup>

Selanjutnya, Moh. Mochtar Efendi mengatakan:

“Kadang ada suara sinis tentang nama-nama jurus tapak suci yang dinamakan hewan dan tumbuhan, nama-nama tersebut mempunyai dasar sebagaimana guru besar tapak suci memberi nama, dasar penamaan ini agar senantiasa mengingat kebesaran allah yang berkuasa menciptakan segala mahluk. selain itu hal ini mengandung arti bahwa jurus tapak suci yang kosong akan sama halnya dengan tumbuhan dan hewan, yang hanya memiliki naluri dan hawa nafsu, tanpa memiliki akal dan budi pekerti, tanpa memiliki iman dan akhlak”.<sup>332</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti ketika diperkenankan membaca buku panduan pelatihan Tapak Suci yang mengatakan bahwa penamaan nama-nama jurus tersebut bukan tanpa dasar. Akan tetapi penamaan tersebut mempunyai maksud agar siswa senantiasa memahami bahwa manusia tanpa iman, taqwa dan akhlak hanyalah manusia kosong yang hanya meiliki nafsu dan fisik semata. Dalam pelaksanaannya, untuk memberikan ketertarikan kepada siswa akan jurus yang akan dipelajarinya, pelatih utama terlebih dahulu mempraktikkan jurus tersebut dengan lengkap dan indah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Febriansyah Abdillah, Beliau mengatakan:

<sup>331</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 22 September 2016

<sup>332</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 22 September 2016

“Dalam pelaksanaannya, Pelatih utama memberikan kembangan atau gerak jurus yang indah sehingga siswa tertarik. Dari ketertarikan ini mas, siswa akan mulai menyukai, jika sudah suka, akan menjadi mudah mas untuk menanamkan makna dari setiap gerakan jurus. Dengan hafalnya siswa akan gerakan atau jurus beserta pemaknaan akan setiap gerakannya akan menjadikan siswa lebih mengerti bahwa pencak silat tidak hanya mengajarkan berkelahi akan tetapi memiliki filosofi yang begitu indah baik di sisi agama maupun di sisi sosial”.<sup>333</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Febriansyah Abdillah, manfaat dari hafalnya siswa akan makna dari setiap gerakan jurus yang dipelajarinya adalah siswa akan lebih mengerti bahwa pencak silat mengandung makna dan filosofi kebaikan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian, Beliau mengatakan:

“Tidak hanya hafal saja mas, siswa wajib mengerti, memahami serta menghayati setiap gerakan yang dihafalkannya. Pencak silat tidak seperti apa yang orang katakan sebagai ilmu *gasak'an* tapi pencak silat adalah sebuah pengetahuan akan filosofi kebajikan”.<sup>334</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemaknaan dan penghayatan filosofi setiap gerakan jurus yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilakukan atas dasar bahwa setiap gerakan yang diajarkan kepada mengandung makna dan filosofi yang baik, terutama untuk pembinaan akhlak siswa. Dalam pelaksanaannya,

<sup>333</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 22 September 2016

<sup>334</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 22 September 2016

pelatih terlebih dahulu memberikan contoh gerakan jadi yang indah sehingga mampu menarik minat dari siswa untuk belajar. Dari minat kemudian siswa akan menjadi tertarik untuk mempelajarinya. Dan dengan mempelajarinya, siswa akan diberitahu pelatih, tentang makna yang terkandung dalam setiap gerakan dan filosofinya, sehingga siswa akan mampu menghayati makna dan filosofi tersebut.

### c) Penambahan Materi Tentang Akhlak Dan Keislaman

Selain materi tentang pelatihan pencak silat, Tapak Suci Dusun Sumberagung Desa Sumberagung juga melakukan penambahan materi tentang akhlak dan keislaman. Hal tersebut terpantau oleh peneliti ketika sedang mengamati jalannya pelatihan.<sup>335</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh pembina sekaligus pelatih utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, Moh. Mochtar Efendi, Beliau mengatakan:

“penambahan materi tentang akhlak dan keislaman merupakan agenda wajib di setiap pelatihan mas. Sesuai dengan motto Tapak Suci *“Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah”*, maka dalam setiap pelatihan selalu diadakan penambahan materi tentang akhlak dan keislaman”.<sup>336</sup>

Hal tersebut ditegaskan kembali sebagaimana dikatakan oleh

M. Hafidz Miftahul Arifian, Beliau mengatakan:

<sup>335</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 6 Oktober 2016

<sup>336</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 6 Oktober 2016

“Kan selain sama dengan motto Tapak Suci, berdirinya organisasi Tapak Suci di Dusun ini juga didasari atas pembentukan akhlak mulia mas. Jadi, penambahan materi tentang akhlak dan keislaman wajib adanya dan harus dilakukan”.<sup>337</sup>

Sebagaimana yang tertulis dalam visi dan misi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, bahwa pendirian organisasi ini adalah untuk mendidik atau menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, maka kegiatan penambahan materi tentang akhlak dan keislaman merupakan sebuah keharusan yang selalu dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Febriansyah Abdillah. Beliau mengatakan:

“Sesuai dengan visi organisasi ini mas, Menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, berprestasi dan militan untuk menegakkan amar ma`ruf nahi mungkar maka kegiatan penambahan materi tentang akhlak dan keislaman selalu dilakukan. Penambahan materi ini sangat membantu dan sangat menunjang terwujudnya akhlakul karimah dalam setiap siswa”.<sup>338</sup>

Terkait dengan teknis pelaksanaan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dalam melakukan pemberian materi tentang akhlak dan keislaman, M. Hafidz Miftahul Arifian mengatakan:

“Pelaksanaan pemberian materi tentang akhlak dan keislaman ini dilaksanakan sesaat sebelum pelatihan

<sup>337</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 6 Oktober 2016

<sup>338</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 6 Oktober 2016

berakhir yakni setelah diadakannya evaluasi rutin latihan. Sebelum pembacaan doa di akhir pelatihan, pelatih utama melakukan evaluasi jalannya pelatihan sekaligus memberikan materi tambahan tentang akhlak dan keislaman”.<sup>339</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul

Arifian, Febriansyah Abdillah mengatakan:

“Pemberian materi dilakukan oleh pelatih utama mas, selaku pembina juga yang lebih mumpuni secara materi maupun pengalaman. Pelatih utama menjadi contoh utama bagi kami”.<sup>340</sup>

Terkait dengan metode dalam pemberian materi tentang akhlak, peneliti mengamati bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah. Pelatih memberikan materi ketika pelatihan hampir berakhir. Pelatih berdiri menghadap siswa. Sedangkan berbaris rapi dengan posisi duduk.<sup>341</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, selaku pembina dan pelatih utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“Biasanya pakai metode ceramah mas, materinya ya tentang akhlak mulia dan materi keislaman, seperti wajibnya silaturahmi, saling mengucapkan salam kepada sesama saudara muslim, wajibnya berbakti kepada orang tua”.<sup>342</sup>

<sup>339</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 6 Oktober 2016

<sup>340</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 6 Oktober 2016

<sup>341</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 6 Oktober 2016

<sup>342</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 6 Oktober 2016

Setiap materi yang disampaikan memiliki penekanan khusus. Terutama tentang materi berbakti kepada orang tua. Materi tersebut selalu di ulang-ulang dalam setiap pemberian materi tentang akhlak dan keislaman yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi. Beliau mengatakan:

“Biasanya materi yang paling ditekankan dalam setiap pemberian materi ini adalah materi tentang berbakti kepada orang tua, selalu kami mas materi itu, karena sebelumnya banyak siswa yang kami pantau memiliki akhlak yang kurang baik kepada orang tua. Tapi alhamdulillah setelah beberapa pelatihan, banyak siswa yang sudah berubah menjadi lebih baik”.<sup>343</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi akhlak dan keislaman merupakan agenda wajib yang selalu dilaksanakan ketika pelatihan. Pemberian materi dilaksanakan oleh pelatih utama selaku pembina utama dan yang paling mumpuni dalam bidang keagamaan. Terkait dengan hasil dari pemberian materi ini, peneliti menemukan bahwa pemberian materi tentang akhlak dan keislaman tersebut memiliki efek bagus terhadap kepribadian siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Astutik, salah seorang orang tua siswa yang mengatakan:

---

<sup>343</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 6 Oktober 2016

“Alhamdulillah mas, awale anak kulo niki nakal qulo ngge tambah kuatir kok malah nderek latihan silat tapak suci, kulo kinten malah ndadi mangke nakale. Tapi alhamdulillah kok tambah dangu tambah sae. Larene saknki tambah toto kelakoane. Tambah hormat kalian tiyang sepah. Lha nate kulo tangkleti kowe kok berubah dadi apik ngene le, mak seneng, sanjange ngaten kulo dituturi kalian pelatih buk. Pelatih ingkang nuturi kulo, wani ten tiyang sepah niku dusone gede. Artinya: Alhamdulillah mas, awalnya anak saya itu nakal, saya juga tambah khawatir kok malah sekarang ikut latihan silat Tapak Suci, saya kira malah akan tambah parah nakalnya, tapi alhamdulillah kok tambah lama tambah bagus. Sekarang anaknya tambah bagus kepribadiannya, tambah hormat kepada orang tua, lha pernah saya tanya perihal anaknya menjadi berubah menjadi baik. Kata anaknya bahwa dia dinasehati pelatihnya. Pelatih bilang jika berani kepada orang tua itu dosanya besar”.<sup>344</sup>

## 2) Pemantauan

Pemantauan merupakan aktifitas yang dilakukan sebagai rasa tanggung jawab atas program yang telah dilaksanakan. Dari pemantauan dapat diketahui keberhasilan sebuah program atau rencana. Tanggung jawab pengurus organisasi Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak tidak hanya sebatas dalam kegiatan pelatihan saja, akan tetapi tanggung jawab tersebut berlanjut dalam aktifitas keseharian dengan memantau setiap aktifitas yang dilakukan siswa. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian, Beliau mengatakan:

“Tanggung jawab kami selaku pengurus tidak hanya berakhir dalam setiap pelatihan mas. Kami selaku pengurus

<sup>344</sup> Wawancara dengan Ibu Astutik, salah seorang orang tua siswa Tapak Suci Dusun Sumberagung pada tanggal 8 Oktober 2016

selalu memantau perkembangan adik-adik kami, terutama bagaimana akhlak adik-adik kami diluar pelatihan”.<sup>345</sup>

Selanjutnya, hal tersebut diperinci dengan penjelasan dari Febriansyah Abdillah, Beliau mengatakan:

“Kami kan satu dusun mas, jadi mudah bagi kami untuk memantau keseharian adik-adik kami. Yang paling jauh itupun ada didusun sebelah yang mana dusun tersebut sering kami lewati untuk aktifitas”.<sup>346</sup>

Pemantauan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Pemantauan siswa oleh kakak tingkat dan pemantauan melalui orang tua siswa yang dilakukan oleh pembina dan pelatih utama. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, Beliau mengatakan:

“Pemantauan dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya sebatas pemantauan ketika kegiatan pelatihan saja. Bagi kakak tingkat yang sudah menjadi pengurus pemantauan dilakukan sejalan dengan aktifitas mereka. Kakak tingkat masih sering ketemu dengan adik tingkat karena selisih usia yang tidak jauh, jadi masih sering bertemu. Kalau tugas saya memantau lewat orang tua siswa tersebut. Saya sering ketemu dengan orang tua siswa sembari menanyakan bagaimana aktifitas anaknya, adakah perkembangan dalam kepribadian mereka. Tapi alhamdulillah mas semua orang tua yang anaknya mengikuti pelatihan selalu memberikan respon positif”.<sup>347</sup>

Selain pemantauan dalam aktifitas sehari-hari, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak juga melakukan pemantauan ketika siswa dalam kegiatan

<sup>345</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Oktober 2016

<sup>346</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 6 Oktober 2016

<sup>347</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 20 Oktober 2016

pelatihan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian. Beliau mengatakan:

“Bahkan pemantauan pun dilakukan sejak awal sebelum pelatihan dimulai mas, jika ada perubahan pasti sudah kelihatan mas, kan sebelum pelatihan dimulai pelatih juga mengadakan kumpul-kumpul, dari bagaimana siswa itu datang menyalami pelatih dan teman-temannya sudah kelihatan adanya perubahan atau tidak dari caranya bersikap”.<sup>348</sup>

Sanksi tegas diperlakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, jika dalam kesehariannya terpantau tidak melaksanakan akhlak yang baik. Sanksi tersebut dilakukan secara langsung maupun ketika dalam kegiatan pelatihan jika dimungkinkan tidak dapat memberikan sanksi secara langsung. Hal ini terpantau ketika peneliti berjalan bersama dengan pelatih utama sembari berbincang-bincang. Nampak siswa yang naik sepeda motor dengan knalpot bersuara keras, pelatih utama kemudian memberhentikannya dan memberikan teguran keras.<sup>349</sup> Hal ini juga sebagaimana dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, Beliau mengatakan:

“Jika terdapat siswa yang dalam kesehariannya terpantau tidak berakhlak yang baik, terdapat sangsi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sangsi langsung dilakukan ketika ditemukan pelanggaran akhlak baik itu ditegur maupun diberi hukuman langsung. Dan sangsi tidak langsung itu maksudnya pemberian teguran dan hukuman ditunda dan diberikan ketika pelatihan berlangsung”.<sup>350</sup>

<sup>348</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Oktober 2016

<sup>349</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 8 September 2016

<sup>350</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 20 Oktober 2016

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih terhadap siswanya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pelatihan saja, akan tetapi juga dilakukan dalam keseharian siswa. Pemantauan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab pengurus dan pelatih terhadap suksesnya program pembinaan akhlak yang dilaksanakan. Sanksi juga diberlakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa yang kedapatan melakukan pelanggaran akhlak dalam kesehariannya.

### 3) Kegiatan Even Kejuaraan

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan organisasi pencak silat yang secara umum lebih sering mengadakan kegiatan kejuaraan pencak silat jika dibandingkan dengan perguruan pencak silat lainnya. Kejuaraan tersebut lebih kedalam lingkup internal antar tapak suci sendiri. hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian. Beliau mengatakan:

“Diakui atau tidak sih mas, jika dibandingkan dengan perguruan silat yang lain, Tapak Suci itu lebih sering mengadakan kegiatan keatlitian terutama kejuaraan. Dalam lingkup internal tapak suci, hampir setiap satu bulan sekali selalu ada kejuaraan, baik itu tingkat cabang, wilayah, maupun nasional”.<sup>351</sup>

Senada yang disampaikan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian, Moh. Mochtar Efendi juga mengatakan:

<sup>351</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Oktober 2016

“Tapak Suci secara umum mengutamakan prestasi, sehingga kejuaraan-kejuaraan dalam lingkup internal sering ada. Dengan adanya kejuaraan-kejuaraan tersebut, banyak siswa yang mengikuti kejuaraan lebih terasah skill bertanding maupun mentalnya. Sehingga dalam pertandingan yang melibatkan antar perguruan, Tapak Suci sudah memiliki mental bertanding yang baik, sehingga Tapak Suci seringkali memperoleh prestasi yang baik dalam kejuaraan antar perguruan silat”.<sup>352</sup>

Dengan adanya kegiatan kejuaraan yang seringkali diadakan oleh Tapak Suci pada umumnya, maka Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak selalu memanfaatkan even tersebut dengan mengadakan pemusatan pelatihan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian. Beliau mengatakan:

“Dengan seringkali adanya even kejuaraan tersebut, kami memanfaatkan even tersebut dengan mengadakan pemusatan pelatihan atau TC namanya, setiap siswa yang kami seleksi dan mengikuti kejuaraan harus mengikuti program tambahan TC”.<sup>353</sup>

Kegiatan TC merupakan pemusatan pelatihan di luar jam pelatihan yang biasa dilakukan. Kegiatan TC dilakukan tidak hanya terfokus dalam pembinaan materi atau tentang even kejuaraan saja, akan tetapi dalam TC siswa juga ditempa dari segi batiniyah, meliputi akhlak dan jiwa dari siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Moh.

Mochtar Efendi. Beliau mengatakan:

“Kegiatan TC dilaksanakan diluar jam pelatihan pada umumnya. Kegiatan TC lebih fokus kepada even kejuaraan

<sup>352</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 20 Oktober 2016

<sup>353</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Oktober 2016

mas. Kegiatan TC tak hanya dilaksanakan untuk materi pelatihan dan kejuaraan saja mas. Dalam pemusatan pelatihan atau TC, siswa juga ditempa dari segi batiniyahnya juga. Dimensi batiniyah meliputi akhlak dan jiwanya”.<sup>354</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Febriansyah Abdillah. Beliau mengatakan:

“Kegiatan pemusatan latihan tidak hanya untuk fokus kejuaraan saja mas, yang paling penting malah pemusatan mental dan akhlaknya. Apalah arti jika seorang pesilat bisa juara namun hanya juara fisiknya saja tapi tidak batiniyah serta akhlaknya”.<sup>355</sup>

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemusatan pelatihan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, M. Hafidz Miftahul Arifian mengatakan:

“Kegiatan pemusatan pelatihan yang berupa batiniyah dan akhlak dilakukan dengan acara doa bersama dan perenungan bersama. Dalam perenungan, pelatih utama memberikan materi dan sugesti yang berhubungan dengan keagamaan. Misalnya, bukanlah kemenangan yang menjadi tujuan utama, akan tetapi pengalaman dan ilmulah yang menjadi tujuan utama. Kemenangan tidaklah baik jika dilakukan dengan cara-cara yang tidak dibenarkan, misalnya dengan cara yang curang”.<sup>356</sup>

Kegiatan pemusatan pelatihan memberikan manfaat yang begitu besar bagi siswa yang akan mengikuti kejuaraan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi. Beliau mengatakan:

<sup>354</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 20 Oktober 2016

<sup>355</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Oktober 2016

<sup>356</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 20 Oktober 2016

Manfaatnya akan terasa sekali bagi siswa. Siswa akan lebih damai, tidak tegang menghadapi kompetisi karena sebelumnya sudah ditekankan dan disugestikan oleh pelatih. Selain itu, dengan pemusatan pelatihan yang bersifat batiniyah siswa menjadi semakin tertata pribadi dan akhlaknya.

Dalam pengamatan peneliti ketika melihat kegiatan pelatihan, nampak kegiatan membaca doa bersama-sama yang disertai dengan perenungan dengan pelatih utama memberikan pengarahan.<sup>357</sup> Dari wawancara dan observasi peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemusatan pelatihan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Dilaksanakan ketika akan mengikuti kejuaraan, baik dalam lingkup Tapak Suci sendiri maupun kejuaraan antar perguruan pencak silat. Selain pemusatan pelatihan untuk materi dan kejuaraan, pemusatan pelatihan ini juga dilaksanakan untuk menempa jiwa dan akhlak siswa, agar dimensi batiniyah siswa menjadi semakin tertata.

#### **c. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak**

Proses implementasi suatu program atau kegiatan memiliki tahapan akhir yakni kegiatan evaluasi. Hasil kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan selama ini dapat diketahui dari kegiatan evaluasi. Manfaat dari evaluasi bagi organisasi adalah, dengan evaluasi organisasi dapat membenahi setiap kekurangan yang terjadi selama proses pelaksanaan

---

<sup>357</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 22 September 2016

kegiatan dan hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebuah *feedback* baru akan timbul dari tahapan evaluasi. Dari *feedback* tersebut organisasi melakukan proses perencanaan kembali, hingga diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak terbagi menjadi dua evaluasi utama. Evaluasi yang pertama adalah evaluasi materi siswa. Dan yang kedua adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi materi siswa dilaksanakan melalui ujian kenaikan tingkat. Ujian kenaikan tingkat dilaksanakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana materi yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi. Beliau mengatakan:

“Ada dua evaluasi mas. Ada evaluasi untuk siswa dan ada evaluasi pelaksanaan kegiatan. Untuk evaluasi siswa kami melakukannya lewat ujian kenaikan tingkat yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Evaluasi ini dilaksanakan satu PIMDA (pimpinan daerah) bersama-sama mas. Ya pasti digunakan untuk mengukur capaian materi siswa mas tujuannya”.<sup>358</sup>

Terkait dengan waktu pelaksanaan ujian kenaikan tingkat ini, M. Hafidz Miftahul Arifian mengatakan:

“Ujian kenaikan tingkat ini minimal diadakan setiap 6 bulan sekali mas. Satu PIMDA Jombang bersama-sama. Karena memang materi Tapak Suci sama mas seluruh cabang maupun ranting, jadi bisa dilaksanakan secara bersama-sama”.<sup>359</sup>

<sup>358</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 27 Oktober 2016

<sup>359</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 27 Oktober 2016

Ujian dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah uji materi pelatihan sesuai dengan tingkatan masing-masing siswa, kemudian ujian karya tulis. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Febriansyah Abdillah. Beliau mengatakan:

“Model ujian kenaikan tingkat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan mas, ada ujian materi pelatihan, kemudian ada ujian karya tulis yang memang wajib dan ada dalam peraturan pimpinan pusat”.<sup>360</sup>

Dalam pengamatan peneliti ketika menyaksikan ujian kenaikan tingkat yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah, ujian kenaikan tingkat tersebut dilaksanakan secara bersama-sama satu pimpinan daerah (PIMDA). Ujian kenaikan tingkat dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah uji materi pelatihan sesuai dengan tingkatan masing-masing siswa, selanjutnya tahapan kedua adalah ujian karya tulis.<sup>361</sup>

Sedangkan kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak adalah sebagai berikut:

#### 1) **Evaluasi Pasca Pelatihan**

Kegiatan evaluasi yang pertama kali dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak adalah evaluasi langsung yang diadakan sesaat sebelum pelatihan rutin berakhir. Evaluasi pasca latihan ini menjadi

<sup>360</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 27 Oktober 2016

<sup>361</sup> Observasi peneliti di Desa Gempol Legundi Kecamatan Gudo Jombang Tanggal 27 Oktober 2016

penting karena dengan evaluasi langsung jika terdapat kesalahan atau kekurangan akan langsung dapat dibenahi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian. Beliau mengatakan:

“Evaluasi setelah pelatihan merupakan evaluasi yang penting dilakukan mas, bilamana terdapat kesalahan atau kekurangan, akan langsung dibenahi. Evaluasi ini dilaksanakan setelah pelatihan selesai, sebelum diadakannya pemberian materi akhlak dan keislaman serta sebelum pembacaan doa dilaksanakan”.<sup>362</sup>

Dalam pengamatan peneliti, evaluasi sebelum pelatihan berakhir dilakukan secara langsung oleh pelatih utama. Jalannya pelatihan yang sudah dilaksanakan menjadi fokus utama pembahasan evaluasi tersebut.<sup>363</sup> Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh Febriansyah Abdillah. Beliau mengatakan:

“Evaluasi ini melibatkan secara langsung antara pelatih dengan siswa. Jadi secara langsung pelatih utama memberikan evaluasi pelatihan yang sudah selesai dilaksanakan”.<sup>364</sup>

Terkait dengan manfaat dari evaluasi sebelum pelatihan berakhir adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Mochtar Efendi, Beliau mengatakan:

“Manfaat dari evaluasi ini secara langsung adalah semakin tertatanya kegiatan pelatihan rutin, kekurangan dalam setiap pelatihan jadi lebih mudah terlihat dan segera dibenahi”.<sup>365</sup>

<sup>362</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 27 Oktober 2016

<sup>363</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung Tanggal 27 Oktober 2016

<sup>364</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 27 Oktober 2016

<sup>365</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 27 Oktober 2016

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pertama yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung adalah evaluasi sebelum pelatihan berakhir. Evaluasi ini melibatkan langsung antara pelatih dengan siswa. Tujuan adanya evaluasi ini adalah bilamana terdapat sebuah kekurangan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan akan langsung dibenahi. Manfaat dari evaluasi ini adalah semakin tertatanya kegiatan pelatihan rutin dan kekurangan dalam pelatihan yang sudah terlaksana akan lebih mudah terlihat dan segera dapat diperbaiki.

## 2) Evaluasi Mingguan

Evaluasi kedua yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak ini adalah evaluasi mingguan. Evaluasi ini dilaksanakan sebelum pelatihan rutin dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian. Beliau mengatakan:

“Sebagaimana mas melihatnya sendiri, sebelum pelatihan dilaksanakan, pelatih utama dan asisten pelatih mengadakan musyawarah. Di situlah evaluasi mingguan dilakukan”.<sup>366</sup>

Terkait dengan topik yang menjadi bahasan dari evaluasi mingguan ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Febriansyah Abdillah. Beliau mengatakan:

<sup>366</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 27 Oktober 2016

“Evaluasi mingguan ini membahas bagaimana jalannya pelatihan minggu kemarin, kekurangan apa saja yang ada dan bagaimana solusi memperbaikinya. Selain itu dari evaluasi ini kita juga akan membagi tugas pelatihan, siapa yang bertugas memberikan materi dasar, materi lanjutan dan lainnya”.<sup>367</sup>

Selain bahasan terkait dengan pelatihan, hal yang menjadi fokus bahasan dari evaluasi mingguan ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Mochtar efendi. Beliau mengatakan:

“Hal yang paling utama dari evaluasi mingguan ini adalah setiap pengurus melaporkan hasil pemantauan siswa selama satu minggu ini, siapa saja siswa yang melakukan pelanggaran, siapa saja siswa yang masih terdapat kekurangan atau siapa saja siswa yang sudah mengalami peningkatan. Dari situ akan kita tindak lanjuti mas”.<sup>368</sup>

Dalam pengamatan peneliti, evaluasi mingguan ini dilaksanakan dengan pelatih utama dan asisten pelatih sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Pelatih utama dan asisten pelatih datang terlebih dahulu ke tempat pelatihan sebelum siswa datang, kemudian mengadakan diskusi kecil terkait dengan evaluasi kegiatan selama satu minggu ini.<sup>369</sup> Terkait dengan manfaat evaluasi mingguan ini, Moh. Mochtar Efendi mengatakan:

“Manfaat yang paling utama dari evaluasi mingguan ini adalah semakin tertatanya tata organisasi, baik secara aturan maupun pelaksanaannya mas”.<sup>370</sup>

<sup>367</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 27 Oktober 2016

<sup>368</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 27 Oktober 2016

<sup>369</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung Tanggal 27 Oktober 2016

<sup>370</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 27 Oktober 2016

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti diatas, maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa evaluasi mingguan dilaksanakan sebelum pelatihan dilaksanakan. Selain mengevaluasi teknis pelatihan yang selama satu minggu dilakukan, evaluasi mingguan ini membahas tentang pemantauan siswa selama satu minggu setelah pelatihan. Dengan adanya evaluasi mingguan ini, tata organisasi semakin menjadi baik baik secara aturan maupun pelaksanaannya.

### 3) Evaluasi Bulanan

Evaluasi terakhir yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak adalah evaluasi bulanan. Evaluasi bulanan dilakukan secara rutin bersamaan dengan setiap even yang akan dilakukan setiap bulannya. Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa setiap bulan selalu ada even kegiatan yang dilakukan oleh Tapak Suci pada umumnya, maka kegiatan evaluasi ini hampir dilakukan setiap bulan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh M. Hafidz Miftahul Arifian. Beliau mengatakan:

“Evaluasi bulanan diadakan secara rutin dan biasanya berbarengan dengan setiap even. Misalnya adanya even kejuaraan. Kan hampir setiap bulan selalu ada even mas”.<sup>371</sup>

---

<sup>371</sup> Wawancara dengan M. Hafidz Miftahul Arifian, Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 27 Oktober 2016

Agenda yang menjadi bahasan dalam evaluasi bulanan ini adalah mengevaluasi seluruh program yang sudah berjalan selama satu bulan. Selain bahasan pelatihan, dan even kejuaraan, yang menjadi bahasan utama adalah tentang perkembangan akhlak siswa.<sup>372</sup> Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Febriansyah Abdillah. Beliau mengatakan:

“Agenda yang dibahas dalam evaluasi bulanan ini adalah mengevaluasi seluruh program yang selama sebulan ini berjalan. Misalnya pelatihan rutin, adakah yang perlu ditambah kegiatannya, atau ada yang perlu dikurangi. Bahasan yang selalu ada dalam evaluasi bulanan ini adalah bagaimana perkembangan akhlak siswa”.<sup>373</sup>

Hal tersebut ditegaskan oleh Moh. Mochtar Efendi, beliau mengatakan:

“Selain bahasan prestasi terkait dengan even kejuaraan, bahasan perkembangan akhlak siswa selalu menjadi topik utama. Dengan semakin seringnya bahasan akhlak menjadi bahasan utama, diharapkan agar usaha untuk menjadikan pesilat yang berakhlakul karimah tidak mendapat kendala yang berarti”.<sup>374</sup>

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bulanan dilaksanakan secara rutin bersamaan dengan kegiatan even bulanan tapak suci yang selalu diadakan. Bahasan utama dalam evaluasi bulanan ini selain membahas kegiatan even bulanan dan pelatihan selama satu bulan adalah bahasan perkembangan akhlak siswa. Dengan semakin seringnya bahsan akhlak menjadi bahasan

<sup>372</sup> Observasi peneliti di Dusun Sumberagung pada tanggal 22 September 2016

<sup>373</sup> Wawancara dengan Febriansyah Abdillah, Seksi Olahraga Dan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada Tanggal 27 Oktober 2016

<sup>374</sup> Wawancara dengan Moh. Mochtar Efendi, Pembina Utama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung pada tanggal 27 Oktober 2016

utama, diharapkan agar tujuan utama pendirian organisasi ini dapat tercapai dengan baik tanpa adanya kendala yang berarti.

### **3. Hasil Penelitian**

#### **a. Perencanaan Program Kegiatan Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak**

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak memiliki beberapa perencanaan. Agar pembinaan akhlak dapat berjalan dan berhasil sebagaimana tujuan awal pendirian organisasi ini, perencanaan yang dilakukan adalah:

##### **1) Standarisasi Pelatih**

Standar dari pimpinan pusat menjadi acuan untuk menetapkan seseorang menjadi pelatih dalam organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Sedangkan standar utama dalam penetapan sebagai asisten pelatih, selain atas rekomendasi dari pelatih utama, asisten pelatih diharuskan memiliki kecakapan yang mumpuni baik dalam bidang pelatihan maupun utamanya tentang akhlakul karimah.

##### **2) Penekanan Kepada Pelatihan Prestasi**

Pelatihan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilakukan adalah memburu kualitas kepribadian dan akhlak siswa. Pelatihan

dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa mengejar standar kelulusan atau standar capaian wajib siswa untuk naik ke sabuk selanjutnya.

### **3) Penyusunan Program Pelatihan Dan Kegiatan**

Materi pelatihan yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak adalah materi yang sudah terstandar, baik IPSI maupun standar pimpinan pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Dalam pelaksanaannya, penyusun atau pembagi waktu dan materi latihan adalah pelatih utama dibantu oleh asisten pelatih.

### **4) Musyawarah Pelatih**

Musyawarah yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Musyawarah dilaksanakan setiap sebelum dilaksanakannya pelatihan. Dari kegiatan musyawarah ini, dapat diketahui tugas pokok masing-masing, baik pelatih utama maupun asisten pelatih, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

### **5) Pengkaderan Generasi Muda**

Kaderisasi merupakan agenda wajib yang dilaksanakan secara terus menerus oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Kaderisasi dimaksudkan agar organisasi selalu hidup dan beregenerasi. Bila kelak senior sudah tidak bisa melaksanakan tugas pokok mereka, maka

secara otomatis bisa digantikan oleh junior mereka. Selain kaderisasi tentang materi dan pengurusan organisasi, capaian akhlakul karimah dari diri siswa yang menjadi tolak ukur kaderisasi ini bisa dikatakan berhasil.

**b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak**

Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

**1) Kegiatan Latihan Pencak Silat**

**a) Berdoa**

Pembacaan doa dilaksanakan oleh asisten pelatih yang ditirukan secara bersama-sama oleh siswa dalam pembukaan dan penutupan pelatihan. Kegiatan pembacaan doa ini bermanfaat untuk menanamkan kepada siswa bahwa tiada daya dan upaya serta kekuatan kecuali atas pertolongan Allah swt.

**b) Pemaknaan dan Penghayatan Filosofi Setiap Gerakan Jurus**

Pemaknaan dan penghayatan filosofi setiap gerakan jurus yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilakukan atas dasar bahwa setiap gerakan yang diajarkan kepada mengandung

makna dan filosofi yang baik, terutama untuk pembinaan akhlak siswa.

### **c) Penambahan Materi Tentang Akhlak Dan Keislaman**

Pemberian materi dilaksanakan oleh pelatih utama selaku pembina utama dan yang paling mumpuni dalam bidang keagamaan. Terkait dengan hasil dari pemberian materi ini, peneliti menemukan bahwa pemberian materi tentang akhlak dan keislaman tersebut memiliki efek bagus terhadap kepribadian siswa.

#### **2) Pemantauan**

Pemantauan yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih terhadap siswanya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pelatihan saja, akan tetapi juga dilakukan dalam keseharian siswa. Pemantauan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab pengurus dan pelatih terhadap suksesnya program pembinaan akhlak yang dilaksanakan.

#### **3) Kegiatan Even Kejuaraan**

Kegiatan pemusatan pelatihan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Dilaksanakan ketika akan mengikuti kejuaraan, baik dalam lingkup Tapak Suci sendiri maupun kejuaraan antar perguruan pencak silat. Selain pemusatan pelatihan untuk materi dan kejuaraan, pemusatan pelatihan ini juga dilaksanakan untuk menempa jiwa dan akhlak siswa, agar dimensi batiniyah siswa menjadi semakin tertata.

**c. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak**

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak terbagi menjadi dua evaluasi utama. Evaluasi yang pertama adalah evaluasi materi siswa. Dan yang kedua adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi materi siswa dilaksanakan melalui ujian kenaikan tingkat. Ujian kenaikan tingkat dilaksanakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana materi yang dicapai oleh siswa.

Sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

**1) Evaluasi Pasca Pelatihan**

Evaluasi ini melibatkan langsung antara pelatih dengan siswa. Tujuan adanya evaluasi ini adalah bilamana terdapat sebuah kekurangan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan akan langsung dibenahi. Manfaat dari evaluasi ini adalah semakin tertatanya kegiatan pelatihan rutin dan kekurangan dalam pelatihan yang sudah terlaksana akan lebih mudah terlihat dan segera dapat diperbaiki.

**2) Evaluasi Mingguan**

Evaluasi mingguan dilaksanakan sebelum pelatihan dilaksanakan. Selain mengevaluasi teknis pelatihan yang selama satu

minggu dilakukan, evaluasi mingguan ini membahas tentang pemantauan siswa selama satu minggu setelah pelatihan.

### 3) **Evaluasi Bulanan**

Evaluasi bulanan dilaksanakan secara rutin bersamaan dengan kegiatan even bulanan tapak suci yang selalu diadakan. Bahasan utama dalam evaluasi bulanan ini selain membahas kegiatan even bulanan dan pelatihan selama satu bulan adalah bahasan perkembangan akhlak siswa.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dsn. Tronyok Ds. Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dsn. Sumberagung Ds. Sumberagung.**

Pendefinisian tujuan merupakan langkah awal dari sebuah perencanaan. Tanpa adanya tujuan yang pasti, sebuah proses perencanaan menjadi tidak tertata dan terkonsep dengan rapi sehingga pada umumnya mengakibatkan gagalnya sebuah proses atau sebuah program secara menyeluruh. Tujuan merupakan bagian terpenting dari sebuah perencanaan.

Sebelum adanya upaya perencanaan program pembinaan akhlak, Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung terlebih dahulu mendefinisikan tujuan perencanaan tersebut. Untuk apa, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimanakah hasil akhir perencanaan tersebut ditentukan dari definisi tujuan berdirinya kedua organisasi tersebut.

Tujuan utama perencanaan yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan adalah membangun dan mengembangkan potensi diri siswa terutama tentang kaitannya dengan rohani dan pembinaan akhlak siswa. Sedangkan tujuan utama perencanaan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah

menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, berprestasi dan militan untuk menegakkan amar ma`ruf nahi mungkar. Kedua organisasi tersebut memiliki definisi tujuan yang hampir sama, yakni kaitannya dengan membina akhlak mulia. Definisi dari tujuan perencanaan kedua organisasi tersebut lantas di wujudkan dengan perencanaan yang berupa strategi, dan pengembangan rencana kerja.

Strategi dan pengembangan rencana kerja yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan meliputi:

### **1. Persiapan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai**

Persiapan sarana dan prasarana merupakan hal yang diutamakan terlebih dahulu oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan. Dengan adanya alat-alat praktik pelatihan yang lengkap dan prasarana yang sangat menunjang seperti lokasi tempat pelatihan yang luas dan memadai, serta respon positif penduduk sekitar, perencanaan yang berupa persiapan sarana dan prasarana yang memadai merupakan sebuah nilai positif guna terselenggaranya program dan pengembangan rencana lebih lanjut. Sejalan dengan hal tersebut terdapat sebuah teori yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan suatu pendidikan.<sup>370</sup>

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, masih terdapat salah satu alat yang masih dalam kondisi yang kurang baik. Walaupun alat tersebut sangat jarang digunakan, Perbaikan perlu dilakukan guna kian

---

<sup>370</sup> Mulyasa, *Manajemen...*, hlm. 49

menunjang tercapainya sarana dan prasarana yang semakin baik kedepannya.

## 2. Pembagian kegiatan pembinaan akhlak

Perencanaan yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan adalah membagi kegiatan pembinaan akhlak menjadi dua kegiatan utama yakni pembinaan akhlak yang dilakukan pada saat pelatihan pencak silat dan kegiatan *taqorrub ilallah* yang dilaksanakan terpisah dari kegiatan pelatihan pencak silat.

Pembagian kegiatan tersebut memiliki tujuan agar siswa tidak hanya memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik kepada Penciptanya yakni Allah swt. Sebagaimana ruang lingkup akhlak yakni Akhlak terhadap Allah swt, dan kepada makhlukNya.

Akhlak terhadap Allah swt adalah mengenal Allah, hal ini meliputi: Allah swt sebagai pencipta, Allah swt sebagai pemberi (pengasih dan penyayang), Allah swt sebagai pemberi balasan (baik dan buruk), dan hubungan akhlak kepada Allah swt, hal ini meliputi: Ibadah, dan meminta tolong kepada Allah swt. Sedangkan untuk akhlak kepada makhlukNya meliputi: terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap orang yang lebih tua, terhadap sesama, dan terhadap orang yang lebih muda.<sup>371</sup>

---

<sup>371</sup> Zuriyah, *Pendidikan...*, hlm 27

### 3. Menyusun materi dan kurikulum

Bahan ajar atau susunan materi memiliki manfaat yang sangat penting dalam perencanaan. Susunan materi atau bahan ajar digunakan sebagai alat untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.<sup>372</sup> Selain untuk mengawasi proses peserta didik atau siswa dalam memperoleh informasi, susunan materi juga akan membantu pengajar dalam menentukan urutan materi yang akan disampaikan. Jika materi belum tersusun, maka bisa dipastikan proses belajar mengajar akan menjadi carut marut atau tidak fokus.

Dalam pelaksanaannya, Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan menyusun materi dan kurikulum latihan agar pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa tetap berjalan sesuai tujuan awal dan utama pendirian organisasi ini. Materi yang tersusun adalah gabungan materi wajib nasional yang sudah terstandar oleh pengurus pusat dan juga materi wajib lokal. Materi wajib lokal adalah materi yang menjadi ciri khas di setiap tempat pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa, jadi bisa dikatakan bahwa tidak semua tempat pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa memiliki materi wajib lokal yang sama. Dengan adanya susunan materi dan kurikulum latihan, selain siswa yang terpenuhi secara teratur materi pelatihannya, pelatih juga akan

---

<sup>372</sup> Prastowo, *Panduan...*, hlm.25-27

terbantu dalam pemberian jadwal pelatihan serta pengevaluasian hasil dari materi tersebut.

#### 4. Standarisasi dan Penataan Pelatih

Selain kurikulum dan materi yang telah tertata, dalam setiap pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dsn. Tronyok Ds. Glagahan Kec. Perak selalu dilaksanakan oleh dua orang pelatih, pelatih utama dan pelatih lapangan. Satu orang pelatih lapangan yang bertugas memberi materi dari kurikulum pencak silat NU Pagar Nusa dan satu orang pelatih utama yang bertugas mengawasi jalannya pelatihan.

Sukses tidaknya strategi dan pengembangan rencana kerja juga terletak dalam analisis pekerjaan. Analisis pekerjaan merupakan suatu penelaahan secara mendalam dan sistematis terhadap suatu pekerjaan, untuk memperoleh manfaat dari hasil penelaahan. Analisis pekerjaan, paling sedikit harus dapat memberikan keterangan tentang tugas, tanggung jawab, sifat pekerjaan, serta syarat jabatannya untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.<sup>373</sup> Demi suksesnya pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan, organisasi tersebut membagi tugas pelatih yang bertugas melatih siswa. Pembagian tugas pelatih menjadi dua bagian utama merupakan wujud dari pelaksanaan analisis kerja.

Selain membagi tugas pelatih menjadi dua bagian, yakni pelatih utama dan pelatih lapangan, setiap pelatih diharuskan memenuhi

---

<sup>373</sup> Fathoni, *Manajemen...*, hlm. 82

standar kriteria pelatih yang ditetapkan oleh ketua Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan. Selain setiap pelatih diharuskan menguasai setiap materi pencak silat Pagar Nusa, setiap pelatih harus mampu membawa diri dan menjadi pengayom bagi siswanya, dan setiap pelatih harus berperilaku *akhlakul karimah* serta menjadi teladan yang baik bagi para siswanya. Standar ketat yang diberlakukan untuk menjadi pelatih membawa dua dampak. Dampak pertama adalah dampak positif yakni dapat terselenggaranya pelatihan dengan sukses dan baik. Dampak kedua adalah dampak negatif, yakni sedikitnya pelatih, dikarenakan lamanya proses kaderisasi.

#### **5. Musyawarah pelatih**

Musyawarah merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan. Musyawarah identik dengan permasalahan yang bersifat menyangkut orang banyak. Dari kegiatan musyawarah, akan timbul sebuah solusi yang membawa kemaslahatan untuk banyak orang. Setelah membuat standar kurikulum dan standar pelatih, Pencak Silat NU Pagar Nusa di Dusun Tronyok menindak lanjutinya dengan mengadakan rapat rutin antar pelatih yang membahas agenda rutin kepelatihan. Agenda ini dilaksanakan untuk membahas bagaimana pelatihan yang selama ini berjalan. Apakah terdapat kekurangan atau bahkan dilakukan penambahan materi baru jika dirasa terdapat pelatihan yang kurang maksimal.

Dalam pengamatan peneliti ketika mengamati jalannya musyawarah pelatih yang dilaksanakan setelah acara rutinan *nariyahan*, musyawarah berjalan dengan komunikatif, tukar menukar pendapat terjadi dengan baik hingga menghasilkan kesimpulan yang disetujui bersama dan dengan tujuan yang sama, agar pelatihan kedepannya selalu istiqomah dan lancar dengan kendala yang minim. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Al-Alusi bahwa musyawarah adalah mengeluarkan pendapat dengan mengembalikan sebagiannya pada sebagian yang lain, yakni menimbang satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mendapat satu pendapat yang disepakati.<sup>374</sup> Hal tersebut sebagaimana diterangkan dalam Firman Allah swt:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".(QS.Ali Imran:159)<sup>375</sup>

<sup>374</sup> Al-Alusi, *Ruh...*, hlm. 46

<sup>375</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 71

Sedangkan strategi dan pengembangan rencana kerja yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung adalah meliputi:

### **1. Standarisasi pelatih**

Strategi dan pengembangan rencana pertama yang dilakukan oleh Tapak suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung adalah melakukan standarisasi pelatih. Pelatih merupakan ujung tombak utama dalam pembinaan kegiatan pencak silat. Terutama kaitannya dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat. Dalam setiap pelatihan yang dilakukan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak, pelatihan yang dilakukan selalu dilatih oleh satu orang pelatih dan satu orang asisten pelatih.

Standar dari pimpinan pusat menjadi acuan untuk menetapkan seseorang menjadi pelatih dalam organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah, sehingga untuk menjadi pelatih utama dibutuhkan syarat yang cukup berat dan lama waktunya. Sedangkan standar utama dalam penetapan sebagai asisten pelatih, selain atas rekomendasi dari pelatih utama, asisten pelatih diharuskan memiliki kecakapan yang mumpuni baik dalam bidang pelatihan maupun utamanya tentang akhlakul karimah.

Dengan adanya standarisasi pelatih tersebut, setiap pelatihan yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar

pimpinan pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan dengan adanya standarisasi pelatih, perencanaan tentang kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat akan semakin mudah untuk dilaksanakan.

## 2. Penekanan kepada pelatihan prestasi

Kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung dilakukan dalam satu fokus kegiatan, yakni dalam kegiatan pelatihan pencak silat. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Dusun Sumberagung Desa Sumberagung berbeda dengan kegiatan pelatihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di wilayah lain. Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung menekankan pelatihan dengan model pelatihan prestasi. Dengan latar belakang siswa yang awal mula merupakan siswa yang nakal, pemberian pelatihan model prestasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung dilaksanakan dengan ketat.

Pemberian tugas yang dilaksanakan dengan model *reward and punishmen* merupakan terapi yang cocok diterapkan kepada siswa yang memiliki latar belakang nakal oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung. Tugas yang diberikan tidak hanya tentang hafalan materi jurus saja, akan tetapi siswa harus hafal jurus beserta pemaknaannya. Sehingga dengan hafalnya jurus tersebut, siswa akan mengenal dan memahami bahwa dsetiap jurus terkandung

makna dan filosofi bahwa pencak silat tidak hanya diajarkan untuk sekedar beladiri akan tetapi juga untuk menebar kebaikan.

Pemberian tugas tersebut akan berimplikasi kepada semakin giatnya siswa untuk melakukan latihan sendiri dirumah. Sejalan dengan teori bahwa dalam tahap-tahap tertentu, pendidikan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa,<sup>376</sup> Maka secara perlahan siswa akan mulai tertata secara baik, baik secara materi pelatihan maupun akhlaknya.

### **3. Penyusunan program pelatihan dan kegiatan**

Materi pelatihan yang disusun oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung merupakan materi yang sudah terstandar, baik oleh pimpinan pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah maupun IPSI. Dalam pelaksanaannya, pelatih hanya mengolah waktu pelaksanaannya saja, kapan materi tersebut diberikan maupun dijabarkan pemaknaannya.

Penyusun program latihan atau materi latihan dan kegiatan adalah pelatih utama. Dalam pelaksanaannya, pelatih utama dibantu oleh asisten pelatih dalam melaksanakan pelatihan. Dengan adanya susunan materi pelatihan yang pasti, materi dan capaian perkembangan pemahaman siswa dapat terpantau dengan jelas.

---

<sup>376</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 164-165

#### 4. Musyawarah pelatih

Musyawarah merupakan hal yang sangat penting sebelum mengadakan suatu kegiatan. Tak terkecuali dalam kegiatan yang sudah berjalan, musyawarah memiliki manfaat yang besar terutama dalam proses pelaksanaan. Jika dalam proses pelaksanaan terdapat sebuah kendala, maka kegiatan musyawarah berperan untuk menyelesaikan kendala tersebut. Musyawarah yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

Musyawarah yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan. Kegiatan musyawarah yang melibatkan pelatih utama dengan asisten pelatih ini bersifat terbuka, pelatih utama selaku penanggung jawab kegiatan pelatihan tidak mendikte asisten pelatih, akan tetapi asisten pelatih juga diperbolehkan mengutarakan pendapatnya terkait dengan jalannya pelatihan.

Proses musyawarah yang diadakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung ini sejalan dengan konsep musyawarah yakni menimbang satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mendapat satu pendapat yang disepakati tanpa adanya debat berkepanjangan yang akan merusak musyawarah. Hal tersebut akan membawa manfaat bagi rencana dan program yang akan dilaksanakan.

## 5. Pengkaderan generasi muda

Kaderisasi merupakan agenda wajib yang dilaksanakan secara terus menerus oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak. Kaderisasi merupakan upaya yang memiliki tujuan agar organisasi selalu hidup, baik dalam aktifitas maupun kreatifitasnya. melalui kaderisasi, apabila terdapat anggota, terutama pengurus organisasi yang sudah tidak mampu mengikuti jalannya aktifitas organisasi, akan mampu digantikan peran dan fungsinya oleh anggota yang lebih muda dibawahnya. Kaderisasi adalah upaya pewarisan berbagai macam khazanah keilmuan dari anggota senior organisasi kepada anggota yang lebih muda atau junior.

Proses pewarisan khazanah keilmuan atau kaderisasi yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung ini tidak berakhir dari sisi materi pelatihan saja, akan tetapi capaian akhlakul karimah dari diri siswa yang menjadi tolak ukur kaderisasi ini bisa dikatakan berhasil. Dalam pelaksanaannya, Pemberian tanggung jawab seperti hafalan jurus untuk digunakan sebagai tugas rumah, pembiasaan memimpin dan membantu pelatih utama bagi asisten pelatih merupakan langkah awal kaderisasi dimulai. Pembiasaan tersebut akan menjadi strategi yang pada akhirnya siswa atau asisten pelatih akan terbiasa melakukan tugas dan mampu melakukannya dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam

Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.<sup>377</sup>

Dari pembahasan tentang perencanaan Program Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dsn. Tronyok Ds. Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dsn. Sumberagung Ds. Sumberagung dapat diperoleh perincian persamaan dan perbedaan perencanaan program yang dilaksanakan oleh kedua organisasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kegiatan Strategi dan Pengembangan Perencanaan**

NO	Kegiatan Strategi dan Pengembangan Perencanaan		Persamaan	Perbedaan
	Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan	Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung		
1	Persiapan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai			
2	Pembagian kegiatan pembinaan akhlak	Penekanan kepada pelatihan prestasi	-memiliki tujuan utama pembinaan akhlak siswa	-Pagar Nusa Dusun Tronyok membagi pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak menjadi dua kegiatan utama yakni pelatihan pencak silat dan

<sup>377</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm 13-14

				<p>kegiatan <i>taqorrub ilallah</i></p> <p>-Tapak Suci Dusun Sumberagung lebih terfokus untuk melaksanakan pembinaan akhlak melalui satu kegiatan, yakni berbarengan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan pencak silat</p>
3	Menyusun materi dan kurikulum	Penyusunan program pelatihan dan kegiatan	-memiliki fokus yang sama, yakni penyusunan materi	<p>-Pagar Nusa Dusun Tronyok memiliki materi lokal yang berbeda jika dibandingkan dengan Pagar Nusa yang lain</p> <p>-Materi Tapak Suci Dusun Sumberagung terstruktur secara sama karena mengacu kepada materi pimpinan pusat. Perbedaan terletak ketika pelaksanaan dilapangan, terkait dengan waktu pemberian beserta teknik-teknik yang dikembangkan oleh pelatih sendiri</p>
4	Standarisasi dan Penataan	Standarisasi pelatih	-memiliki fokus dan	-standar utama pelatih Pagar

	Pelatih		<p>tujuan yang sama</p> <p>-standar utama adalah akhlakul karimah</p>	<p>Nusa Dusun Tronyok ditentukan oleh ketua organisasi langsung.</p> <p>-dalam Pagar Nusa Dusun Tronyok terdapat pelatih utama dan pelatih lapangan yang mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda.</p> <p>-standar utama pelatih Tapak Suci Dusun Sumberagung mengacu kepada standar pimpinan pusat</p> <p>-dalam Tapak Suci Dusun Sumberagung terdapat pelatih utama dan asisten pelatih yang membantu pelatih utama dalam pelaksanaan pelatihan</p>
5	Musyawaharah pelatih	Musyawaharah pelatih	<p>-sama-sama melakukan musyawarah demi terwujudnya keberhasilan suatu program</p>	<p>-pelatih Pagar Nusa Dusun Tronyok melakukan musyawarah mingguan setelah kegiatan <i>nariyahan</i> diluar kegiatan pelatihan</p> <p>-pelatih Tapak Suci Dusun Sumberagung</p>

				melaksanakan musyawarah mingguan tepat sebelum pelatihan dimulai
6		Pengkaderan generasi muda		

**B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dsn. Tronyok Ds. Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dsn. Sumberagung Ds. Sumberagung.**

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dari seluruh rangkaian proses manajemen. Kegiatan perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek strategi proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam upaya untuk pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat, baik organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan maupun Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang serta meningkatkan kualitas akhlak baik dari segi akhlak kepada manusia dan akhlak kepada Allah swt. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan memiliki dua model. Ada yang dilaksanakan selama kegiatan pelatihan pencak silat dan ada yang dilaksanakan di luar kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat, yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

### **1. Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Bersalaman**

Terkait dengan pembiasaan, Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar pembinaan akhlak dilaksanakan, yaitu dengan melatih jiwa pada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.<sup>378</sup>

Dalam pengamatan peneliti, pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ternyata tak hanya dilakukan dalam setiap agenda pelatihan pencak silat saja, akan tetapi menjadi praktik dan rutinitas keseharian setiap anggota Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan. pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini dicontohkan langsung dalam keseharian oleh pelatih dan di instruksikan oleh pelatih dalam setiap pelatihan.

Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman yang dicontohkan langsung oleh pelatih merupakan metode pendidikan yang disebut keteladanan. Keteladanan adalah metode yang digunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, yang tidak hanya memberi didalam tempat pembelajaran akan tetapi juga dicontohkan dalam

---

<sup>378</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm. 164

keseharian. Dengan begitu, siswa akan tidak segan-segan meniru dan mencontohnya.<sup>379</sup>

Ucapan salam termasuk ucapan yang mengandung berkah, karena ucapan salam merupakan doa selamat bagi seseorang yang mendengarkannya dan membawa keikhlasan bagi yang mendengar salam untuk menjawab dan mendekati orang yang mengucapkan salam. Dengan demikian, hendaknya mengucapkan salam kepada semua kaum muslimin baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal agar tercipta rasa persaudaraan yang semakin kuat. Para ulama menyatakan bahwa hukum memulai mengucapkan salam kepada orang lain adalah sunnah sementara menjawabnya adalah fardhu kifayah. Maksudnya jika dia berada dalam sekelompok orang lantas ada seseorang atau lebih yang mengucapkan salam kepada mereka lalu sebagian di antara kelompok orang itu ada yang menjawab maka sudah gugur kewajiban dari yang lainnya. Adapun jika dia sendirian maka tentunya diwajibkan atas dirinya untuk menjawabnya.<sup>380</sup>

Dalam praktiknya, siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan juga mencium tangan orang yang dihormatinya. Seperti kepada orang tua, Kyai, dan pelatih. Mencium tangan para ulama' merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan

---

<sup>379</sup> Mujib, *Ilmu...*, hlm 197

<sup>380</sup> Aznil Fitri, *Keutamaan Mengucap Salam*

(<http://aznilfitri.blogspot.com/2013/07/keutamaan-mengucap-salam.html>) diakses 11 November 2016 pukul 13.20 wib

agama. Karena perbuatan itu merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada mereka.<sup>381</sup> Dalam sebuah hadits dijelaskan:

عَنْ زَارِعٍ وَكَانَ فِي وَفْدِ عَبْدِ الْفَيْشِ قَالَ لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ  
فَجَعَلْنَا نَتَّبَدَّرُ مِنْ رَوَاجِلِنَا فَنُقَبِّلُ يَدَ النَّبِيِّ ص.م وَرِجْلَهُ

(رواه ابو داود, 4548)

Artinya: *Dari zari' ketika Beliau menjadi salah satu delegasi suku abdil qais, Beliau berkata, "ketika sampai dimadinah, kami segera turun dari kendaraan, kemudian kami bersegera turun dari kendaraan kita, lalu kami mengecup tangan dan kaki Nabi saw".* (HR. Abu dawud no 4548)

Atas dasar tersebut para ulama' mensunnahkan mencium tangan guru, ulama', orang shaleh, serta orang yang kita hormati.<sup>382</sup> Dengan mencium tangan orang yang dihormatinya, siswa akan terlatih untuk berlaku *tawadlu'* atau rendah hati, sopan santun dan menghormati. *Tawadlu'* atau rendah hati merupakan awal mula akhlak mulia yang ada pada diri manusia dan yang akan melahirkan perbuatan baik lainnya kepada diri sendiri dan makhluk lainnya.

## 2. Budaya Tawassul Dan Tahlil

Budaya tawassul dan tahlil merupakan sebuah budaya yang begitu melekat dengan masyarakat NU atau warga *nahdliyyin*. Budaya tawassul dan tahlil bisa dikatakan menjadi ciri khas *amaliyah* NU.

<sup>381</sup> Abdusshomad, *Hujjah NU...*, hlm 110

<sup>382</sup> Abdusshomad, *Hujjah NU...*, hlm 110

Menurut Munawwir Abdul Fattah dalam bukunya tradisi orang

NU:

“Tawassul itu artinya perantara. Kalau kita tak sanggup menghadap langsung, kita perlu seorang perantara. Sama halnya kalau kita tidak langsung bertemu presiden, kita lewat menteri. Kita tidak bisa langsung ke menteri, lewat ajudan. Kita tidak dapat langsung ke kyai, kita lewat anaknya. Dan, kita tidak dapat langsung ke Allah, mohon perantara para kekasihNya, para Nabi, Syuhada, dan orang-orang yang shaleh.”<sup>383</sup>

Ada banyak dalil yang menjelaskan keutamaan tawassul.

Diantaranya adalah sesuai firman Allah swt:<sup>384</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS.al-Maidah: 35)<sup>385</sup>

Dalam ayat lain, Allah swt berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَأَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿٦٤﴾

Artinya:

“dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya Jikalau mereka

<sup>383</sup> Fattah, *Tradisi...*, hlm 316

<sup>384</sup> Abdusshomad, *Hujjah NU...*, hlm 105

<sup>385</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 113

*ketika Menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulullah memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”(QS. An-Nisa’: 64)<sup>386</sup>*

Dari keterangan diatas yang dimaksud tawassul adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai sarana berdoa kepada Allah melalui perantaraan para kekasih-kekasihNya, Para Nabi, Syuhada’ dan Orang-orang yang Shaleh.

Tahlil berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, *tahliilan*, artinya membaca kalimat *laa ilaaha illallah*. Di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis tahlil. Majelis tahlil dimasyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa di masjid, mushala, rumah, atau lapangan.<sup>387</sup>

Kegiatan tawassul dan tahlil yang menjadi budaya warga Nahdlatul ‘Ulama juga dipraktikkan dan di implementasikan langsung kedalam kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan. Pagar Nusa yang menjadi badan otonom NU tersebut memasukkan tawassul dan tahlil menjadi agenda wajib sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan tawassul dan tahlil tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ASWAJA dalam diri para siswa. Akhlak ASWAJA tersebut adalah agar siswa memiliki tata krama yang baik terhadap

<sup>386</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 88

<sup>387</sup> Fattah, *Tradisi...*, hlm 276

penciptaNya. Dengan adanya hubungan yang baik dengan penciptaNya, siswa akan selalu mengingat bahwa dalam setiap saat dan dimanapun tempatnya, siswa selalu dalam pengawasanNya, sehingga dalam kesehariannya, siswa akan selalu berbuat baik dan berakhlak baik kepada seluruh makhlukNya. Penanaman nilai-nilai ASWAJA pada awalnya mengalami kesulitan terutama dalam hal *tirakatan*, ada sebagian siswa yang masih memiliki tujuan ingin memiliki kelebihan dalam hasil dari *tirakatan* tersebut, akan tetapi hal tersebut dapat teratasi setelah *tirakatan* selesai, pelatih dalam setiap kesempatan baik dalam evaluasi, taushiyah, maupun pengajian akan selalu membimbing dan menjelaskan bahwa setiap kelebihan adalah sebuah karunia yang datang dari Allah swt yang harus digunakan untuk menebar kebaikan dan mencegah keburukan, bukan untuk ajang pamer dan menyombongkan diri atas karunia atau kelebihan yang didapatkan.

### **3. Penanaman Filosofi Dan Makna Dari Setiap Gerakan Jurus Silat**

Pada umumnya, pencak silat diajarkan dengan tujuan mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penduduk setempat. Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat yang dirumuskan oleh IPSI menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat macam

kedudukan manusia tersebut, yaitu nilai-nilai agama, pribadi, sosial, dan alam semesta (universal), dengan menentukan bahwa:<sup>388</sup>

- a. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk Tuhan wajib mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai keTuhanan dan keagamaan baik secara vertical maupun horizontal. Secara vertical ia wajib menyembah Tuhan sebagai rasa terima kasih atas eksistensi dirinya dan hidupnya serta berbagai karuniaNya yang lain. Secara horizontal ia wajib mengamalkan ajaran Tuhan dan agama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat maupun kehidupan di alam semesta. Semua amalan tersebut dapat dirangkum dengan kata-kata bertakwa dan beriman kepada Tuhan.
- b. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.
- c. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan

---

<sup>388</sup> Maryono, *Pencak Silat...*, hlm 250

ajaran agama. Seluruhnya dapat dirangkum sebagai sikap pengabdian sosial.

- d. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan. Hal itu dapat disebut sebagai sikap mencintai lingkungan hidup.

Dalam pengamatan peneliti, Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan melakukan penanaman filosofi pencak silat dan makna dari setiap gerak jurus silat. Pelaksanaan pembinaan akhlak oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan ini dilakukan setelah pelatih mencontohkan gerak jurus, kemudian pelatih tersebut mengulas kembali apa filosofi yang ada dibalik setiap gerakan tersebut.

Filosofi pencak silat yang luhur tercermin dari makna dari logo organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa yang penuh dengan nilai-nilai yang luhur. Nilai-nilai yang luhur juga tercermin dari slogan Pagar Nusa yakni *laa ghooliba illaa billaah* yang memiliki arti, tiada kemenangan kecuali tanpa pertolongan Allah swt.

Gerakan-gerakan yang sudah diajarkan beserta maknanya harus dihafal oleh setiap siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan. kegiatan ini bertujuan dan bermanfaat agar siswa melaksanakan makna dari gerakan tersebut dan tidak hanya sekedar

hafal gerakan saja. Sebagai contohnya, dengan hafalnya siswa akan gerakan salam Pagar Nusa yang selalu dilaksanakan, siswa akan selalu mengingat dan melaksanakan bahwa sebagai manusia, siswa haruslah senantiasa melakukan akhlak yang baik, baik kepada penciptanya maupun kepada sesama makhluknya.

#### 4. Kegiatan Tausyiah Pasca Latihan

Pelaksanaan pembinaan akhlak oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan juga dilaksanakan melalui kegiatan tausyiah. Kegiatan tausyiah dilaksanakan menjelang kegiatan pelatihan pencak silat akan berakhir.

Materi utama dari kegiatan tausyiah yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan adalah materi yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Selain materi tentang akhlakul karimah, dalam tausyiah ini juga disampaikan tentang penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat.

Tausyiah yang disampaikan kepada siswa disampaikan dengan model ceramah yang berupa anjuran dan penegasan, kadang pula disampaikan dengan metode cerita. *Mauidhah* atau model ceramah tidak hanya terbatas pada nasihat, karena nasihat merupakan perintah yang disampaikan secara tiba-tiba tanpa adanya tanggung jawab secara kontinyu, tapi *mauidhah* adalah perintah yang disampaikan secara bertahap, terencana, dan bertanggung jawab sampai perintah tersebut

terlaksana.<sup>389</sup> Sedangkan dengan metode cerita atau dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah. Dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui cerita, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak yang mulia.<sup>390</sup>

Tausyiah yang dilakukan oleh pelatih utama selalu menggunakan bahasa yang lembut dan tidak berapi-api. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyentuh hati siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk berakhlakul karimah dalam kesehariannya.

##### **5. Kegiatan *Taqorrub Ilallah***

Dalam pengamatan peneliti dilapangan, kegiatan *taqorrub ilallah* yang dilakukan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan sebagai salah satu pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat ini memiliki banyak macam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan tersebut adalah kegiatan *Nariyahan*, *istighotsah*, *Riyadhoh* atau *Tirakatan* dan kegiatan pengajian.

Kegiatan *taqorrub ilallah* yang diadakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan ini memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak. kegiatan *taqorrub ilallah* adalah suatu kegiatan yang menjadi ciri khas *amaliyah* ASWAJA yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan.

---

<sup>389</sup> Mujib, *Ilmu...*, hlm 184

<sup>390</sup> Mujib, *Ilmu...*, hlm 192

Pengamalan suatu rutinitas doa-doa, amalan-amalan tertentu dalam tata cara khusus dan hitungan yang sudah ditentukan menjadi sebuah rutinitas amaliyah warga Nahdlatul ‘Ulama dan tak terkecuali Pagar Nusa yang menjadi salah satu badan otonom jam’iyyah Nahdlatul ‘Ulama. Terkait dengan hal tersebut KH Muhyiddin Abdussomad mengatakan:

“Mengamalkan doa-doa, hizib dan memakai azimat pada dasarnya tidak lepas dari ikhtiar seorang hamba yang dilakukan dalam bentuk doa kepada Allah swt melalui amalan itu. Jadi sebenarnya, membaca hizib, dan memakai azimat tidak lebih sebagai salah satu bentuk doa kepada Allah swt. Dan Allah swt sangat menganjurkan seorang hamba untuk berdoa kepadaNya.”<sup>391</sup>

Allah swt berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(QS. Al-Mukmin: 60)<sup>392</sup>

Manfaat dari kegiatan *taqorrub ilallah* ini, siswa tidak hanya mempunyai akhlak yang baik kepada sesama manusia saja akan tetapi juga mempunyai akhlak yang baik kepada Allah swt. kegiatan *taqorrub ilallah* dapat menjadikan siswa menjadi terasah batinnya dan menjadikan manusia semakin dekat dan semakin mengenal kekuasaan

<sup>391</sup> Abdusshomad, *Hujjah NU...*, hlm 111

<sup>392</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 474

Allah swt. bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih dimensi batin siswa dan amaliyah-amaliyah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut sudah terstruktur dan memiliki pakem.

Kegiatan pengajian dilaksanakan seperti praktik belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Penjelasan yang detail dilakukan agar siswa lebih faham sehingga nantinya mampu mempraktikkan keilmuan fiqh yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendalaman materi pengajian dilakukan dengan perlahan dan disertai penjelasan yang lebih dalam. Pendalaman materi dalam pengajian yang dilakukan selalu disertai contoh-contoh aktual permasalahan yang seringkali dihadapi dan ditemukan oleh siswa dalam kesehariannya. Selain dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pengajian, kegiatan pengajian ini juga menggunakan metode Tanya jawab, metode yang dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya.<sup>393</sup> Kegiatan Tanya jawab juga dilakukan ketika siswa kurang memahami apa yang sedang disampaikan dalam pengajian.

---

<sup>393</sup> Mujib, *ilmu...*, hlm 187

Sedangkan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung adalah meliputi:

## 1. Kegiatan Latihan Pencak Silat

### a. Berdoa

Do'a merupakan harapan munculnya kekuatan dari Tuhan agar bisa memecahkan permasalahan, Do'a juga sebagai sugesti seseorang agar mampu mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.<sup>394</sup> Dalam setiap aktifitas pelatihan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Berdoa merupakan rangkaian kegiatan wajib yang dilakukan, baik sebelum melakukan pelatihan maupun setelah pelatihan selesai. Pembacaan doa dilanjutkan dengan pembacaan ikrar Tapak Suci. Pembacaan doa dan ikrar Tapak Suci dilaksanakan dengan asisten pelatih yang memimpin kemudian ditirukan secara bersama-sama oleh siswa yang mengikuti pelatihan.

Pembacaan doa dan ikrar secara bersama-sama dimaksudkan agar siswa senantiasa mengingat bahwa sebagai manusia, segala ikhtiar tidak akan terwujud kecuali atas pertolongan dari Allah swt, melalui doa, manusia akan selalu mendekatkan diri kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt:

---

<sup>394</sup> Hakim, *Doa-doa...*, hlm. 8

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya:

*“dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.*(QS. Albaqarah:186)<sup>395</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, dengan pembacaan ikrar, siswa senantiasa akan selalu ingat dan tertanam di hatinya bahwa belajar pencak silat tidak hanya untuk sekedar mahir dalam urusan beladiri dan prestasi semata, akan tetapi dengan belajar pencak silat siswa akan semakin tertata akhlakunya serta mampu mengemban tugas utama sebagai pesilat Tapak Suci yakni mampu menegakkan *amar ma'ruf munkar*.

Pelaksanaan pembacaan doa sebelum dan sesudah pelatihan akan mengolah dimensi batin siswa sehingga siswa selalu mengingat akan menjalani rutinitas latihan dan keseharian dengan mendekatkan diri kepada Allah swt. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Qalbina bahwa doa akan membangkitkan kesadaran untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt setiap muslim hendaknya membangkitkan rasa malu kepada Allah, sebab semua

<sup>395</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 28

yang mereka dapatkan dalam hidup pada hakikatnya merupakan pemberian dariNya semata. Doa akan senantiasa menyadarkan kita perihal pentingnya mendekatkan diri kepada Allah, baik dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan sedih. Doa akan membangun kesadaran agar setiap muslim senantiasa bermunajat kepada Allah, terutama dalam rangka menjernihkan jiwa. Ini adalah puncak dari tujuan berdoa, karena doa secara otomatis akan membersihkan jiwa manusia dari kehendak untuk melakukan kejahatan.<sup>396</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka, berdoa sebelum dan sesudah pelatihan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membina akhlak siswa.

#### **b. Pemaknaan dan Penghayatan Filosofi Setiap Gerakan Jurus**

Pencak silat menurut pandangan masyarakat secara umum adalah ilmu yang digunakan sekedar untuk membela diri, dan ilmu untuk berkelahi. Setiap jurus dari pencak silat hanya bisa dinikmati sebagai seni saja. Pandangan tersebut bertolak belakang dengan pandangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung. Pencak silat pada esensinya tidak hanya mengajarkan seseorang untuk mahir membela diri saja, akan tetapi disetiap langkah dan gerak jurus pencak silat mengandung filosofi kebaikan. Kebaikan tersebut meliputi *amaliyah* yang baik kepada sesama manusia dan *amaliyah* yang

---

<sup>396</sup> Qalbina, *Doa-Doa...*, hlm. 21-22

baik kepada Allah swt. Hal tersebut sebagaimana tergambar dalam falsafah pencak silat, seperti yang dirumuskan oleh IPSI dalam nilai-nilai luhur pencak silat, menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat macam kedudukan manusia, yaitu: nilai-nilai agama, pribadi (individual), sosial, dan alam semesta (universal).<sup>397</sup>

Dalam pelaksanaannya, Pelatih utama memberikan kembangan atau gerak jurus yang indah sehingga siswa tertarik. Dari ketertarikan, siswa akan mulai menyukai, jika sudah dalam tahap suka, penanaman makna dari setiap gerakan jurus akan menjadi lebih mudah. Jika siswa sudah menyukai dan sudah bisa memaknai bagaimana sejatinya filosofi dari setiap gerakan, maka pemaknaan tersebut tidak hanya sebatas pemaknaan dangkal, akan tetapi akan dijadikan siswa sebagai makna hidup. Menurut Kruger makna hidup adalah manner, suatu cara atau gaya yang digunakan untuk menghadapi kehidupan, untuk menunjukkan eksistensi, dan cara pendekatan individu terhadap kehidupannya sendiri berbeda-beda dan unik. Dan apabila individu telah mencapai tingkat kesadaran yang lebih dimana kesadarannya lebih tertuju untuk pencarian makna-makna, maka dapat dipastikan bahwa pemaknaan seorang individu terhadap kehidupan dengan individu lain akan berbeda satu sama lain.<sup>398</sup>

---

<sup>397</sup> Maryono, Pencak Silat, hlm 251

<sup>398</sup> Junaiedi. *Makna..*

Dengan pemaknaan dan penghayatan akan filosofi setiap gerakan jurus siswa akan mampu memahami bahwa pencak silat tidak hanya mengajarkan tentang ilmu beladiri saja, akan tetapi memiliki filosofi yang begitu indah baik di sisi agama maupun di sisi sosial sehingga dalam setiap aktifitas kesehariannya, siswa akan mengaplikasikan filosofi tersebut sebagai pedoman dan amaliyahnya.

Kegiatan pemaknaan dan penghayatan ini sejalan dengan Firman Allah swt:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

“190.Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”.<sup>191</sup>(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka". (QS. Ali Imran:190-191)<sup>399</sup>

<sup>399</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 75

### c. Penambahan Materi Tentang Akhlak Dan Keislaman

Tujuan dan sasaran pendidikan tidak mungkin akan tercapai kecuali materi pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat. Istilah “materi” pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan lainnya dipisah-pisah namun merupakan satu kesatuan utuh terpadu.<sup>400</sup> Sejalan dengan teori diatas, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat. Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung tidak hanya melaksanakan pembinaan akhlak melalui kegiatan yang berupa materi pencak silat saja, akan tetapi juga melakukan kegiatan tambahan berupa pemberian materi akhlak dan keislaman dalam setiap kegiatan pelatihan pencak silat. Kegiatan penambahan materi akhlak dan keislaman dilaksanakan sebelum pelatihan berakhir.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah memiliki tujuan bahwa pendirian organisasi ini adalah untuk mendidik atau menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, maka kegiatan penambahan materi tentang akhlak dan keislaman merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan dalam setiap pelatihan. Dengan tujuan tersebut, materi yang disampaikan kepada siswa adalah

---

<sup>400</sup> Abdurrahman Saleh, *Teori-teori ...*, hlm. 159

materi yang selalu berhubungan dengan akhlak mulia dan keislaman seperti wajibnya silaturahmi, saling mengucapkan salam kepada sesama saudara muslim, dan wajibnya berbakti kepada orang tua. Pemberian materi tersebut dimaksudkan agar siswa selalu mengaplikasikan materi-materi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut sejalan yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa dalam mengajarkan materi pembelajaran, seorang guru juga harus melihat tujuan dari pengajaran. Tujuan dari pembelajaran tersebut juga harus mengacu pada kurikulum yang telah ada. Kurikulum merupakan semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dalam pengertian ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk kepentingan mereka melanjutkan pelajaran maupun terjun ke dunia kerja.<sup>401</sup>

Dalam pelaksanaannya, materi tersebut dilaksanakan dengan model ceramah. Model ceramah yang dilaksanakan adalah berupa anjuran dan penegasan, kadang pula disampaikan dengan metode cerita, yang berisikan tentang kisah-kisah teladan atau bahkan kisah-kisah adab. *Mauidhah* atau model ceramah adalah perintah yang disampaikan secara bertahap, terencana, dan bertanggung jawab sampai perintah tersebut terlaksana. *Mauidhah* tidak hanya

---

<sup>401</sup> Arikunto, *Managemen...*, hlm. 131

terbatas pada nasihat, karena nasihat merupakan perintah yang disampaikan secara tiba-tiba tanpa adanya tanggung jawab secara kontinyu<sup>402</sup> Pemberian materi tentang akhlak dan keislaman ini sejalan dengan Firman Allah swt:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
 لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ  
 وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي  
 عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ  
 عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا  
 فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ  
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ  
 مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا  
 اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ  
 وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ  
 ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُضْ مِنْ  
 صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

<sup>402</sup> Mujib, *Ilmu...*, hlm 184

Artinya:

*"12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*"13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"."14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"."15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"."16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui"."17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)"."18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri"."19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."(QS. Luqman:12-19)<sup>403</sup>

## 2. Pemantauan

Pemantauan merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya

---

<sup>403</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 412

sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Pemantauan terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi.<sup>404</sup> Dalam pelaksanaannya, Tapak Suci Putera Muhammadiyah melakukan pemantauan tentang hasil pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Agar terlaksana dan berhasilnya pembinaan akhlak, pemantauan tidak hanya dilaksanakan ketika pelatihan berlangsung, akan tetapi juga dilaksanakan dalam aktifitas keseharian dengan memantau setiap aktifitas yang dilakukan siswa.

Tanggung jawab pengurus organisasi Tapak Suci Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak tidak hanya sebatas dalam kegiatan pelatihan saja, akan tetapi tanggung jawab tersebut berlanjut dalam aktifitas keseharian dengan memantau setiap aktifitas yang dilakukan siswa hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Abdurrahman Saleh bahwa materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi, oleh karenanya materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya.<sup>405</sup>

---

<sup>404</sup> Suryana, *Strategi...*,

<sup>405</sup> Abdurrahman Saleh, *Teori-teori ...*, hlm. 159

### 3. Kegiatan Even Kejuaraan

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan organisasi pencak silat yang secara umum lebih sering mengadakan kegiatan kejuaraan pencak silat jika dibandingkan dengan perguruan pencak silat lainnya. Dengan adanya kegiatan kejuaraan yang seringkali diadakan oleh Tapak Suci pada umumnya, maka Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak selalu memanfaatkan even tersebut dengan mengadakan pemusatan pelatihan. Kegiatan TC merupakan pemusatan pelatihan di luar jam pelatihan yang biasa dilakukan. Kegiatan TC dilakukan tidak hanya terfokus dalam pembinaan materi atau tentang even kejuaraan saja, akan tetapi dalam TC siswa juga ditempa dari segi batiniyah, meliputi akhlak dan jiwa dari siswa. Kegiatan pemusatan pelatihan yang berupa batiniyah dan akhlak dilakukan dengan acara doa bersama dan perenungan bersama. Dalam perenungan, pelatih utama memberikan materi dan sugesti yang berhubungan dengan keagamaan.

Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pada dasarnya, ada tiga bentuk latihan yang dilakukan dalam kegiatan inti pelatihan. Kegiatan tersebut adalah:<sup>406</sup>

#### a. Latihan Fisik

Ada beberapa cara untuk melatih fisik seorang pesilat antara lain adalah lari 12 menit, sprint 50 meter, 10 kali melakukan

---

<sup>406</sup> Lesmana, Panduan, hlm 43-44

jumping, sircuit training, push up, squat jump, back up, sit up, dan masih banyak bentuk-bentuk latihan fisik yang lain.

b. Latihan Teknik

Bentuk-bentuk latihan teknik ada beberapa macam dan latihan teknik ini begitu penting karena teknik adalah salah satu kunci pokok untuk memenangkan pertandingan atau pertarungan. Berikut ini adalah beberapa macam bentuk latihan teknik antara lain:

- 1) Latihan tendangan dan pukulan dengan sansak
- 2) Latihan bantingan
- 3) Latihan tarung
- 4) Latihan teknik tangkapan dan sapuan
- 5) Latihan tanding bayangan
- 6) Latihan Mental

Latihan mental dimaksudkan agar pesilat tidak mengalami demam panggung ketika pertandingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering mengadakan pertandingan persahabatan, meminta pencerahan kepada senior atau pelatih, memperkuat ibadah, dan yang paling penting adalah memotivasi diri sendiri.

Dari pembahasan tentang pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dsn. Tronyok Ds. Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dsn. Sumberagung Ds. Sumberagung dapat diperoleh

perincian persamaan dan perbedaan kegiatan yang dilaksanakan oleh kedua organisasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Kegiatan Pelaksanaan**  
**Pembinaan Akhlak**

NO	Kegiatan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak		Persamaan	Perbedaan
	Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan	Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung		
1	Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Bersalaman			
2	Budaya Tawassul Dan Tahlil			
3	Penanaman Filosofi Dan Makna Dari Setiap Gerakan Jurus Silat	Pemaknaan dan Penghayatan Filosofi Setiap Gerakan Jurus	-menanamkan filosofi luhur pencak silat -pemakaian metode yang sama dalam memberikan pemaknaan yakni metode ceramah dan keteladanan	
4	Kegiatan Tausyiah Pasca Latihan	Penambahan Materi Tentang Akhlak Dan Keislaman	-tujuan yang sama -materi yang sama yakni tentang akhlak dan keagamaan -metode ceramah dan	

			keteladanan	
5	Kegiatan <i>Taqorrub Ilallah</i>	Berdoa	-dipimpin oleh senior. -pendekatan diri kepada Allah swt. -	-Pagar Nusa melakukan kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> melalui berbagai kegiatan seperti: <i>Nariyahan</i> , <i>istighotsah</i> , <i>Riyadhoh</i> atau <i>Tirakatan</i> dan kegiatan pengajian -sumber tidak hanya Alqur'an dan Alhadits saja, akan tetapi pendapat ulama' juga dilaksanakan sebagai sumber -Tapak Suci melakukan kegiatan berdoa hanya di setiap kegiatan pelatihan. Pelaksanaannya dilakukan sebelum dan setelah pelatihan. -berdasar atas Al-qur'an dan Alhadits saja.
6		Pemantauan		
7		Kegiatan Even Kejuaraan		

**C. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dsn. Tronyok Ds. Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dsn. Sumberagung Ds. Sumberagung.**

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak handaknya selalu dilakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Fungsi evaluasi adalah membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan kepada siswa cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya<sup>407</sup>

Evaluasi Pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan meliputi dua macam evaluasi. Evaluasi yang pertama adalah evaluasi yang ditujukan untuk siswa. Dan evaluasi organisasi atau evaluasi program kegiatan. Evaluasi yang ditujukan untuk siswa adalah evaluasi materi pelatihan. Evaluasi ini dilaksanakan melalui ujian kenaikan tingkat sabuk.

Dalam pelaksanaannya, ujian kenaikan tingkat sabuk memiliki kriteria-kriteria yang digunakan sebagai standar bahwa siswa yang mengikuti ujian tersebut dikatakan lulus atau tidak. Kriteria tersebut mengacu dengan materi dan kurikulum yang telah disusun oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak.

---

<sup>407</sup> Mujib, Ilmu Pendidikan, hlm 211-212

Dalam penjabarannya, kriteria kelulusan tersebut dilaksanakan melalui tiga pos ujian kenaikan tingkat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran inilah yang dinamakan kriteria. Dengan demikian, inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>408</sup>

Evaluasi organisasi atau evaluasi program kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

### **1. Evaluasi Setelah Diadakannya Pelatihan**

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>409</sup> Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di setiap kegiatan pelatihan pencak silat yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan perak, setiap latihan akan selesai, murid dibariskan rapi dan duduk menghadap pelatih utama dan pelatih lapangan. Setelah itu pelatih lapangan akan melakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung sebelumnya.

---

<sup>408</sup> Sudjana, *Penilaian...*, hlm. 3

<sup>409</sup> Mujib, *ilmu...*, hlm 211

Evaluasi setiap selesai pelatihan selain bermanfaat untuk kegiatan pelatihan itu sendiri juga bermanfaat untuk memberikan koreksi apabila siswa melakukan kesalahan dalam kesehariannya dilingkungan keluarga dan masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui letak kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh murid. Bahkan kesulitan yang bersifat umum maupun yang bersifat perseorangan. Dengan mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut seorang guru lebih mudah dalam memberikan bantuan kepada peserta didik.<sup>410</sup>

## 2. Evaluasi Mingguan

Bagian terpenting dari evaluasi mingguan ini adalah bagaimana pelatihan dapat selalu berjalan dengan lancar, utamanya dengan kegiatan pembinaan akhlak yang menjadi fokus utamanya. Manfaat dari evaluasi mingguan ini adalah adanya bahasan internal antar pelatih tentang perkembangan siswanya. Dengan adanya evaluasi mingguan ini, pelatih akan lebih mengenal siswanya dari sudut pandang pelatih yang lain.

Hal tersebut sejalan dengan manfaat dari penilaian kinerja. Bahwa Penilaian kinerja memiliki manfaat Pengembangan SDM. Penilaian kinerja sekaligus mengidentifikasi dan kelemahan setiap individu, serta potensi yang dimilikinya. Dengan demikian manajemen dan individu dimaksud dapat mengoptimalkan pemanfaatan keunggulan dan potensi

---

<sup>410</sup> Daryanto, *Evaluasi...*, hlm. 16

individu yang bersangkutan, serta mengatasi dan mengkompensasi kelemahan-kelemahannya melalui program pelatihan.<sup>411</sup>

### 3. Evaluasi Tahunan

Penilaian kinerja tidak hanya dilakukan sesaat pada akhir periode penilaian saja, karena untuk menjaga obyektivitas penilaian, kegiatan penilaian kinerja hendaknya dilakukan setiap waktu.<sup>412</sup> Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan penilaian kinerja atau evaluasi kinerja yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh. Baik kepada siswa maupun kepada organisasi. Dalam evaluasi kinerja, Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak tidak hanya melakukannya dalam setiap pelatihan, mingguan maupun tahunan. Evaluasi tahunan merupakan agenda yang membahas keseluruhan program yang direncanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak.

Sedangkan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak terbagi menjadi dua evaluasi utama. Evaluasi yang pertama adalah evaluasi materi siswa. Dan yang kedua adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi materi siswa dilaksanakan melalui ujian kenaikan tingkat. Ujian kenaikan tingkat dilaksanakan untuk mengetahui

---

<sup>411</sup> Simanjuntak, *Manajemen...*, hlm. 109

<sup>412</sup> Handoko, *Manajemen...*, hlm. 23

dan mengukur sejauh mana materi yang dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zaenal Arifin, bahwa evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.<sup>413</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi materi siswa dilaksanakan untuk memenuhi kenaikan tingkat dari siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari evaluasi atau penilaian itu sendiri. Penilaian bertujuan untuk mengetahui potensi seorang murid sampai dimanakah potensi anak tersebut. Adakah untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi atau tidak.<sup>414</sup>

Evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

### **1. Evaluasi Pasca Pelatihan**

Evaluasi ini melibatkan langsung antara pelatih dengan siswa. Tujuan adanya evaluasi ini adalah bilamana terdapat sebuah kekurangan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan akan langsung dibenahi. Manfaat dari evaluasi ini adalah semakin tertatanya kegiatan pelatihan rutin dan kekurangan dalam pelatihan yang sudah terlaksana akan lebih mudah terlihat dan segera dapat diperbaiki.

Sejalan dengan hal tersebut, penilaian setiap waktu atau evaluasi secara langsung juga bermanfaat untuk memberikan feedback atau

---

<sup>413</sup> Arifin, *Evaluasi...*, hlm. 5-6.

<sup>414</sup> Daryanto, *Evaluasi...*, hlm. 16

masuk pada bawahan tentang kinerjanya yang kurang baik, sehingga untuk waktu berikutnya, bawahan dapat memperbaiki kinerja.<sup>415</sup>

## 2. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan dilaksanakan sebelum pelatihan dilaksanakan. Selain mengevaluasi teknis pelatihan yang selama satu minggu dilakukan, evaluasi mingguan ini membahas tentang pemantauan siswa selama satu minggu setelah pelatihan. Dalam evaluasi ini, pelatih utama sebagai penanggung jawab utama tidak memonopoli keputusan kebijakan yang akan dilaksanakan. Pelatih utama masih meminta pendapat dari para asisten dalam menentukan keputusannya. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).<sup>416</sup>

## 3. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilaksanakan secara rutin bersamaan dengan kegiatan even bulanan tapak suci yang selalu diadakan. Evaluasi bulanan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan peningkatan atau kegiatan pelatihan intensif. Dengan pandangan bahwa evaluasi memiliki manfaat sebagai program peningkatan produktivitas. Maka dengan evaluasi akan diketahui kinerja masing-masing individu, kekuatan dan kelemahan masing-masing serta potensi yang mereka miliki sehingga manajemen atau organisasi dapat menyusun program

---

<sup>415</sup> Handoko, *Manajemen...*, hlm. 23

<sup>416</sup> Arifin, *Evaluasi...*, hlm. 5-6.

peningkatan produktivitas perusahaan atau organisasi,<sup>417</sup> Maka bahasan utama dalam evaluasi bulanan ini selain membahas kegiatan even bulanan dan pelatihan selama satu bulan adalah juga sekaligus membahas bagaimana perkembangan akhlak siswa beserta kita-kiat untuk memajukan program yang selama ini sudah berjalan.

Dari pembahasan tentang evaluasi pembinaan akhlak pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dsn. Tronyok Ds. Glagahan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dsn. Sumberagung Ds. Sumberagung dapat diperoleh perincian persamaan dan perbedaan evaluasi yang dilaksanakan oleh kedua organisasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Evaluasi Pembinaan Akhlak**

NO	Evaluasi Pembinaan Akhlak		Persamaan	Perbedaan
	Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan	Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung		
1	Evaluasi Materi Pelatihan	Evaluasi Materi Siswa	-mengadakan ujian kenaikan tingkat -menggunakan metode yang sama -waktu pelaksanaan (6 bulan)	-Ujian kenaikan tingkat sabuk Pagar Nusa dilaksanakan berbarengan dengan ranting yang lain dalam satu pimpinan anak cabang -Ujian kenaikan tingkat Tapak Suci dilaksanakan berbarengan

<sup>417</sup> Simanjuntak, *Manajemen...*, hlm. 109

				dalam satu pimpinan daerah kabupaten (PIMDA)
2	Evaluasi Setelah Diadakannya Pelatihan	Evaluasi Pasca Latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-kekurangan dalam pelatihan akan langsung diperbaiki</li> <li>-dilaksanakan antara pelatih dengan siswa</li> <li>-semakin tertatanya pelatihan rutin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Evaluasi Pagar Nusa setelah diadakannya latihan dipimpin oleh pelatih lapangan</li> <li>-Evaluasi Tapak Suci dipimpin oleh pelatih utama</li> </ul>
3	Evaluasi Mingguan	Evaluasi Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-menganalisa bagaimana keberhasilan program latihan selama satu minggu</li> <li>-membahas akhlak siswa</li> <li>-membahas bagaimana pelatihan dapat selalu berjalan dengan lancar</li> <li>- adanya bahasan internal antar pelatih tentang perkembangan siswanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pagar Nusa mengadakan evaluasi mingguan setelah mengikuti acara <i>nariyahan</i></li> <li>-Evaluasi mingguan Tapak Suci dilaksanakan sebelum pelatihan dilaksanakan.</li> </ul>
4		Evaluasi Bulanan		
5	Evaluasi Tahunan			
6				
7				

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dari implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Adalah:

1. Dalam merencanakan pribadi siswa yang berakhlak mulia, Perencanaan program pembinaan akhlak terdiri atas strategi dan pengembangan rencana kerja yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok meliputi: 1) Persiapan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai. Pembentukan pribadi berakhlak mulia tidak akan berjalan dengan lancar apabila kebutuhan alat kegiatan tidak terpenuhi seperti adanya lapangan tempat kegiatan dan mushola tempat berlangsungnya kegiatan selain pelatihan pencak silat., 2) Pembagian kegiatan pembinaan akhlak. Pembentukan pribadi berakhlak mulia dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan pencak silat dan dimaksimalkan dengan adanya kegiatan *taqorrub*

*ilallah*, sehingga selain menjadi pribadi yang kuat mentalnya juga lemah lembut dan tawadlu' dalam bersikap., 3) Menyusun materi dan kurikulum. Dengan adanya materi dan kurikulum yang tersusun, akan memaksimalkan setiap pemberian materi dan akan diketahui capaian materi siswa, sehingga evaluasi menjadi lebih mudah dilaksanakan., 4) Standarisasi dan Penataan Pelatih. Capaian akhlak mulia siswa tergantung bagaimana sukses tidaknya pelatih memberikan pembinaan. Dengan idealitas tersebut, standarisasi dan penataan pelatih menjadi hal yang sangat penting dilaksanakan. Ajaran kebaikan dalam pencak silat tidak akan sampai dan dilaksanakan oleh siswa apabila pelatih tidak mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa., 5) Musyawarah pelatih. Musyawarah antar pelatih menjadi pelengkap dan suksesi pembinaan akhlak sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Dari musyawarah dapat diketahui bagaimana perkembangan akhlak siswa.

2. Perencanaan pembinaan akhlak mulia yang terdiri atas strategi dan pengembangan rencana kerja yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung meliputi: 1) Standarisasi pelatih. Dengan standar yang ketat dari pimpinan pusat, akan menjamin setiap pelatih mampu dalam memberikan materi dan menjadi contoh teladan akhlak bagi siswanya, karena pelatih merupakan sosok utama yang menjadi panutan siswa., 2)

Penekanan kepada pelatihan prestasi. Pelatihan prestasi tidak hanya berfokus dalam pelatihan fisik dan jurus pencak silat saja, akan tetapi juga pelatihan mental dan *batiniyah*, dengan model pelatihan seperti itu, siswa akan terbiasa disiplin, percaya diri dan *tawakkal* dalam segala hal., 3) Penyusunan program pelatihan dan kegiatan. Program yang telah tersusun dan terjadwal rutin akan menjadikan pelatihan berjalan dengan *istiqomah*. Sehingga siswa senantiasa terbiasa mendengar ajaran kebaikan dan belajar berbuat baik dalam setiap pelatihan., 4) Musyawarah pelatih. Musyawarah yang dilaksanakan bermanfaat untuk mengontrol bagaimana perkembangan siswa selama berlangsungnya kegiatan pelatihan maupun di dalam kegiatan sehari-hari siswa., 5) Pengkaderan generasi muda. Pewarisan pengetahuan dan perilaku dari pelatih menuju siswa dilaksanakan dengan tujuan apabila pelatih sudah tidak mampu mengemban tugas pelatihan, adik tingkat atau asisten pelatih sudah mampu menggantikan tugas dari pelatih.

**2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Adalah:**

- a. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat, yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain: 1) Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Bersalaman. Mengucapkan

salam, dan bersalaman akan menanamkan persatuan dan kesatuan. Dengan adanya persatuan dan kesatuan yang kuat akan timbul persaudaraan yang kuat. Mencium tangan guru akan menimbulkan perilaku *tawadlu*, *tawadlu* kepada guru merupakan akhlak mulia yang akan membawa manfaat bagi ilmu yang dipelajari., 2) Budaya Tawassul Dan Tahlil., budaya *amaliyah* khas Nahdlatul Ulama ini akan mendidik siswa agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kedekatan diri kepada Allah swt, siswa akan merasa selalu dekat dan diawasi olehNya, sehingga dalam perbuatan sehari-harinya siswa senantiasa melakukan perbuatan yang baik., 3) Penanaman Filosofi Dan Makna Dari Setiap Gerakan Jurus Silat. Pencak silat tidak hanya sekedar mengandung ilmu bela diri dan teknik berkelahi, akan tetapi dalam setiap gerakan pencak silat terkandung ajaran untuk senantiasa berbuat dan menebar kebajikan., 4) Kegiatan *Tausyiah* Pasca Latihan. *Tausyiah* berupa pemberian materi yang berhubungan dengan akhlak mulia yang diberikan dengan lemah lembut, tidak dilaksanakan dengan nada berapi-api, dengan harapan siswa akan terbuka hatinya dan menerima setiap *tausyiah* yang diberikan. 5) Kegiatan *Taqorrub Ilallah*. Kegiatan yang berupa *nariyahan*, *tirakatan*, dan pengajian ini merupakan penyempurna dari pembinaan akhlak yang dilaksanakan dengan pelatihan pencak silat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk akhlak mulia dari dimensi

*batiniyah* siswa.

- b. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung adalah meliputi tiga kegiatan yaitu: 1) Kegiatan Latihan Pencak Silat, meliputi: a) Berdoa, berdoa dilaksanakan dengan mengucapkan ikrar perguruan. Berdoa dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, sedangkan ikrar perguruan dilaksanakan untuk senantiasa mengingat tujuan mulia dari belajar pencak silat dari perguruan Tapak Suci. Keduanya merupakan kesatuan dari sikap tawakkal dan optimis akan tujuan utama yakni pesilat yang beriman dan berakhlak mulia., b) Pemaknaan dan Penghayatan Filosofi Setiap Gerakan Jurus. Dengan memaknai dan menghayati setiap filosofi jurus yang ada, siswa akan mengetahui bahwa sebenarnya pencak silat mengandung ajaran kebajikan yang sifatnya universal dan akan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari., c) Penambahan Materi Tentang Akhlak Dan Keislaman. Pemberian materi akhlak mulia dan keislaman merupakan materi utama setelah siswa diberikan makna dari setiap gerakan silat. Kedua materi tersebut saling melengkapi dan mendukung terlaksananya pembinaan akhlak siswa. Siswa yang senantiasa di ingatkan untuk senantiasa berbuat baik oleh pelatih akan selalu teringat dan mengerjakan kebaikan dalam perbuatannya sehari-hari., 2) Pemantauan. Pemantauan merupakan tahapan

konfirmasi atas pembinaan yang telah dilaksanakan dalam pelatihan. Pemantauan dilaksanakan secara totalitas. Baik dalam setiap pelatihan maupun dalam keseharian siswa. 3) Kegiatan Even Kejuaraan. Kegiatan pemusatan yang dilaksanakan dalam setiap even kejuaraan dilaksanakan untuk memberikan tambahan materi yang berupa materi kejuaraan dan materi yang berhubungan dengan *batiniyah* siswa.

### **3. Evaluasi Pembinaan Akhlak Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung**

Pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok berhasil dilaksanakan dengan baik. Walaupun terdapat kendala seperti pendanaan dan tata organisasi yang kurang maksimal, namun kendala tersebut tidak begitu mempengaruhi proses pembinaan akhlak yang dilaksanakan, karena prinsip keikhlasan dalam berkorban demi majunya syiar agama telah mengakar begitu kuat dalam organisasi tersebut. Selain adanya faktorpenunjang suksesnya pembinaan akhlak tersebut, dalam organisasi ini terdapat evaluasi yang rutin dilaksanakan. dua macam evaluasi tersebut, yaitu: 1) Evaluasi Materi Pelatihan, yang ditujukan kepada siswa dan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, 2) Evaluasi Program Kegiatan meliputi: a) Evaluasi Setelah Diadakannya Pelatihan, b) Evaluasi Mingguan, yang melibatkan pelatih utama dan pelatih lapangan dan, c) Evaluasi

Tahunan, yang melibatkan seluruh pengurus organisasi, meliputi pembina, pengurus harian dan biro-biro.

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung berlangsung dengan baik dan berhasil dilaksanakan. beberapa kekurangan seperti pendanaan dan juga tata organisasi mampu diatasi dengan adanya musyawarah yang menghasilkan evaluasi bersama antara pelatih dengan pengurus organisasi. Evaluasi tersebut terbagi menjadi dua evaluasi utama, yaitu:

- 1) Evaluasi Materi Siswa, yang dilaksanakan dengan ujian kenaikan tingkat, untuk mengukur capaian materi siswa
- 2) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, meliputi:
  - a) Evaluasi Pasca Pelatihan,
  - b) Evaluasi Mingguan, yang dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai, dan,
  - c) Evaluasi Bulanan, yang dilaksanakan bersamaan dengan adanya even kejuaraan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Kecamatan Perak, maka peneliti memberikan masukan kepada beberapa pihak, dan semoga Saran ini bisa dijadikan bahan refleksi dan pertimbangan untuk menjadikan pelaksanaan kegiatan pencak silat dan implementasi pembinaan akhlak menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

1. Kepada Ketua Organisasi, agar lebih menata dan menguatkan manajemen organisasi guna terciptanya iklim organisasi yang kuat dan maksimal dalam pelaksanaan di setiap seksi-seksi yang ada.
2. Kepada Pembina Kegiatan, agar selalu mengadakan evaluasi dan musyawarah dengan pelatih sebagai ujung tombak kegiatan dilapangan. Dengan evaluasi dan musyawarah diharapkan setiap kekurangan yang ada dapat diketahui dan diperbaiki guna kelancaran dalam setiap kegiatan yang ada.
3. Kepada Pelatih, agar selalu dapat menjadi pengayom dan contoh serta teladan bagi siswa serta selalu membimbing mereka guna tercapainya siswa yang berakhlakul karimah.
4. Kepada Siswa, agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada karena kegiatan yang sudah berlangsung tidak hanya memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan jasmani akan tetapi juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan rohani siswa.
5. Kepada Orang tua dan Masyarakat Sekitar, agar lebih aktif dan turut serta dalam pengawasan perilaku siswa karena pendidikan agama Islam khususnya pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab individu akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara individu, keluarga, dan juga masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohim, Nasrudin. *Agar Doa Selalu Dikabulkan Oleh Allah*. Jakarta: Qultum Media, 2016.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdusshomad, Muhyiddin. *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Al-Alusi, Mahmud. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adhim wa al-Sab' al-Matsani*. Bairut: Dar al-Ihya' al-Turats al-Arabi, t.th.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Jilid III. Kairo: Mushthafa al-babi al-halabi, 1939.
- AR, Zahrudin., Sinaga, Hasanuddin. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak Ed.Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Bukhari. *adabul mufrad*, diterjemahkan Abri, Muhammad Khalid. Surabaya: Syiar semesta, 2004.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, t.t.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Djuwita, Warni. *Evaluasi Pembelajaran*. Lombok Barat: Elhikan Press Lombok, 2012.

Fathoni, Abdurrahman. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.

Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.

Hakim, M. Arief. *Doa-doa terpilih: munajat hamba Allah dalam suka dan duka*. Bandung : Marja, 2003.

Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 1994.

Ied, Ibnu daqiiqil. *syarah hadits arba'in*. Solo: At-tibyan, t.t.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2009.

Jamil, M. *Akhlah Tasawuf*. Ciputat: Referensi, 2013.

Junaiedi. *Makna Hidup Pada Mantan Pengguna Napza*. Artikel, Universitas Guna Darma, 2009.

Lesmana, Ferry. *Panduan pencak silat 1*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012.

Mania, Sitti. *Penantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Maryono, Oong. *pencak silat merentang waktu*. Yogyakarta: yayasan galang, 1999.

Miskawaih, Ibn. *Tadzhib al-Akhlah wa Tathhir al-A'raq*. Diterjemahkan Helmi Hidayat, *menuju Kesempurnaan Akhlak Islam*. Jakarta: Mizan, 1999.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Muhammad, Abu Isa. *jami'us shahih wahuwa sunan at-tirmidzi juz IV*. Beirut: darul kutub al-ilmiyah, t.t.

Mujib, Abdul. *ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana prenada media, 2006.

Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

*Munas II LPSNU pagar nusa 22-25 januari*. Surabaya: Pimpinan Pusat Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa, 2001.

Mustafa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Nata, Abudin. *manajemen pendidikan: mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia, edisi keempat*. Jakarta: kencana, 2003.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Nurdin, Syafruddin. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Qalbina, Abu. *Doa-Doa Mustajabah*, Depok : Pustaka Oasis, 2009.

Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Rasmuin. "*Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman*, Tesis, Program Magister, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sahrudin, Endang. "*Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir*", Tesis, Program Pascasarjana, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.

Simanjuntak, Payaman J. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI, 2005.

Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Solichin, Mohammad Muchlis. *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Sugiyono. *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Terry, George R. *Guide to Menagement (Prinsip-prinsip Manajemen)*, Diterjemahkan. J. Smith D.E.M. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Terry, George R. dkk. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

*UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003)*. Jakarta: Sinar grafika, 2011.

Waskito, Puthut. “*Studi Pembinaan Remaja di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur,Tesis*, Program pascasarjana, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

<http://swaramajapahit.wordpress.com/2011/11/15/2-perguruan-silat-bentrok-1-kritis-7-luka-parah/> diakses 24 Juli 2015 pukul 22.30 wib

<http://www.jombangkab.go.id/index.php/web/entry/kenakalan-remaja-jadi-tanggungjawab-bersama.html> diakses 25 Juli 2015 pukul 20.35 wib

<http://m.metrotvnews.com/read/2015/12/29/205854/jombang-darurat-narkoba> diakses 1 mei 2016 pukul 08.30 wib

<http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/3084285/jombang-ranking-2-penderitahivaid-tertinggi-di-jatim> diakses 1 mei 2016 pukul 08.32 wib

Arik Hamid, *fungsi senam pemanasan*,  
<http://arikhmid.wordpress.com/tag/fungsi-senam-pemanasan/> diakses 11 November 2015 pukul 20.10 wib

Aznil Fitri, *keutamaan mengucap salam*  
(<http://aznilfitri.blogspot.com/2013/07/keutamaan-mengucap-salam.html>) diakses 11 November 2015 pukul 21.45 wib

Ega Absori, *manfaat pendinginan setelah berolahraga*,  
<http://egaabsori.blogspot.com/2011/10/manfaat-pendinginan-setelah-olahraga.html>, diakses 11 November 2015 pukul 20.35 wib

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pencak\\_silat](http://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat) diakses pada hari minggu, 23 November 2015 pukul 21.36 wib





## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

**Lokasi** : Desa Wonotengah, Kec. Purwoasri, Kab Kediri  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 5 April 2015

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mencoba mengorek sejarah pencak silat dari seseorang pencak silat. Pilihan ini jatuh kepada Kyai Mushonnif. Kyai Mushonnif merupakan sosok yang telah lama menggeluti duni silat. Usia beliau sekitar kurang lebih 80 tahun. Kyai Mushonnif sebelum menempati rumah di daerah wonotengah merupakan penduduk Desa Sumberagung.
Pada jam 08.00wib peneliti bertemu dengan Kyai Mushonnif untuk bersilaturahmi sambil menanyakan perihal sejarah pencak silat, aktifitas pencak silat pada zaman dahulu.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung Desa Sumberagung  
 Dan di Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak Jombang  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 1 Agustus 2015

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Setelah mengetahui bahwa terdapat dua organisasi besar islam yang memiliki dua organisasi pencak silat yang berada dalam naungannya. Maka peneliti bermaksud untuk memperjelas informasi tersebut.
Pada pagi hari sekitar jam 09.00wib. peneliti bersilaturahmi menuju kediaman dari Agus Soleh selaku tokoh masyarakat Dusun Sumberagung untuk memperkuat informasi tentang perjalanan organisasi pencak silat yang ada di Dusun Sumberagung dan menanyakan perihal organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang berada di Dusun tersebut. Setelah mendapatkan informasi yang dirasa cukup. Peneliti pamit untuk pulang
Pukul 20.00 wib Saat pertama kali datang di pusat pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak saya langsung disambut dengan ramah oleh para pelatih khususnya oleh mas bagus dan diajak untuk berbicara mengenai perihal kedatangan peneliti ditempat pelatihan tersebut, kemudian peneliti menjelaskan bahwa peneliti adalah mahasiswa UIN Maliki Malang yang akan mengadakan penelitian terkait dengan kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak. Setelah itu mas bagus menyarankan untuk langsung bertemu dengan bapak Kyai Muhammad Toyib saja karena beliau selaku ketua Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak.
Pengamatan peneliti selanjutnya adalah melihat-lihat proses latihan pencak silat
Pada jam 22.00 wib. Peneliti bertemu langsung dengan Bapak Kyai Muhammad Toyib selaku ketua Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan Kecamatan Perak dan beberapa seseorang pencak silat NU pagar nusa, kemudian

peneliti mengutarakan maksud kedatangan peneliti yang akan meneliti kegiatan pencak silat dan kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat.

**Lokasi** : Dusun Ngampel Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang

**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

**Tanggal** : 6 Agustus 2015

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pada malam hari, peneliti bermaksud untuk membeli kopi disebuah warung, setelah lewat dari jam 21.00wib peneliti mendapati salah seorang siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang berjalan pulang setelah aktifitas latihan.

Berikutnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait tentang kiprah Tapak Suci dusun sumberagung. Selanjutnya siswa tersebut menyarankan agar peneliti langsung saja menuju tempat pelatihan untuk bertemu kakak tingkat dan pelatih untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Setelah peneliti mendapatkan lokasi dimana tempat pelatihan Tapak Suci dusun sumberagung, siswa tersebut pulang.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang

**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

**Tanggal** : 13 Agustus 2015

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Setelah mengetahui tempat pelatihan Tapak Suci yang berada di Dusun Sumberagung, pada pukul 19.30wib setelah isya' peneliti berangkat menuju tempat latihan Tapak Suci.

Kedatangan peneliti disambut hangat oleh pelatih utama Mas Moh. Mochtar efendi yang menanyakan maksud kedatangan peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa peneliti adalah mahasiswa UIN MALIKI Malang yang akan mengadakan penelitian tesis dengan fokus utama pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat. Setelah mengetahui maksud kedatangan peneliti, pelatihan dilanjutkan oleh kakak tingkat sebagai pemimpin pelatihan dan mas Moh. Mochtar Efendi menemani peneliti.

Sembari melakukan wawancara, peneliti juga mengamati jalannya pelatihan yang dilakukan Tapak Suci Dusun Sumberagung, nampak pelatihannya berjalan dengan tertib. Peneliti heran ketika menemukan fakta bahwa lokasi pelathan tapak suci dilaksanakan di halaman mushola NU, sementara dusun sumberagung adalah mayoritas masyarakatnya adalah pengikut NU fanatik.

Setelah pelatihan selesai, mas pendik (panggilan Moh. Mochtar Efendi) selaku pelatih utama menemani peneliti dan peneliti menanyakan perihal keheranan peneliti. Yang mana dusun ini mayoritas warganya NU serta menanyakan perihal tujuan pendirian organisasi tapak suci di dusun sumberagung Kemudian mas pendik menjelaskan terkait pertanyaan peneliti beserta sejarah berdirinya organisasi ini dan terkait dengan tantangannya.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 20 Agustus 2015

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>	
Pada sekitar pukul 19.15 wib peneliti berangkat kembali menuju tempat latihan tapak suci dusun sumberagung dikarenakan wawancara kemarin menurut peneliti belum tuntas	
Kali ini peneliti bertemu dengan mas hafidz dan mas lesmana ketika pelatihan belum dimulai. Setelah mas pendik datang, mereka mengadakan diskusi singkat sebelum memulai pelatihan.	
Peneliti mengamati pelatihan yang berlangsung. Setelah pelatihan selesai, peneliti ditemani mas pendik, mas hafidz dan mas lesmana dan mengadakan diskusi kecil. Peneliti masih menanyakan tentang tujuan pendirian organisasi ini serta tantangan yang ada selama ini. Setelah dirasa cukup, peneliti pamit untuk pulang.	

**Lokasi** : Dusun Jayan  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 22 Agustus 2015

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>	
Pada hari ini peneliti hanya mengamati jalannya pelatihan yang dilaksanakan di masjid Muhammadiyah di dusun jayan. Peneliti mendapati pelatihan dilaksanakan di mushola NU setiap hari kamis malam dan di masjid Muhammadiyah setiap sabtu malam	

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 3 Maret 2016

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>	
Setelah shalat isya, peneliti langsung menuju tempat pelatihan yang ada di dusun sumberagung untuk mengamati jalannya pelatihan. Setelah peneliti sampai didusun sumberagung teramati bahwa pelatih utama belum datang, jalannya pelatihan dimulai oleh asisten pelatih.	
Beberapa saat kemudian, pelatih utama datang. Pelatihan masih dilanjutkan oleh asisten pelatih. Pelatih utama menemani peneliti sambil berbincang-bincang terkait dengan standarisasi pelatih	

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 10 Maret 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pada hari ini setelah isya, peneliti kembali mengamati jalannya pelatihan yang pada awalnya langsung dipimpin oleh asisten pelatih. Pelatih utama hadir setelah pelaksanaan pelatihan berlangsung setengah jam. Hal tersebut dikarenakan pelatih utama habis mengikuti kegiatan desa.

**Lokasi** : Beberapa Perguruan Silat Di Nganjuk  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 11 Maret 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pada malam hari peneliti mengunjungi beberapa basis perguruan pencak silat yang ada di jombang, peneliti mendapati keterangan tentang beberapa perguruan silat yang tidak memperhatikan lamanya waktu latihan. Ada yang tiga bulan sudah mendapat lisensi warga, bahkan ada yang Cuma dengan membayar dengan uang sudah bisa jadi warga pencak silat tersebut.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 23 Maret 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pada malam hari setelah isya, peneliti mengamati jalannya pelatihan tapak suci yang ada di dusun sumberagung. Peneliti mendapati jalannya pelatihan dengan suasana serius tapi santai. Ada siswa yang terkena hukuman dan ada yang mendapatkan pujian.

**Lokasi** : Desa Perak  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 5 April 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pada pagi harinya, peneliti berniat mengurus KTP di kecamatan, tanpa sengaja peneliti bertemu dengan Bpk. Bayu Wijayanto salah satu tokoh masyarakat di kecamatan perak. Peneliti mengadakan wawancara singkat terkait dengan bagaimana tanggapan beliau tentang banyaknya perguruan yang ada di wilayah kecamatan perak

**Lokasi** : Dusun Ngemplak  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 6 April 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pada sore harinya, sambil meneliti disebuah warung kopi, peneliti berjumpa dengan Bpk Saifudin zuhri yang bertugas menjadi satpol pp kabupaten jombang. Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan beliau terkait dengan tawuran pencak silat yang pernah terjadi

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 21 April 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Setelah isya' peneliti kembali meneliti dan mengamati jalannya pelatihan tapak suci sumberagung, pelatih mendapati bahwa asisten pelatih mempunyai peran yang penting dalam jalannya pelatihan. Seusai pelatihan, peneliti berbincang dengan mas Hafidz dan mas Febriyansyah terkait dengan jalannya pelatihan dan standar menjadi asisten pelatih.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 23 April 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pada sekitar jam 20.00 peneliti mengamati jalannya pelatihan. Peneliti melihat bahwa pelatihan berjalan berbeda dengan pelatihan yang dilaksanakan kemarin. Ada variasi pemberian jurus dan ada hukuman yang dilaksanakan bagi siswa yang tidak menghafal materi tugas. Setelah pelatihan usai, peneliti berbincang-bincang dengan pak pendik selaku pelatih utama. Perbincangan terkait dengan standar menjadi pelatih utama dan terkait dengan model pelatihan.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 28 April 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Peneliti berangkat setelah shalat isya menuju tempat pelatihan yang dilaksanakan oleh tapak suci dusun sumberagung. Kali ini peneliti menanyakan pendapat kepada mas hafidz dan mas febriansyah terkait dengan model pelatihan yang dilaksanakan.  
Selanjutnya peneliti kembali melihat jalannya pelatihan yang berlangsung. Sembari mengambil gambar untuk dokumentasi.

**Lokasi** : Kecamatan Megaluh Jombang  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 25 Juli 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pagi harinya saat peneliti hendak menuju kecamatan plosu, peneliti melewati

kecamatan megaluh sembari mengamati sisa-sisa kejayaan pencak silat yang pernah berjaya di kecamatan megaluh. Peneliti menuju ke sebuah mushola yang menurut keterangan penduduk sekitar dahulu sering digunakan sebagai tempat latihan pencak silat. Peneliti mendapati tidak adanya generasi penerus pencak silat yang ada. Beberapa pendekar senior sudah tua sekali, sehingga sudah tidak bisa mengajar pencak silat. Pencak silat di wilayah ini diberikan ketika setelah selesai pengajian dan belajar shalawatan.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 4 Agustus 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Setelah shalat isya peneliti bergegas menuju tempat pelatihan tapak suci sumberagung. Sembari melihat kegiatan pelatihan, peneliti didampingi oleh mas hafidz dan mas febriansyah. Peneliti menanyakan tentang perencanaan meliputi strategi bagaimana pembinaan akhlak dapat berjalan maksimal.

Setelah pelatihan selesai, peneliti kembali berbincang-bincang dengan pak pendik terkait perencanaan kegiatan yang dilaksanakan dan bagaimana kiat-kiat strategi perencanaan kegiatan pembinaan akhlak dan pelatihan.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 6 Agustus 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Sebelum shalat isya', peneliti menuju tempat pelatihan tapak suci dusun sumberagung untuk mengetahui adakah aktifitas yang dilaksanakan sebelum shalat isya. Ternyata peneliti tidak mendapati aktifitas latihan sebelum shalat isya'. Setelah shalat isya' peneliti mendapati pelatih terlebih dahulu datang dan melakukan musyawarah serta evaluasi sebelum pelatihan dilaksanakan.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 18 Agustus 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Setelah shalat isya' peneliti langsung menuju tempat pelatihan tapak suci sumberagung. Peneliti seringkali mendapati jika asisten pelatih mempunyai peran yang baik ketika jalannya pelatihan. Asisten pelatih membantu jalannya pelatihan. Asisten pelatih membantu melatih adik tingkat yang sudah sedikit mengetahui materi. Setelah pelatihan selesai, peneliti berbincang-bincang dengan asisten pelatih terkait dengan pelatihan dan perencanaan strategi pembinaan akhlak

**Lokasi** : Desa Wonotengah dan Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 7 September 2016

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Pagi harinya, peneliti menuju rumah dari Kyai Mushonnif di desa wonotengah purwoasri kediri. Sebagai sesepuh pencak silat yang juga lama bertempat tinggal di kecamatan perak, peneliti menanyakan kilas balik sejarah pencak silat yang ada di wilayah kecamatan perak beserta fenomena pencak silat sekarang.
Malam harinya, peneliti bertemu dengan mas Qosim Mubarak untuk menanyakan materi dan kegiatan rutin yang dilaksanakan selain pelatihan pencak silat. Mas Qosim lantas menunjukkan arsip yang berisi materi pelatihan pencak silat NU pagar nusa.

**Lokasi** : Dusun Sumberagung dan Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 8 September 2016

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Pada hari ini peneliti terlebih dahulu menuju dusun sumberagung, karena pelatihan lebih awal dimulai dan berakhir lebih cepat. Dalam pengamatan peneliti, pelatihan tapak suci yang berlangsung berjalan lancar sebagaimana biasa. Peneliti menemukan bahwa tidak semua anggota tapak suci berasal dari organisasi muhammadiyah. peneliti jga mengamati rangkaian dari awal mula pelatihan dimulai hingga berakhir sembari mengumpulakn dokumentasi. Setelah pelatihan berakhir, peneliti melanjutkan wawancara dengan pelatih utama dan asisten pelatih perihal kegiatan pelatihan tersebut dan bagaimana proses implementasi pembinaan akhlak berlangsung. Terutama kaitannya dengan doa dan pemantauan siswa.
Setelah dianggap cukup, sekitar pukul 21.15wib, peneliti melanjutkan perjalanan sekitar 4km menuju dusun tronyok untuk bertemu dengan K. Muhammad Toyib. Setelah bertemu beliau, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait detail organisasi pagar nusa dusun tronyok beserta kegiatan yang dilaksanakan.
Perbincangan terhenti setelah K. Muhammad Toyib mohon pamit karena ada acara rutin yang ternyata sudah terjadwal di dusun tersebut. Kemudian peneliti mengamati pelatihan yang ternyata sedang berlangsung. Peneliti berbincang-bincang dengan mas riyan hidayat selaku pelatih lapangan untuk menanyakan detail pelatihan. Selanjutnya ketika pelatihan sedang di istirahatkan, peneliti mewawancarai salah satu siswa untuk menanyakan kegiatan apa saja yang berlangsung selama pelatihan rutin.

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 10 September 2016

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Setelah isya' peneliti segera berangkat menuju dusun tronyok untuk melihat bagaimana musyawarah dan evaluasi mingguan pengurus dilaksanakan. Peneliti

mendapati suasana yang bagus dalam musyawarah tersebut. Tidak ada debat. Musyawarah lebih mengarah kepada perbaikan kegiatan apabila terdapat kekurangan. Selanjutnya setelah peneliti mengikuti jalannya musyawarah, peneliti kembali mengamati bagaimana pelaksanaan pelatihan yang sedang berlangsung. Pelatihan berjalan dengan dua orang pelatih. Satu orang melatih langsung dilapangan dan satu orang bertugas mengawasi jalannya pelatihan. Setelah pelatihan selesai, peneliti berbincang dengan mas qosim mubarak terkait dengan pemantauan perkembangan siswa dan dengan mas riyah hidayat terkait dengan musyawarah yang tadi berlangsung

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 15 September 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Setelah shalat maghrib peneliti terlebih dahulu berangkat menuju rumah dari K. Muhammad Toyib. Setelah jama'ah isya' peneliti diajak untuk mengikuti acara rutinan yang diadakan oleh warga dusun tronyok. Dalam kegiatan tersebut, tampak peneliti melihat ada salah satu alumni dari pagar nusa dusun tronyok yang bertugas sebagai pemimpin yasinan dan tahlilan yang diadakan. Setelah acara tersebut usai, peneliti bertemu dengan mas bagus dan mas aji santoso untuk wawancara terkait teknis dan kegiatan serta standar pelatih pagar nusa dusun tronyok. Setelah wawancara selesai, peneliti menuju lapangan pelatihan. Nampak kerumunan orang ramai melihat. Ternyata kerumunan tersebut adalah sebagian warga dusun tronyok yang antusias dan senang melihat adanya pelatihan tersebut.

**Lokasi** : Desa Perak dan Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 19 September 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Pada pagi hari peneliti bertemu dengan Bpk. Bayu Wijayanto, peneliti menanyakan komentar beliau terhadap organisasi pencak silat NU pagar nusa dusun tronyok dan tapak suci

Malam harinya, peneliti bertemu Bpk. Agus Soleh dan menanyakan teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh pagar nusa dusun tronyok.

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 20 September 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah melihat jalannya pelatihan dari awal hingga akhir dengan mengambil foto dokumentasi secukupnya

**Lokasi** : Dusun Sumberagung

**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 22 September 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah pada malam hari setelah isya melihat jalannya pelatihan dan mewawancarai pelatih utama sekaligus asisten pelatih terkait dengan jalannya pemaknaan dan penghayatan setiap jurus, pembacaan doa, dan teknis musyawarah kegiatan.

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 23-24 September 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah mengikuti jalannya kegiatan *taqorrub ilallah* yang dilaksanakan oleh pagar nusa dusun tronyok. Peneliti melihat bahwa untuk *nariyahan* yang mengikuti tidak hanya dari siswa pagar nusa saja, akan tetapi juga di ikuti oleh masyarakat dusun tronyok secara umum. Sedangkan untuk pengajian, kitab yang digunakan adalah fathul qorib. Pengajian tersebut dalam pelaksanaannya seperti pengajian kitab kuning yang ada di pondok pesantren pada umumnya.

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 24 September 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah bertanya kepada K.Muhammad Toyib terkait respon orang tua terhadap siswa setelah mengikuti pelatihan pagar nusa. Setelah wawancara dirasa cukup, peneliti kembali mengamati jalannya pelatihan. Sebelum pelatihan dimulai nampak seorang siswa mengucapkan salam kepada sesama siswa kemudian dilanjutkan dengan mencium tangan pelatih. Dalam pelaksanaann latihan, pelatih memberikan arahan dan contoh akan pentingnya mengucap salam dan bersalaman. Selanjutnya setelah pelatihan selesai peneliti kembali melakukan wawancara dengan mas bagus dan mas riyon terkait kegiatan salaman, tahlil dan tawasul

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 30 September 2016

**Kegiatan Pada Saat Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan *taqorrub ilallah* dan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan tersebut, serta bertanya tentang agenda evaluasi organisasi.

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

**Tanggal : 1 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Peneliti mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung dengan mengambil beberapa foto dokumentasi serta mengadakan wawancara terkait dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti kegiatan <i>taqorrub ilallah</i>

**Lokasi : Dusun Tronyok**  
**Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya**  
**Tanggal : 2 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Peneliti mengadakan wawancara dengan pelatih lapangan riyani hidayat terkait kegiatan evaluasi dan pemaknaan jurus

**Lokasi : perkemahan pengajaran, wonosalam**  
**Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya**  
**Tanggal : 4 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Pada pagi hari, Peneliti mengamati jalannya ujian kenaikan tingkat sabuk yang diadakan di bumi perkemahan pengajaran kecamatan wonosalam jombang.

**Lokasi : Dusun Sumberagung**  
**Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya**  
**Tanggal : 6 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Sehabis shalat isya peneliti menuju tempat pelatihan tapak suci sumberagung dengan mengamati jalannya rangkaian pelatihan. Setelah pelatihan selesai, peneliti mewawancarai pelatih utama beserta asisten pelatih terkait dengan pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan melalui penambahan materi akhlak dan keislaman dan kegiatan pemantauan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi terhadap siswa.

**Lokasi : Dusun Sumberagung dan Dusun Tronyok**  
**Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya**  
**Tanggal : 8 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Pagi harinya peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa terkait dengan perkembangan akhlak anaknya.
Pada malam hari setelah shalat isya' peneliti mengikuti kegiatan pengajian kitab yang dilaksanakan oleh pagar nusa dusun tronyok. Peneliti sambil mengamati jalannya kegiatan tersebut

**Lokasi : Dusun Tronyok**  
**Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya**  
**Tanggal : 9 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>	
--------------------------------------	--

Peneliti mengadakan wawancara dengan pelatih lapangan Aji santoso dengan pelatih utama qosim mubarok terkait dengan detail pelaksanaan kegiatan pelatihan dan kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> .	
--	--

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 10 oktober 2016

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>	
--------------------------------------	--

Peneliti mengadakan wawancara dengan pelatih utama qosim mubarok, yang kemarin tertunda karena peneliti harus bergegas untuk pulang membantu pekerjaan orang tua. Wawancara kali ini terkait beberapa manfaat yang didapat dari macam-macam kegiatan pelatihan dan kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> .	
---	--

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 14 oktober 2016

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>	
--------------------------------------	--

Peneliti mengadakan wawancara dengan K. Muhammad Toyib selaku ketua organisasi. Wawancara kali ini terkait beberapa manfaat yang didapat dari macam-macam kegiatan pelatihan dan terutama kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> .	
--	--

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 15 oktober 2016

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>	
--------------------------------------	--

Pada pagi hari, Peneliti bertemu dengan Bpk. Agus Soleh untuk bertanya tentang beberapa manfaat yang dapat diambil siswa dari beberapa kegiatan pelatihan dan <i>taqorrub ilallah</i> .	
---	--

Kemudian pada malam harinya, peneliti kembali mengamati kegiatan pelatihan pencak silat, yang sebelumnya berbarengan dengan kegiatan <i>nariyahan</i> .	
---	--

**Lokasi** : Dusun Tronyok  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
**Tanggal** : 16 oktober 2016

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>	
--------------------------------------	--

Peneliti menemukan bahwa pembinaan akhlak merupakan bahasan utama dalam evaluasi yang selalu diadakan.	
--	--

**Lokasi** : Dusun Sumberagung  
**Pengamat** : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

**Tanggal : 20 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Peneliti mengadakan wawancara dengan pelatih utama dan pengurus tapak suci sumberagung terkait dengan teknis kegiatan pembinaan akhlak, beserta manfaatnya.

**Lokasi : Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo**

**Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya**

**Tanggal : 25 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Peneliti mengamati latihan dari perguruan lain dan membandingkan pola latihan dan doktrin khas perguruan.

**Lokasi : Dusun Sumberagung**

**Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya**

**Tanggal : 27 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Peneliti mengadakan wawancara dengan pelatih utama dan pengurus tapak suci sumberagung terkait dengan kegiatan evaluasi, baik secara teknis maupun manfaatnya.
Selanjutnya peneliti berangkat menuju Desa Gempol Legundi Kecamatan Gudo Jombang untuk melihat bagaimana proses ujian kenaikan tingkat tapak suci seluruh pimpinan daerah (PIMDA) Jombang. Peneliti mengamati jalannya ujian kenaikan tingkat sambil mengambil dokumentasi berupa foto yang diperlukan.

**Lokasi : Dusun Tronyok**

**Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya**

**Tanggal : 30 oktober 2016**

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Peneliti mengikuti jalannya evaluasi tahunan yang dilaksanakan di mushola K. Muhammad Toyin dusun tronyok. Dalam musyawarah ini peneliti mewawancarai beberapa pengurus, dan pelatih juga sekaligus mengamati jalannya evaluasi tahunan organisasi pencak silat nu pagar nusa dusun tronyok

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Nara Sumber	Pertanyaan
1	Ketua Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>2. Bagaimana perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>3. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>4. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>5. Apa saja macam-macam kegiatan yang dikategorikan menjadi kegiatan implementasi pembinaan akhlak?</li> <li>6. Bagaimana teknis implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>7. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>8. Bagaimana teknis evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> </ol>
2	Pembina Kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>2. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>3. Bagaimana perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>4. Apa saja macam-macam kegiatan yang dikategorikan menjadi kegiatan implementasi pembinaan akhlak?</li> <li>5. Bagaimana teknis implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>6. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> </ol>

		7. Bagaimana teknis evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?
3	Pelatih Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan dan pelatihan pencak silat yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>2. Bagaimana perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>3. Bagaimana teknis kegiatan implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>4. Bagaimana teknis evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> </ol>
4	Siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok	1. Bagaimana bentuk kegiatan yang anda lakukan selama mengikuti pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?
5	Orang Tua siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perilaku atau akhlak anak anda sebelum mengikuti kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> <li>2. Adakah kemajuan akhlak anak anda setelah mengikuti kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok?</li> </ol>
6	Masyarakat Sekitar	1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok di desa/dusun anda?

No	Nara Sumber	Pertanyaan
1	Ketua Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</li> <li>2. Bagaimana perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</li> <li>3. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</li> <li>4. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</li> </ol>

		<p>5. Apa saja macam-macam kegiatan yang dikategorikan menjadi kegiatan implementasi pembinaan akhlak?</p> <p>6. Bagaimana teknis implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>7. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>8. Bagaimana teknis evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p>
2	Pembina dan Pelatih utama Kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung	<p>1. Apa saja macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>3. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>4. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>5. Apa saja macam-macam kegiatan yang dikategorikan menjadi kegiatan implementasi pembinaan akhlak?</p> <p>6. Bagaimana teknis implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>7. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>8. Bagaimana teknis evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p>
3	Asisten Pelatih Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung	<p>1. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan dan pelatihan pencak silat yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p>

		<p>3. Bagaimana teknis kegiatan implementasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>4. Bagaimana teknis evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p>
4	Siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung	1. Bagaimana bentuk kegiatan yang anda lakukan selama mengikuti pelatihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?
5	Orang Tua siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung	<p>1. Bagaimana perilaku atau akhlak anak anda sebelum mengikuti kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p> <p>2. Adakah kemajuan akhlak anak anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung?</p>
6	Masyarakat Sekitar	1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya pelatihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung di desa/dusun anda?

## FOTO PENELITIAN DAN WAWANCARA PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA DUSUN TRONYOK



Foto Setelah Wawancara Bersama  
Bpk. K. Muhammad Toyib



Motto Pembinaan Akhlak



Foto Bersama Aji Santoso



Foto Bersama Bpk. Agus Soleh



Foto setelah wawancara dengan Riyan  
Hidayat, Qosim Mubarak, K. Muhammad  
Toyib dan Bpk. Ismanu



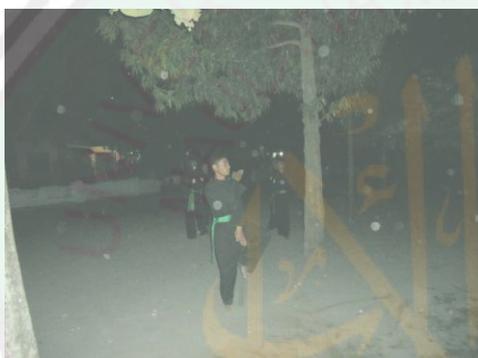
Foto Bersama Bpk. Bagus Hidayat



foto bersama jajaran pengurus pencak silat nu pagar nusa dusun tronyok setelah wawancara dalam evaluasi tahunan



Pelatih utama mengawasi jalannya pelatihan



Siswa di uji gerakan dan pemaknaan dari gerakan jurus



Pelatih memberikan pemaknaan dari setiap gerakan jurus



Pelatih mengevaluasi jalannya pelatihan



Jalannya kegiatan tausyiah pasca pelatihan



Kegiatan pengajian kitab



Kegiatan *nariyahan*



Kegiatan tahlil dan tawasul



Kegiatan salam bersalaman



Suasana setelah kegiatan musyawarah dan evaluasi mingguan



Suasana ujian kenaikan tingkat sabuk



Pemakaian sarana yang berupa gendang sebagai penunjang kegiatan

### FOTO PENELITIAN DAN WAWANCARA

### TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH DUSUN SUMBERAGUNG



Wawancara dengan Bpk. Moh. Mochtar Efendi



Wawancara dengan salah satu siswa



Wawancara dengan Bpk. Sugiharto Pendekar Tapak Suci Jombang



Wawancara peneliti dengan M. Hafidz, dan Febriansyah Abdillah dalam musyawarah Mingguan



Musyawah dan evaluasi mingguan



Pembacaan doa yang dilaksanakan dengan khidmat dalam pemusatan pelatihan



Pemberian contoh gerakan jurus beserta maknanya oleh pelatih



Asisten pelatih membantu jalannya pelatihan



Evaluasi pasca pelatihan sekaligus Penambahan materi tentang akhlak dan keislaman



Suasana ujian kenaikan tingkat

## BIODATA PENULIS



Nama : Amir Mahmud Wisnu Prasetya  
NIM : 14770026  
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 11 September 1990  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jl. Raya Ngemplak No. 200 Dsn. Ngemplak RT 01  
RW 04 Ds. Pagerwojo Kec. Perak Kab. Jombang  
No. Tlpn/Hp : 085645436666

### **Riwayat Pendidikan**

1. Raudlatul Athfal Umar Zahid Perak Jombang (1995-1997)
2. Madrasah Ibtidaiyah Umar Zahid Perak Jombang (1997-2003)
3. MtsN Denanyar Jombang (2003-2006)
4. MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (2006-2009)
5. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2009-2014)